

TESIS

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL PROGRAM KEPESANTRENAN DI SMA ISLAM ALMIZAN JATIWANGI MAJALENGKA



UNIVERSITAS KH ABDUL CHALIM

MOJOKERTO

2025

TESIS

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL PROGRAM KEPESANTRENAN DI SMA ISLAM ALMIZAN JATIWANGI MAJALENGKA



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA**

UNIVERSITAS KH ABDUL CHALIM

MOJOKERTO

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa hasil Tesis yang ditulis oleh:

Nama : Habib Ubaidillah

NIM : 230501015020

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Implementasi Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka

Pembimbing menyetujui untuk diajukan pada sidang Tesis dihadapan para penguji.

Mojokerto, 10 Mei 2025

Pembimbing



Dr. Mujiono, M.Pd.

NTY (2015.01.011)

Mojokerto, 10 Mei 2025

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pascasarjana Universitas KH Abdul Chalim



Dr .Muslihun Lc,M.Fil
(NIDN 2115039001)

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "**Implementasi Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka**" ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan pengaji pada tanggal 10 Mei 2025

Dewan Pengaji,

(Dr. Farida Ulvi Na'imah M.H.I)
NIDN. 2102028503

Pengaji Utama

(Dr. M. Chabibi Lc, M.Hum, M.IP)
NIDN. 2130078501

Pengaji Kedua

(Dr. Mujiono M.Pd)
NIY. 2015.01.011

Pembimbing

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana, Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto



Dr. KH. M. Afif Zamroni., Lc. M.E.I

NIDN. 2128018003

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Habib Ubaidillah

NIM : 230501015020

Judul Tesis :Implementasi Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam Tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam Tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Majalengka , 10 Mei 2025

Hormat saya,



(Habib Ubaidillah)
NIM: 230501015020

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah Swt., tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, yang senantiasa mencerahkan doa, kasih sayang, pengorbanan, serta ketulusan tanpa batas. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, dan keberkahan atas setiap langkah hidup mereka.
2. Keluarga besar penulis Istri dan anak-ku tercinta,yang selalu memberikan dukungan moral, semangat, dan motivasi dalam menempuh perjalanan akademik hingga terselesaikannya studi pada Program Pascasarjana ini.
3. Para dosen dan guru penulis, yang telah dengan ikhlas membimbing, mengarahkan, serta menanamkan ilmu dan nilai-nilai keilmuan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam. Semoga ilmu yang diajarkan menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya.
4. Almamater tercinta, Program Pascasarjana Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, sebagai tempat penulis menimba ilmu, mengembangkan wawasan, dan memperkuat komitmen keilmuan dalam pengabdian kepada umat dan bangsa.

Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat, kontribusi pemikiran, serta menjadi bagian dari ikhtiar kecil dalam pengembangan Manajemen Pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "**Implementasi Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka**" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Penulisan tesis ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

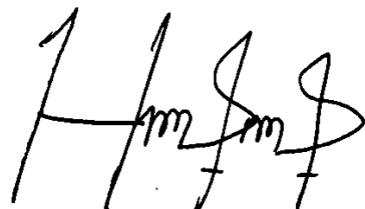
1. Prof. Dr. KH Asep Saifuddin Chalim, M.Ag selaku pendiri dan pengasuh Amanatul Ummah dan Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto yang telah menjadi sumber inspirasi penulis.
2. Dr H. Muhammad Al-Barra Lc, M.Hum selaku ketua Yayasan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto yang telah menjadi sumber inspirasi bagi penulis.
3. Dr. KH Mauhibur Rokhman, Lc., MIRKH selaku Rektor Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto yang telah memberikan ruang akademik bagi peneliti.
4. Dr. KH Muhammad Afif Zamroni, Lc., M.E.I selaku Direktur Pascasarjana Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto dan Bapak Dr. H. Zakariyah, M.Pd.I selaku Sekretaris Direktur Pascasarjana Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto yang telah memudahkan penyelesaian studi Magister Manajemen Pendidikan Islam bagi peneliti.
5. Dr. Musihun, Lc., M.Fil.I selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang sangat sabar dalam mengarahkan peneliti
6. Dr. Mujiono M.Pd Selaku pembimbing bagi peneliti yang banyak memberikan inspirasi dalam penyusunan dan penyelesaian ujian Tesis ini.

7. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto tanpa terkecuali yang telah membagi keluasan ilmunya untuk penulis.
8. Kedua orangtua dan kedua mertua yang telah memberikan semangat dan doa bagi peneliti.
9. Istriku tercinta, Sri Mulyati dan anak kami, Muhammad Alawi Al-Maliki yang telah memberikan izin studi, doa dan harapan mulia bagi penulis.
10. Segenap pimpinan, para guru, ustاد, siswa, santri dan karyawan SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di lembaganya, semoga SMA Islam Al-Mizan semakin jaya dan berkembang, bermanfaat serta membawa berkah.
11. Semua teman-teman Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto. Terima kasih atas doa dan motivasinya dalam penyelesaian Tesis ini. Semoga kita dapat membaktikan diri dalam dunia pendidikan nasional maupun internasional, amin!

Penulis sadar, bahwa dalam penulisan Tesis ini belumlah sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan sumbangan pemikiran, saran dan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan Tesis tersebut.

Akhirnya, semoga segala amal dan keikhlasan diterima oleh Allah SWT.
Amin ya rabbal alamiin.

UNIVERSITAS
Majalengka 08 Mei 2025
KH. ABDUL CHALIM
Penulis



Habib Ubaidillah

ABSTRAK

Ubaidillah, Habib, 2025. *Implementasi Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka.* Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam. Pasca Sarjana Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto. Pembimbing Tesis: Dr Mujiono, M.Pd

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Kurikulum, Muatan Lokal, Kepesantrenan

Pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan adalah salah satu program pembelajaran yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan siswa yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang tinggi tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik, sesuai dengan tujuan dan harapan Pendidikan Nasional yang tecantum dalam undang-undang. Untuk mencapai tujuan besar tersebut, diperlukan manajemen kurikulum yang profesional

Tujuan Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka. 2) Untuk menganalisis Implikasi dari Proses Implementasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Adapun Hasil penelitian ini yaitu 1. Implementasi manajemen kurikulum muatan lokal kepesantrenan dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan. Melalui empat tahapam yaitu a) **Perencanaan** b) Pengorganisasian. c) Pelaksanaan d) Evaluasi. 2. **Implikasi meliputi:** a) Implikasi Teoritis yaitu hasil penelitian ini mendukung teori bahwa manajemen pendidikan berbasis nilai dan budaya lokal (local wisdom) mampu memperkuat pembentukan karakter siswa jika diimplementasikan secara sistematis dan berkelanjutan. b) Implikasi Praktis yang mencakup 1). Bagi kepala sekolah yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun kebijakan internal sekolah yang mendukung pengembangan kurikulum berbasis pesantren secara terstruktur dan terukur 2). **Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum**, penelitian ini memberi gambaran konkret mengenai pentingnya pengorganisasian dan evaluasi program kepesantrenan sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran sekolah 3). Bagi guru yaitu hasil ini menjadi refleksi dalam mengembangkan perangkat ajar dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, baik yang pernah mondok maupun tidak. 4). Bagi siswa, penelitian ini menjadi cermin bahwa keterlibatan dalam program kepesantrenan dapat memperkaya pemahaman keagamaan, membentuk kepribadian Islami, serta menyiapkan diri menjadi generasi berkarakter.

ABSTRACT

Ubaidillah, Habib, 2025. Implementation of Local Content Learning Curriculum Management for the Islamic Boarding School Program at Al-Mizan Islamic High School Jatiwangi Majalengka. Thesis of the Master of Islamic Education Management Study Program. Postgraduate Program of KH Abdul Chalim University Mojokerto. Thesis Advisor: Dr. Mujiono, M.Pd

Keywords: Implementation, Curriculum Management, Local Content, Islamic Boarding School

The local content curriculum for Islamic boarding schools (pesantren) is a learning program expected to produce graduates who not only possess high academic competency but also possess good character and morals, in accordance with the goals and expectations of National Education as stipulated in the law. To achieve this ambitious goal, professional curriculum management is required.

The objectives of this study are: 1) To analyze the implementation of the local content curriculum management for the Islamic boarding school (pesantren) program at Al-Mizan Islamic High School (SMA Islam) Jatiwangi, Majalengka. 2) To analyze the implications of the implementation process of the local content curriculum management for the Islamic boarding school (pesantren) program at Al-Mizan Islamic High School (SMA Islam) Jatiwangi, Majalengka.

This study used a qualitative approach with a case study approach. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation.

The results of this study are: 1. The implementation of the local content curriculum management for Islamic boarding schools (pesantren) is carried out in a structured and continuous manner, through four stages: a) Planning, b) Organizing, c) Implementation, d) Evaluation. 2. Implications include: a) Theoretical Implications, namely the results of this study support the theory that educational management based on local values and culture (local wisdom) can strengthen the formation of student character if implemented systematically and sustainably. b) Practical Implications which include: 1). For school principals, the results of this study can be used as a reference in formulating internal school policies that support the development of a structured and measurable Islamic boarding school-based curriculum. 2). For the Vice Principal for Curriculum, this study provides a concrete picture of the importance of organizing and evaluating Islamic boarding school programs as an integral part of the school learning system. 3). For teachers, these results serve as a reflection in developing teaching tools and learning methods that suit the needs of students, both those who have attended boarding schools and those who have not. 4). For students, this study is a reflection that involvement in Islamic boarding school programs can enrich religious understanding, shape Islamic personalities, and prepare themselves to become a generation with character.

الملخص

عبد الله، حبيب، ٢٠٢٥. تنفيذ إدارة منهج التعلم بالمحظى المحلي لبرنامج المدرسة الداخلية الإسلامية في مدرسة الميزان الإسلامية الثانوية جاتيوانجي ماجالينكا. أطروحة لبرنامج دراسة الماجستير في إدارة التربية الإسلامية. برنامج الدراسات العليا، جامعة KH عبد الحليم، موجوكرتو. مشرف الرسالة: الدكتور موجيونو، ماجستير في إدارة الأعمال

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، إدارة المناهج، المحظى المحلي، المدارس الداخلية الإسلامية

منهج المحظى المحلي للمدارس الإسلامية الداخلية (بيسانترین) هو برنامج تعليمي يُتوقع أن يُتيح خريجين لا يمتلكون كفاءة أكاديمية عالية فحسب، بل يتمتعون أيضًا بشخصية وأخلاق حميدة، وفقاً لأهداف وتوقعات التعليم الوطني كما هو منصوص عليه في القانون. ولتحقيق هذا الهدف الطموح، يلزم إدارة مناهج احترافية.

أهداف هذه الدراسة هي: ١) تحليل تطبيق إدارة منهج المحظى المحلي لبرنامج المدرسة الإسلامية الداخلية (بيسانترین) في مدرسة الميزان الإسلامية الثانوية (SMA Islam) جاتيوانجي، ماجالينكا. ٢) تحليل آثار عملية تطبيق إدارة منهج المحظى المحلي لبرنامج المدرسة الإسلامية الداخلية (بيسانترین) في مدرسة الميزان الإسلامية الثانوية (SMA Islam) جاتيوانجي، ماجالينكا.

استخدمت هذه الدراسة منهجاً نوعياً مع منهج دراسة الحالة. وشملت تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات المعمقة والتوثيق.

نتائج هذه الدراسة هي: ١. يتم تنفيذ إدارة المناهج المحلية للمحظى للمدارس الداخلية الإسلامية (بيسانترین) بطريقة منتظمة ومستمرة، من خلال أربع مراحل: أ) التخطيط، ب) التنظيم، ج) التنفيذ، د) التقييم. ٢. تشمل الآثار: أ) الآثار النظرية، أي أن نتائج هذه الدراسة تدعم النظرية القائلة بأن الإدارة التعليمية القائمة على القيم والثقافة المحلية (الحكمة المحلية) يمكن أن تعزز تكوين شخصية الطالب إذا تم تطبيقها بشكل منهجي ومستدام. ب) الآثار العملية والتي تشمل: ١). بالنسبة لمديري المدارس، يمكن استخدام نتائج هذه الدراسة كمرجع في صياغة السياسات المدرسية الداخلية التي تدعم تطوير منهج دراسي منظم وقابل للقياس قائم على المدارس الداخلية الإسلامية. ٢). بالنسبة لنائب المدير للمناهج، تقدم هذه الدراسة صورة ملموسة لأهمية تنظيم وتقييم برامج المدارس الداخلية الإسلامية كجزء لا يتجزأ من نظام التعلم المدرسي. ٣). بالنسبة للمعلمين، تعمل هذه النتائج بمثابة انعكاس في تطوير أدوات التدريس وطرق التعلم التي تناسب احتياجات الطلاب، سواء أولئك الذين التحقوا بالمدارس الداخلية وأولئك الذين لم يلتحقوا بها. ٤) بالنسبة للطلاب، تعد هذه الدراسة انعكاساً على أن المشاركة في برامج المدارس الداخلية الإسلامية يمكن أن تثري الفهم الديني، وتشكل الشخصيات الإسلامية، وتعد أنفسهم ليصبحوا جيلاً ذا شخصية

DAFTAR ISI

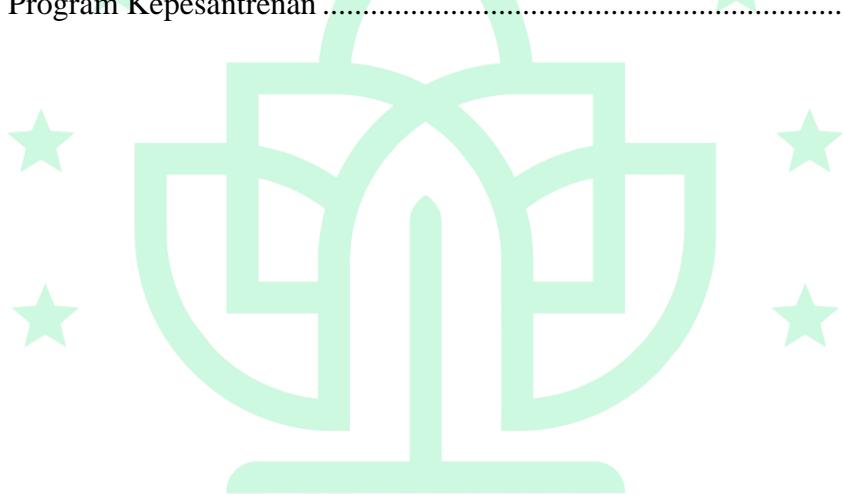
| | |
|--|-------------|
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS | iii |
| MOTTO | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| الملخص | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A.Konteks Penelitian | 1 |
| B.Fokus Penelitian | 7 |
| C.Tujuan Penelitian | 7 |
| D.Manfaat Penelitian | 8 |
| E.Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian | 10 |
| F.Definisi Istilah | 24 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 27 |
| A.Manajemen Kurikulum | 27 |
| 1. Pengertian Manajemen | 27 |
| 2. Pengertian Kurikulum | 30 |
| 3. Pengertian Manajemen Kurikulum | 34 |
| 4. Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum | 36 |
| 5. Implementasi Manajemen Kurikulum | 37 |
| B.Pembelajaran Muatan Lokal | 43 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Pengertian Muatan Lokal | 43 |
| 2. Landasan Kurikulum Muatan Lokal | 46 |
| 3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal | 50 |
| 4. Sumber Bahan Pelajaran Muatan Lokal | 51 |
| C. Program Kepesantrenan | 55 |
| 1. Definisi Pesantren | 55 |
| 2. Jenis-Jenis Pesantren | 56 |
| 3. Kurikulum Pesantren | 60 |
| D. Kerangka Berfikir | 63 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 65 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 65 |
| B. Kehadiran Peneliti | 65 |
| C. Latar Penelitian | 66 |
| D. Data dan Sumber Data Penelitian | 66 |
| E. Pengumpulan Data | 67 |
| F. Analisis Data | 68 |
| G. Keabsahan Data | 69 |
| BAB IV PAPARAN DATA | 70 |
| A. Gambaran Umum Latar Penelitian | 70 |
| 1. Profil SMA Islam Al-Mizan | 70 |
| 2. Visi SMA Islam Al-Mizan | 71 |
| 3. Misi SMA Islam Al-Mizan | 71 |
| 4. Identitas Sekolah SMA Islam Al-Mizan | 72 |
| 5. Struktur Organisasi SMA Islam Al-Mizan | 73 |
| 6. Data Guru dan Tenaga Pendidikan | 74 |
| 7. Data Pembagian Kelas dan Jumlah Siswa | 75 |
| 8. Data Sarana Prasarana | 75 |
| B. Gambaran Umum Muatan Lokal Kepesantrenan SMA Islam Al-Mizan | 76 |
| 1. Latar Belakang | 76 |

| | |
|---|------------|
| 2. Tujuan | 76 |
| 3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran | 77 |
| 4. Metode dan Kegiatan | 78 |
| 5. Karakteristik Muatan Lokal | 78 |
| 6. Harapan | 79 |
| B.Paparan Data | 79 |
| BAB V PEMBAHASAN | 98 |
| A.Implementasi Manajamen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka | 98 |
| 1. Tahap Perencanaan Kurikulum | 98 |
| 2. Tahap Pengorganisasian Kurikulum | 100 |
| 3. Tahap Pelaksanaan Kurikulum | 102 |
| 4. Tahap Evaluasi Kurikulum | 103 |
| 4. Faktor Pendukung dan Penghambat | 103 |
| B. Implikasi Muatan Lokal Berbasis Kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi..... | 106 |
| 1. Implikasi bagi Sekolah | 107 |
| 2. Implikasi bagi Guru | 107 |
| 3. Implikasi bagi Siswa yang Pernah Mondok | 108 |
| 4. Implikasi bagi Siswa yang Belum Pernah Mondok | 108 |
| 5. Implikasi terhadap Kultur Sekolah | 109 |
| BAB VI PENUTUP | 110 |
| A.Kesimpulan | 110 |
| BImplikasi | 113 |
| C.Saran | 114 |
| DAFTAR PUSTAKA | 115 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 118 |
| BIODATA PENULIS..... | 146 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 11. Penelitian Terdahulu dan Orisnilitas Penelitian | 20 |
| Tabel 21. Kerangka Berfikir..... | 63 |
| Tabel 4.1. Struktur Organisasi SMA Islam Al-Mizan..... | 73 |
| Tabel 4.2. Data Guru dan Tenaga Pendidikan..... | 74 |
| Tabel 4.3. Data Pembagian Kelas dan Jumlah Siswa..... | 75 |
| Tabel 4.4. Data Sarana Prasarana | 75 |
| Tabel 5.1.Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Program Kepesantrenan | 104 |
| Tabel 5.2 Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Program Kepesantrenan | 105 |



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Pedoman Wawancara | 118 |
| Lampiran 2. Pedoman dan Lembar Observasi | 122 |
| Lampiran 3. Format Analisis Data Kualitatif | 123 |
| Lampiran 4. Matriks Triangulasi Data | 123 |
| Lampiran 5. Transkip Wawancara | 124 |
| Lampiran 6. Kurikulum Muatan Lokal Berbasis KepesantrenanSMA Islam Al-Mizan Jatiwangi..... | 139 |
| Lampiran 7. Silabus Muatan Lokal Kepesantrenan SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi | 142 |
| Lampiran 6. Foto Kegiatan Wawancara dan Observasi..... | 145 |



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa, sehingga maju atau tidaknya Indonesia bisa dilihat dari kualitas pendidikan dan sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan dari pendidikan itu sendiri. Menurut Anwar Sewang Tujuan umum pendidikan adalah mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dalam arti pendidikan yang dilakukan tetap mempertahankan kesatuan, keanekaragaman, mengembangkan cita-cita perorangan, masyarakat, bangsa, dan Negara¹. Ungkapan tersebut menggambarkan kepada kita, bahwa perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang diterimanya.

Setiap warga Negara Indonesia berhak menerima pendidikan yang sama, hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Indoensia yang juga mengatur bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Upaya itu diwujudkan salah satunya dengan program wajib belajar 12 tahun dari pemerintah, program ini telah membuka lebar kesempatan bagi warga Negara terkhusus bagi mereka yang terkendala dengan biaya. Itu artinya, bahwa Program wajib belajar 12 tahun ini adalah salah satu bentuk kepedulian Negara

¹ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan* (Malang: Wineka Media, 2015), 1.

dan pemerintah Indonesia terhadap warga negaranya agar memiliki pendidikan yang sama dan merata.

Tujuan pendidikan ini akan dapat tercapai apabila dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan terjaminnya kualitas lulusan, serta proses manajemen yang profesional, karena menurut Sherly dkk Manajemen dalam dunia pendidikan berfungsi sebagai tolak ukur dalam pengembangan kinerja dari seluruh elemen lembaga pendidikan untuk menciptakan lulusan peserta didik yang berkualitas , bermoral dan berkarakter baik². Hal ini menunjukan bahwa manajemen sangat diperlukan dalam dunia pendidikan.

Manajemen adalah sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hasibuan “Manajemen” adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan SDM (Sumber Daya Manusia) dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut GR Terry” Manajemen adalah suatu proses yang mempunyai ciri khas yang meliputi segala tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan-pemanfaatan sumber. diantaranya sumber daya manusia dan sumber daya yang lain-nya³

Manajemen dalam dunia pendidikan harus dilakukan secara baik dan profesional, karena menurut Saefullah manajemen ini menjadi elemen-elemen

² Sherly dkk, *manajemen pendidikan tinjauan teori dan praktis* (Bandung:widina bakti persada,2020),7

³ Mohammad Mustari, *manajemen pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 1

dasar yang melekat yang akan dijadikan acuan oleh manajer atau pelaku pendidikan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan⁴. Itu artinya, jika pendidikan ingin bagus dan berhasil maka harus ada sistem manajemen yang baik.

Manajemen pendidikan yang salah akan menyebabkan keterpurukan pendidikan di Indonesia secara umum dan keterpurukan pendidikan di satuan pendidikan secara khusus. Sebaliknya manajemen pendidikan yang baik akan memberikan kontribusi pada perbaikan kualitas dan mutu pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Manajemen pendidikan di satuan pendidikan dimulai dari penetapan visi, misi, tujuan dan sasaran dari satuan pendidikan pada tahap perencanaan sampai pada output peserta didik yang dihasilkan sesuai standar kompetensi lulusan yang dijadikan acuan.

Saat ini pendidikan menjadi tumpuan harapan banyak pihak untuk dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas, karena menurut Mulyasa Pendidikan adalah suatu usaha untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran⁵. Pelaksanaan pendidikan ini melibatkan beberapa unsur terkait, seperti tujuan, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik dan sarana prasarana yang mana semua unsur tersebut harus berjalan dengan baik dan beriringan agar pelaksanaan pendidikan itu bejalan dengan baik.

⁴ Saefullah, *manajemen pendidikan islam* (Bandung:CV Pustaka Setia,2010),6

⁵ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 2006), 8.

Walaupun pada kenyataan-nya, dunia pendidikan masih banyak menghadapi masalah, disamping karena tuntutan masyarakat yang terus berkembang, juga dihadapkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi yang terus-menerus berkembang dengan cepat, perkembangan teknologi ini menuntut para pelaku pendidikan baik guru, kepala sekolah dan siswa harus secara aktif menguasai teknologi, karena jika pengetahuan terhadap teknologi masih kurang, maka pendidikan-nya akan tertinggal dari orang lain. Masalah-masalah tersebut tidak akan selesai kecuali dengan manajemen pendidikan yg baik dan professional.

Salah satu objek manajemen yang harus dijalankan dalam dunia pendidikan adalah manajemen kurikulum. Mohammad Thoha mengatakan bahwa Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan kurikulum merupakan kekuatan utama yang memengaruhi dan membentuk proses pembelajaran. Oleh karena itu, kesalahan dalam penyusunan kurikulum itu akan menyebabkan kegagalan suatu pendidikan⁶. Dari ungkapan ini, dapat dipastikan bahwa kurikulum sangat penting dalam dunia pendidikan.

Diantara masalah yang dihadapi dunia pendidikan khususnya bagian kurikulum adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Menurut Mega Apriyani dkk, masalah dalam proses pembelajaran yaitu anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, proses pembelajaran di dalam

⁶Mohammad Thoha, *manajemen pendidikan islam konseptual dan operasional Profesional* (Surabaya: Salsabila utama, 2016), 13

kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang di ingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari⁷. Sehingga dari hal ini bisa diketahui bahwa kurikulum yang baik, bukan hanya memperhatikan kecerdasan pengetahuan siswa, tapi juga memperhatikan kecerdasan emosional atau akhlak.

Salah satu bentuk pendidikan yang memiliki nilai tambah dalam pendidikan akhlak yang diupayakan oleh sekolah adalah pendidikan berbasis kepesantrenan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam kurikulum sekolah formal. Sebagaimana diungkapkan oleh Hadi Purnomo bahwa tujuan pokok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yaitu untuk mendidik para santri agar kelak menjadi pemimpin umat bangsa dan negara yang benar-benar dapat diandalkan kualitas keilmuannya baik dalam disiplin ilmu keagamaan tradisional maupun dalam ilmu pengetahuan lainnya⁸. Ungkapan ini menegaskan bahwa kurikulum dalam dunia pesantren disusun bukan hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja, tapi juga untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik untuk para siswa atau santrinya.

Jika kurikulum pondok pesantren diterapkan di pesantren, maka itu hal yang wajar karena memang sudah menjadi keharusan. Hal yang menarik dan

⁷Mega Apriyani, Eri Purwanti, dan Adhar Al Mursyid, “*Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Pgri 1 Pulaupanggung, Kabupaten Tanggamus.,*” *Jurnal Stit Pringswu*, (Februari 2017): 43, <https://www.ejurnal-stitpringsewu.ac.id/index.php/jmpi/article/view/27/26>

⁸Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), 112

unik, jika kurikulum pesantren ini diterapkan di sekolah umum sebagai pelajaran muatan lokal yang berbasis pesantren. Hal ini menjadi unik dan menarik, karena kita tahu bahwa di sekolah umum siswa-nya sangat heterogen, artinya siswa disekolah umum ada yang sudah memiliki pendidikan dasar agama yang kuat, sedang, bahkan mungkin ada yang pendidikan agamanya sangat kurang. Heterogenitas inilah menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah yang mengadakan kurikulum pesantren sebagai pelajaran muatan lokal-nya, sehingga dibutuhkan manajemen yang baik, agar pelajaran muatan lokal berbasis pesantren ini dapat difahami dan diterima dengan baik oleh seluruh siswa.

Salah satu lembaga pendidikan umum yang menerapkan program kepesantrenan sebagai muatan lokal dalam kurikulumnya adalah SMA Islam Al-Mizan yang terletak di Desa Loji, Kecamatann Jatiwangi, Kabupaten Majalengka. Menurut hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum di sekolah ini, Pelajaran muatan lokal berbasis kepesantrenan yang diajarkan di sekolah yaitu meliputi Ke-Aswajaan, Al-Quran Hadist, Sejarah kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan Tahfidz dan tujuan diadakan-nya pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan ini yaitu diharapkan dapat menghasilkan lulusan siswa yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang tinggi tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik, sesuai dengan tujuan dan harapan Pendidikan Nasional yang tecantum dalam undang-undang.

Untuk mencapai tujuan besar tersebut, diperlukan manajemen kurikulum yang profesional dan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, berdasarkan konteks penelitian ini maka peneliti bermaksud untuk mengkaji bagaimana

implementasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi tersebut.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka?
2. Bagaimanakah implikasi dari implementasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka?

C. Tujuan Penelitiann

1. Untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka.
2. Untuk mendeskripsikan Implikasi dari Proses Implementasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di tingkat sekolah SMA, terutama sekolah SMA yang menerapkan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.
- b) Mampu memberikan sumbangan ilmiah dalam Ilmu Pendidikan tingkat sekolah SMA, yaitu dengan membuat inovasi penggunaan kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan untuk peningkatan kemampuan siswa.
- c) Bisa menjadi pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Implementasi kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
- d) Menambah literatur dalam bidang manajemen pendidikan dan pembelajaran, khususnya terkait implementasi muatan lokal program kepesantrenan di sekolah menengah atas (SMA)

2. Manfaat Praktis:

- a) Bagi Penulis

Manfaat praktis bagi penulis adalah dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan

b) Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Manfaat bagi pendidik dan calon pendidik adalah dapat menambah pengetahuan dan sumbangsih pemikiran tentang cara mengembangkan kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan.

c) Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian praktis bagi peserta didik adalah peserta didik yang menjadi subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan sehingga anak dapat tertarik mempelajari pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan dan pengetahuan peserta didik dapat meningkat.

d) Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah khususnya SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka, adalah sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan siswa.

e) Bagi Pihak Lainnya

Memberikan rekomendasi kepada sekolah lain dalam mengelola dan mengimplementasikan kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan secara lebih efektif.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian Terdahulu

Dalam konteks manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan teori dan perbandingan dalam penelitian ini:

- a) Margi Jayanti, (2023), Tesis, Universitas Lampung. (*Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar. (Studi Kasus di SMPN 1 Trimurjo)*)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Trimurjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam perencanaan, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan telah dirancang dengan mengacu pada prinsip-prinsip merdeka belajar, dan telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik; (2) Pengorganisasian dilakukan kepala sekolah dengan membentuk koordinator, membuat surat keputusan dan membagikan tugas yang melibatkan wali kelas dan guru, membuat deskripsi pelaksanaan tugas,, mendistribusikan tugas kepada *stakeholder*;

guru membantu kepala sekolah dalam merancang, melaksanakan dan membantu berjalannya program; komite sekolah memberikan masukan dalam merumuskan dan menetapkan pedoman struktur organisasi sekolah, melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program; (3) Dalam pelaksanaan, belum semua guru memahami prinsip-prinsip merdeka belajar, sumber belajar masih berpusat pada guru, seharusnya berpusat pada siswa dengan guru sebagai fasilitator. Dalam pembelajaran, sebagian masih menerapkan pembelajaran kurikulum yang sama dengan sebelumnya, semestinya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi; (4) Pengawasan dilakukan secara langsung melalui kegiatan supervisi, pemantauan, dan pengontrolan. Supervisi dilakukan 2 kali dalam setahun, evaluasi akhir kurikulum baru dilakukan satu kali, oleh karena itu perlu adanya kegiatan evaluasi secara terus menerus walaupun hasilnya sudah menunjukkan cukup baik dan perlu pengembangan yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SMPN 1 Trimurjo berada pada tahap pengembangan dan penyempurnaan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

- b) Muflikhun, (2020), Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. (*Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Modern Di SMAIT Al-Kahfi Bogor*)

Tesis ini membahas manajemen kurikulum berbasis pesantren modern di SMAIT Al-Kahfi Bogor. Kajiannya dilatar belakangi oleh keberadaan pesantren yang hingga sampai saat ini masih dianggap sebagai

sebuah lembaga pendidikan kelas dua. Hal tersebut disebabkan tidak sedikit dari mereka yang lulus pesantren kemampuan IPTEKnya kurang begitu memadai, sehingga dapat dikatakan output pesantren serba nanggung. Oleh karenanya kurikulum berbasis pesantren modern dianggap sebagai salah satu solusi yang tepat untuk menjawab keraguan tersebut, dimana pesantren disatu sisi merupakan pusat pembelajaran ilmu agama Islam, disisi lain pesantren juga mampu mencetak lulusan yang berkualitas dari segi ilmu pengetahuan umum.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMAIT Al-Kahfi Bogor. Sekolah tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan potret dari manajemen pendidikan kurikulum yang berbasis pesantren modern. Data yang penulis peroleh adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dari setiap data tersebut dianalisis dengan menggunakan siklus interaktif dengan komponen reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*), serta penggambaran kesimpulan (*conclusion drawing*).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum berbasis pesantren modern di SMAIT Al-Kahfi Bogor disamping mengikuti arahan pemerintah, juga pengembangannya dilakukan dengan pola pesantren yang kekinian. Sedangkan manajemen kurikulum berbasis pesantren modern di SMAIT Al-Kahfi Bogor antara lain: (1) Perencanaan yang meliputi beberapa kegiatan diantaranya: penentuan tujuan, penentuan visi dan misi

sekolah, dan penentuan jadwal kegiatan (2) Pengorganisasian yang meliputi: pengelompokan mata pelajaran berdasarkan masing-masing jurusan (IPA dan IPS), pengelompokan program-program ekstrakurikuler wajib dan pilihan. (3) Pelaksanaan kurikulumnya dengan menentukan jadwal pelajaran, menggunakan RPP, menerapkan sistem kelas, masjid dan asrama homogen.

Selain itu juga didukung oleh kecakapan para guru dalam mengajar, kebanyakan dari mereka adalah yang telah mengerti kultur pesantren, oleh karenanya pembelajaran ala pesantren yang mereka bawakan cukup efektif. Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren modern juga tampak pada sistem pengajaran pada mata pelajaran kepesantrenan yang disejajarkan dengan mata pelajaran umum, baik dari segi waktu, tempat dan metode pembelajarannya. (4) Pengawasan kurikulum berbasis pesantren modern di SMAIT Al-Kahfi Bogor juga sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, hal tersebut dapat dilihat dari teknik-teknik supervise yang terapkan, diantaranya adalah: kunjungan dan observasi kelas, pembicaraan individual, diskusi atau pertemuan kelompok, demonstrasi mengajar, serta perpustakaan profesional. (5) Evaluasi kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan model CIPP (context, input, process dan product).

- c) Ahmad Bayu Abdulloh, 2022,Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. (*Manajemen Implementasi Perpaduan Kurikulum Cambridge Dan Kurikulum Nasional Di Smp Islam Al-Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022*)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

- (1) Bagaimana manajemen implementasi perpaduan kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional di SMP Islam Alabidin Surakarta tahun ajaran 2021/2022? (2) Apa keunggulan dan kelemahan Implementasi perpaduan kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional di SMP Islam Al-Abidin Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022 ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dilakukan di SMP Islam Al-Abidin sejak Maret 2022 hingga Desember 2022. Subjek penelitian adalah Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum SMP Islam Alabidin. Sedangkan yang menjadi informan penelitian adalah Kepala SMP Islam Alabidin, sebagian guru *International Class Program* (ICP) dan sebagian siswa *International Class Program* (ICP) . Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1. Manajemen implementasi kurikulum Integrasi dengan (a) Perencanaan rutin yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru melibatkan seluruh seluruh guru , persiapan dokumen Kurikulum yang berupa RPP, Silabus, *framework*, SOW(*Scheme Of Work*) , *Lesson Plan* dan sarana dan sumber belajar yang mendukung. (b) pengorganisaian meliputi pemilihan SDM yang kompeten dalam bidangnya membentuk penanggung jawab dan juga pembagian tugas dengan porsi masing- masing. (c) pelaksanaan pembelajaran dalam

kurikulum integrasi diambil secara beririsan dengan metode adopsi adaptif. pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan secara *active learning* dimana siswa banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran.(d) Evaluasi hasil belajar peserta didik dilaksanakan (Penilaian Tengah Semester) dan (Penilaian Akhir Semester) Kurikulum Cambridge juga melaksanakan evaluasi sendiri yaitu (CPT) *check progression test* dan *checkpoint* untuk kelas 9. 2). Keunggulan dari implementasi kurikulum *Cambridge* ini salah satunya adalah siswa mendapatkan pengetahuan global, kompleksitas pola pikir kritis dan kreatif, skill bahasa peserta didik meningkat. Adapun kelemahannya, pada pelaksanaan pembelajaran siswa masih kesulitan dalam memahami Apa yang disampaikan oleh guru dalam materi berbahsa inggris. lingkungan yang kurang kondusif dalam komunikasi bahasa inggris di sekolah tersebut. Hal itu terjadi karena Siswa berkomunikasi dengan kelas program lain.

- d) Nisaul Mahmudah, 2022,Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,
Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)

Salah satu tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah dapat mencetak generasi bangsa dengan karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Akan tetapi, saat ini kasus kriminal yang dilakukan oleh pelajar di Indonesia bukan lagi menjadi hal yang asing diberitakan. Hal tersebut menjadi salah satu indikasi menurunnya tingkat penghayatan masyarakat terhadap nilai-nilai pendidikan berbasis karakter sekaligus sebagai

pengingat bagi seluruh pendidik untuk senantiasa meningkatkan dan mengembangkan pendidikan berbasis karakter. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dilakukan suatu proses penelusuran, bahwa MTs Darul Huda menemukan solusinya. Solusinya adalah dengan menerapkan kurikulum pendidikan nasional yang dipadukan dengan nilai-nilai dan kultur pesantren.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan, mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan dan pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak. Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan studi kasus tunggal; yaitu tempat atau lokasi penelitian hanya satu. Peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Untuk menganalisis data penelitian, model Matthew B.Miles, A.Michael Huberman, dan Saldana merupakan metode analisis yang penulis gunakan sebagai acuan. Analisis data penelitian berisi tentang pengumpulan data, kondensasi data, tampilan data, dan gambar kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran, penyesuaian antara kalender pendidikan nasional dengan kalender agenda yayasan. Serta sumber belajar yang akan digunakan oleh peserta didik, dan strategi evaluasi yang akan digunakan. Adapun untuk pengorganisasian kurikulum berbasis pesantren di MTs

Darul Huda Mayak dilakukan dengan merancang agar materi yang diterima siswa di sekolah relevan dengan materi yang diterima siswa di pesantren. 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan menerapkan K-13 dan KMA 183/184 dengan penyesuaian terhadap kurikulum dan kultur pesantren. 3) Evaluasi kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama yakni evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkala, selanjutnya yaitu evaluasi materi dan kegiatan pembelajaran pada rapat MGMP, kemudian evaluasi sarana dan prasarana, serta yang terakhir evaluasi hasil pembelajaran pada setiap akhir semester.

- e) Dinda Setia Nurazami, Akhmad Zaenul Ibad, Jurnal Ibtida, Volume 3 Nomor 2 Edisi 2022, *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMP 7 Pemalang)*.

Penelitian ini digunakan untuk mengkaji mengenai Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP N 7 Pemalang, mendeskripsikan tentang manajemen kurikulum agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SMP N 7 Pemalang. Bertujuan untuk mengentahui perencanaan, pengembangan, pelaksanaan dan pengorganisasian kurikulum untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik analisis data deskripsi induktif. Analisa dilakukan dengan mengumpulkan semua hasil wawancara yang diperoleh dari

informasi dan observasi yang peneliti lakukan dimana datanya masih bersifat khusus.

Hasil penelitian menunjukan: (1) pelaksanaan kurikulum di sekolah SMP N 7 Pemalang dengan mengikutsertakan personel sekolah dalam semua tahap perencanaan kurikulum tersebut dengan mempertimbangkan visi dan misi sekolah; (2) pengembangan kurikulum di sekolah SMP N 7 Pemalang menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas 7 dan kurikulum 2013 untuk kelas 8 dan 9; (3) Pelaksanaan kurikulum yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan penerapan pembelajaran yang fokus kepada peserta didik; (4) Pengorganisasian kurikulum di SMP N 7 Pemalang meliputi membagi tugas mengajar bagi guru sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, mengupayakan agar guru mengajar 5 hari dalam 1 minggu, menyusun jadwal kegiatan perbaikan/remidi, mengadakan les dan try out, menyusun jadwal kegiatan ekstra kurikuler, menyusun jadwal, dan menyusun jadwal pertemuan guru secara bergiliran.

- f) Zoga Adipratama, dkk, JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 1 Nomor 3 September 2018, (*Manajemen Kurikulum Terpadu Di Sekolah Alam Berciri Khas Islam*)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pelaksanaan manajemen kurikulum sekolah alam berciri khas Islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber

data peneliti meliputi kepala sekolah, guru, siswa dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan dengan proses analisis terdiri dari reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini (1) perencanaan kurikulum melalui kegiatan workshop untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran selama satu tahun ajaran, (2) penyusunan kalender sekolah dilakukan setelah mendapat kalender pendidikan nasional, (3) penyusunan program kerja dilakukan setiap akhir tahun ajaran baru dan sekolah melakukan evaluasi di setiap akhir tahun untuk menentukan program kerja baru selanjutnya, (4) penyusunan jadwal pelajaran disusun oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum beserta tim kurikulum dengan melihat urgensi kompetensi mata pelajaran yang kemudian dikonsultasikan kepada kepala sekolah, (5) pembagian beban mengajar berdasarkan pada banyaknya guru dan jumlah jam mengajar guru, (6) pelaksanaan program belajar mengajar dilakukan setelah guru dan peserta didik melakukan kegiatan sholat dhuha, membaca serta menghafal Al-Qur'an, (7) evaluasi kurikulum terpadu dilakukan setiap satu minggu di hari jum'at untuk mengetahui kendala dan cara menyelesaikan kendala tersebut secara langsung.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti, Tahun dan Sumber | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|--|---|---|---|--|
| 1 | Margi Jayanti, (2023),Tesis, Universitas Lampung. | (<i>Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar. (Studi Kasus di SMPN 1 Trimurjo)</i>) | Pembahasan-nya sama-sama meneliti tentang Implementasi Manajaemen kurikulum, pendekatan penelitian-nya Kualitatif dan Jenis penelitian-nya studi kasus. | Kurikulum yang diteliti terdahulu berfokus pada kurikulum merdeka belajar. | Kurikulum yang diteliti sekarang oleh penulis ini berfokus pada kurikulum muatan lokal berbasis program kepesantrenan. |
| 2 | Muflikhun, (2020),Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. | (<i>Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Modern Di Smait Al-Kahfi Bogor</i>) | Pembahasan-nya sama-sama meneliti tentang Manajaemen kurikulum, pendekatan penelitian-nya Kualitatif dan Jenis penelitian-nya studi kasus. | Kurikulum yang diteliti terdahulu berfokus pada kurikulum berbasis Pondok pesantren Modern. | Kurikulum yang diteliti oleh penulis sekarang ini berfokus pada kurikulum muatan lokal berbasis program kepesantrenan yang berafiliasi dengan organisasi (NU) Nahdhatul Ulama. |

| | | | | | |
|---|---|--|--|--|---|
| 3 | Ahmad Bayu Abdulloh, 2022, Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. | (Manajemen Implementasi Perpaduan Kurikulum Cambridge Dan Kurikulum Nasional Di Smp Islam Al-Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022) | Pembahasan-nya sama-sama meneliti tentang Manajaemen kurikulum, pendekatan penelitiannya Kualitatif dan Jenis penelitiannya studi kasus. | Kurikulum yang diteliti terdahulu berfokus pada Perpaduan Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional | Kurikulum yang diteliti oleh penulis sekarang ini berfokus pada kurikulum muatan lokal berbasis program kepesantrenan |
| 4 | Nisaul Mahmudah, 2022,Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. | Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo) | Pembahasan-nya sama-sama meneliti tentang Manajaemen kurikulum, pendekatan penelitiannya Kualitatif dan Jenis penelitiannya studi kasus. | Kurikulum yang diteliti terdahulu berfokus pada Kurikulum Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah (MTS). | Kurikulum yang diteliti oleh penulis sekarang ini berfokus pada kurikulum muatan lokal berbasis program kepesantrenan di sekolah umum tingkat Menengah Atas (SMA) |
| 5 | Dinda Setia Nurazami, Akhmad Zaenul Ibad, Jurnal Ibtida, Volume 3 Nomor 2 Edisi 2022. | Implementasi Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMP 7 Pemalang. | Pembahasan-nya sama-sama meneliti tentang Manajaemen kurikulum, pendekatan penelitiannya Kualitatif dan Jenis penelitiannya studi kasus. | Kurikulum yang diteliti terdahulu berfokus pada Kurikulum nasional dan kaitan-nya dengan dengan mutu pendidikan secara umum. | Kurikulum yang diteliti oleh penulis sekarang ini berfokus pada kurikulum muatan lokal berbasis program kepesantrenan dan kaitan-nya dengan mutu peserta didik dalam bidang |

| | | | | |
|---|---|--|---|---|
| | | | | akhlak dan mata pelajaran kepesantrenan. |
| 6 | Zoga Adipratama, dkk, JAMP: Jurnal Admininitrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 1 Nomor 3 September 2018, | <i>Manajemen Kurikulum Terpadu Di Sekolah Alam Berciri Khas Islam)</i> | Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data peneliti meliputi kepala sekolah, guru, siswa dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum | Tujuan penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui tentang pelaksanaan manajemen kurikulum sekolah alam berciri khas Islam. Tujuan penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui tentang pelaksanaan pelaksanaan manajemen kurikulum sekolah formal yang berbasiskan islam di Sekolah Menengah Atas (SMA). |



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

2. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelitian tedahulu diatas, Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini memiliki orisinalitas dalam beberapa aspek yang membedakannya dari penelitian terdahulu, yaitu:

a. Spesifik pada Implementasi di SMA Islam

Penelitian ini difokuskan pada sekolah menengah atas berbasis Islam, khususnya SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka, yang memiliki kekhasan dalam pengelolaan kurikulum berbasis kepesantrenan. Program kepesantrenan di sekolah ini menjadi bagian dari muatan lokal yang unik karena menggabungkan pendidikan formal dengan nilai-nilai pesantren.

b. Integrasi Program Kepesantrenan dan Kurikulum Formal

Penelitian ini menggali bagaimana kurikulum formal di SMA Islam Al-Mizan diintegrasikan dengan muatan lokal yang berbasis kepesantrenan. Ini memberikan pandangan baru tentang bagaimana sekolah menengah Islam mengelola dan mengimplementasikan kurikulum yang memadukan aspek pendidikan agama dan nilai-nilai tradisi pesantren.

c. Studi Kasus di Lingkungan Majalengka

Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi orisinal pada literatur karena belum banyak penelitian yang meneliti implementasi kurikulum muatan lokal berbasis kepesantrenan di wilayah Majalengka, khususnya di SMA. Fokus pada konteks lokal ini akan menambah

pemahaman tentang bagaimana budaya dan nilai-nilai lokal mempengaruhi manajemen kurikulum di sekolah berbasis Islam.

d. Pendekatan Manajemen Pendidikan.

Selain aspek pembelajaran, penelitian ini juga menitikberatkan pada aspek manajemen kurikulum, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kepesantrenan. Pendekatan ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana sekolah mengelola program pendidikan berbasis lokal secara sistematis.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan manajemen kurikulum dan program kepesantrenan di sekolah-sekolah Islam, serta menjadi model yang dapat diadaptasi di sekolah lainnya.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, kebijakan, atau program dalam tindakan nyata. Dalam konteks penelitian ini, implementasi merujuk pada bagaimana manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan dijalankan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka.

2. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini, manajemen kurikulum mengacu pada bagaimana SMA Islam Al-Mizan mengelola kurikulum yang mencakup program kepesantrenan sebagai bagian dari muatan lokal.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam penelitian ini, pembelajaran merujuk pada kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan.

4. Muatan Lokal

Muatan lokal adalah materi atau program yang disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi daerah setempat, yang ditambahkan dalam kurikulum sekolah. Dalam penelitian ini, muatan lokal merujuk pada program kepesantrenan yang diintegrasikan dalam kurikulum SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka.

5. Program Kepesantrenan

Program kepesantrenan adalah program pendidikan yang diselenggarakan dengan pola pesantren, yang mengajarkan nilai-nilai

keislaman, seperti akhlak, ibadah, dan pengetahuan agama. Dalam penelitian ini, program kepesantrenan adalah bagian dari muatan lokal yang diterapkan di SMA Islam Al-Mizan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai pesantren di lingkungan sekolah.

6. SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka

SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka adalah sebuah sekolah menengah atas berbasis Islam yang berada di Jatiwangi, Majalengka. Sekolah ini mengintegrasikan pendidikan formal dengan program kepesantrenan sebagai salah satu muatan lokal yang diimplementasikan dalam kurikulum.

7. Majalengka

Majalengka adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Dalam konteks penelitian ini, Majalengka menjadi latar lokasi penelitian yang memengaruhi implementasi kurikulum dan program muatan lokal yang sesuai dengan karakteristik budaya dan masyarakat setempat.

Definisi istilah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian dan membantu memperjelas lingkup serta fokus penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *manage (to manage)* yang artinya “*to conduct or to carry on, to direct*” (*Webster Super New School and Office Dictionary*), dalam Kamus Inggris Indonesia kata *Manage* diartikan “mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola” ⁹

Sedangkan dalam bahasa latin, sebagaimana diungkapkan oleh Asmendri Manajemen berasal dari kata “*manus*” yang artinya “tangan” dan “*agere*” yang berarti “melakukan”. Kata-kata ini digabung menjadi “*managere*” yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang dinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada¹⁰

Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Manajemen diartikan sebagai “proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran”.¹¹ Berikut dikemukakan beberapa berbagai pendapat yang mengartikan manajemen, guna memperoleh pemahaman yang lebih jelas.

⁹John M. Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta:Gramedia Pustaka,2000).45

¹⁰Muhammad Kristiawan,dkk , *Manajemen Pendidikan* (Sleman:CV Budi Utama,2017). 1

¹¹*Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta:Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional,2008).

- a. Menurut Prajudi Atmosudirdjo “Manajemen itu adalah pengendalian dan pemanfaatan daripada semua faktor dan sumberdaya, yang menurut suatu perencanaan (*planning*), diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan kerja yang tertentu”.
- b. Menurut George R. Terry “Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain”.
- c. Menurut Sondang P. Siagian. “Manajemen dapat didefinisikan sebagai ‘kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain’. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa manajemen merupakan alat pelaksana utama administrasi”.
- d. Menurut Mulyani A.Nurhadi yang dikutip oleh Mohammad Mustari, “Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.”¹²
- e. Dalam kurikulum 1975 yang disebutkan dalam buku pedoman pelaksanaan Kurikulum IIID, baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah Atas, Manajemen adalah segala usah

¹² Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 5

bersama untuk mendayagunakan semua sumber-sumber(persoel maupun materiil) secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Menyimak beberapa definisi di atas, nampak jelas bahwa perbedaan pengertian yang diungkapkan oleh para ahli diatas hanya dikarenakan titik tekan yang berbeda namun prinsip dasarnya sama, yakni bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan adalah dalam rangka mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada.

Terlepas dari perbedaan tersebut, terdapat beberapa prinsip yang nampaknya menjadi benang merah tentang pengertian manajemen yakni:

- a) Manajemen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kerjasama
- b) Manajemen menggunakan atau memanfaatkan pihak-pihak lain artinya dilakukan oleh dua orang atau lebih.
- c) Kegiatan manajemen diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang manajemen, maka nampak jelas bahwa setiap organisasi termasuk organisasi pendidikan seperti perguruan tinggi maupun sekolah akan sangat memerlukan manajemen untuk mengatur/mengelola kerjasama yang terjadi agar dapat berjalan dengan baik dalam pencapaian tujuan, untuk itu pengelolaannya akan berjalan secara sistematis melalui tahapantahapan, yang diawali oleh suatu rencana sampai tahapan berikutnya dengan menunjukkan suatu keterpaduan dalam prosesnya,

dengan mengingat hal itu, maka makna pentingnya manajemen semakin jelas bagi kehidupan manusia termasuk bidang pendidikan

2. Pengertian Kurikulum

Menurut Mohammad Mustari Istilah kurikulum pada mulanya digunakan dalam dunia olahraga pada zaman yunani kuno. *Curriculum*, berasal dari kata *Curir*, artinya pelajari, dan *Curere* artinya tempat berpacu. Disini kuriulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari start sampai ke finish. Dengan penggunaan kata kurikulum tersebut didalam dunia pendidikan berarti menyamakan peserta didik sebagai seorang pelari yang menempuh jarak kegiatan belajar dari awal memasuki sekolah sampai tamat dari sekolah tersebut¹³.

Selain pendapat diatas, berikut kami kemukakan pedapat para ahli tentang kurikulum, sebagai berikut:

- a. Menurut Rusman, kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk memengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun luar sekolah. Rusman juga memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa dibawah tanggungjawab sekolah.
- b. Menurut Harold B, kurikulum merupakan semua kegiatan yang diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah.

¹³ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2018),51

- c. Menurut Ramayulis, kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan capaian tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan
- d. Menurut pendapat Beauchamp, kurikulum adalah dokumen tertulis yang kandungannya berisi mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran, disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari¹⁴
- e. Menurut Hasan Langgulung, kurikulum adalah sejurnlah kekuatan, faktor-faktor pada lingkungan pengajaran dan pendidikan yang disediakan oleh sekolah bagi murid-muridnya di dalam dan di luar sekolah, dan sejumlah pengalaman yang lahir dari proses interaksi dengan kekuatan-kekuatan dan faktor-faktor itu.¹⁵.

Dari pendapat para ahli diatas, kita bisa mengetahui poin-poin utama bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi serta bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga bersifat dinamis. Adanya penyusunan

¹⁴ George A. Beauchamp. *Curriculum Theory*. (Wilmette, Illinois: The KAGG Press, 1975), 6

¹⁵ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikolog dan Pendidikan* (Jakarta: al-Husna Zikra, 1995) 171.

kurikulum yaitu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan lingkungan, kebutuhan, pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang satuan pendidikan¹⁶.

Kurikulum dalam perspektif pengertian *Modern* setidaknya memiliki tiga pengertian, yaitu; *pertama*, tidak hanya sekedar berisi rencana pelajaran atau bidan studi, melainkan semua yang secara nyata terjadi dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. *Kedua*, sejumlah pengalaman-pengalaman pendidikan kepada murid-muridnya. *Ketiga*, sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olah raga, kesenian baik yang berada di dalam maupun di luar satuan pendidikan dikelola oleh satuan pendidikan .

Adapun Kurikulum dalam pandangan *Tradisional* merupakan serangkaian bahan ajar atau materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang berperan penting dalam membangun kepribadian dan kecerdasan peserta didik. Kurikulum adalah total usaha yang dilakukan oleh sekolah, madrasah, pesantren (lembaga/institusi) untuk membawa perubahan yang signifikan, baik di dalam sekolah atau di luar situasi sekolah.

¹⁶ Inom Naution, Sri Nurabdiah Pratiwi, *Profesi Kependidikan*, (Medan: Kencana, 2017), 133.

Dewasa ini, kurikulum tidak hanya merupakan seperangkat mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik pada jenjang tertentu dalam pendidikan. Tetapi kurikulum juga harus disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik untuk memenuhi tuntutan zaman dan mengikuti kebutuhan dan perkembangan teknologi. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan Nasution yang telah menggolongkan definisi kurikulum sebagai berikut:

- 1) Kurikulum dapat dilihat sebagai produk, yakni sebagai hasil karya para pengembang kurikulum, biasanya dalam suatu panitia. Hasilnya dituangkan dalam bentuk buku atau pedoman kurikulum misalnya berisi jumlah mata pelajaran yang harus diajarkan.
- 2) Kurikulum dapat pula dipandang sebagai program, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya. Ini dapat berupa pengajaran berbagai mata pelajaran tetapi dapat juga meliputi segala kegiatan yang dianggap dapat mempengaruhi perkembangan siswa misalnya perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka, dan lain-lain.
- 3) Kurikulum dapat pula dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari siswa, yakni pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu. Apa yang diharapkan akan dipelajari tidak selalu sama dengan apa yang benar-benar dipelajari.
- 4) Kurikulum sebagai pengalaman siswa. Ketiga pandangan di atas berkenaan dengan perencanaan kurikulum sedangkan pandangan ini mengenai apa yang secara aktual menjadi kenyataan pada tiap siswa.

Ada kemungkinan bahwa apa yang diwujudkan pada diri anak berbeda dengan apa yang diharapkan menurut rencana.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

3. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen Kurikulum merupakan sebuah proses kerjasama dalam mengelola kurikulum untuk mencapai tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan secara efisien dan efektif. terdapat 3 proses pada manajemen kurikulum ini seperti: Perencanaan terhadap kurikulum yaitu proses penetapan tujuan kurikulum dan cara menggapai tujuan, Penyelenggaraan kurikulum merupakan proses belajar mengajar yang dimulai dengan perencanaan terhadap pembelajaran, Evaluasi kurikulum yaitu suatu prosedur yang memberikan informasi tentang kelebihan maupun kekurangan dalam model kurikulum, Pengembangan kurikulum bisa terjadi karena adanya perkembangan kehidupan dan IPTEKS.

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu system pengelolaan kurikulum yang komperatif, komprehensif, dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum yakni meningkatkan kualitas

interaksi belajar mengajar. Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama disekolah¹⁷.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut.¹⁸

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakulikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokulikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta maupun lingkungan sekitar

¹⁷ Nur Hamiyah, dan Muhammad Jauhar, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Prestasi Pustakarya,2015), 34

¹⁸ Teguh Triwiyanto, *Manajemen kurikulum*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015). 23

- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan yang demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

4. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum adalah dengan memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:¹⁹

¹⁹Syafaruddin,dan Amiruddin,*Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017),43

- a. *Produktivitas*, hasil yang diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum.
- b. *Demokratisasi*, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelolaan, pelaksanaan dan subjek atau peserta didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. *Kooperatif*, untuk memperoleh hasil yang diharapkan suatu lembaga dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya sikap kerja sama dan saling membantu yang baik antara pihak yang terlibat.
- d. *Efektivitas dan efisiensi*, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum.
- e. *Mengarahkan visi, misi, dan tujuan* yang diterapkan dalam kurikulum.

5. Implementasi Manajemen Kurikulum

Implementasi Kurikulum adalah pelaksanaan atau penerapan program kurikulum yang sudah dikembangkan pada proses sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan dilaksanakan dan dikelola, sambil dilakukan penyesuaian terhadap kondisi lapangan dan karakteristik siswa, baik perkembangan emosional, fisik serta intelektual.

Manajemen kurikulum berkenaan dengan kegiatan bagaimana kurikulum itu dirancang, diimplementasikan, dikendalikan, dievaluasi,

disempurnakan, oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana. Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberikan tugas, wewenang, dan tanggungjawab dalam rencana melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum.

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Dedi Lazwarda, bahwa kurikulum merupakan suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum.²⁰ Sedangkan Tita Lestari yang dikutip oleh Teguh, mengemukakan tentang siklus manajemen kurikulum yang terdiri dari empat tahap, sebagai berikut:²¹

a. Tahap perencanaan.

Perencanaan adalah aspek penting dalam manajemen, seperti halnya pada manajemen kurikulum menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut. Rusman berpendapat bahwa definisi perencanaan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.

Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan dan tindakan. Tindakan

²⁰Dedi Lazwardi, Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan, dalam Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 7, No. 1, Juli 2017, diakses pada Kamis 03 April 2025 pukul 13:34, 100.

²¹Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 19

yang perlu dilakukan, sistem monitoring dan evaluasi. Selain itu perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.²².

Adapun langkah-langkah perencanaannya sebagai berikut:

- 1) Analisis kebutuhan
- 2) Merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofi
- 3) Menentukan desain kurikulum
- 4) Perumusan visi, misi, dan tujuan
- 5) Membuat rencana induk pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.

b. Tahap Pengorganisasian.

Pengorganisasian kurikulum merupakan proses menyusun organisasi kurikulum secara formal dengan merancang materi pelajaran, menganalisis, kualifikasi materi pelajaran, mengelompokkan dan membagikan beban materi pada setiap jenjang pendidikan.

Menurut Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen yang dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan berhasil²³.

Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan

²² Rusman, *Manajemen Kurikulum..3*

²³George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). 73

secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan²⁴. keduanya harus berjalan beriringan,bisa bekerjasama satu sama lain. Sebab tanpa kerjasama yang baik maka kesuksesan adalah sebuah keniscayaan.

Sementara itu Ramayulis menyatakan bahwa pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas. Dalam lembaga pendidikan Isla, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan²⁵ . Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perumusan rasional atau dasar pemikiran
- 2) Penentuan struktur dan isi program
- 3) Pemilihan dan pengorganisasian materi
- 4) Pengorganisasian kegiatan pembelajaran
- 5) Pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar
- 6) Menentukan cara mengukur hasil belajar

c. Tahap Pelaksanaan.

Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran merupakan perwujudan kurikulum yang bersifat tertulis atau dokumen Perencanaan yang dibuat

²⁴Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2003). 101

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008). 271

tidak akan ada artinya apabila tidak ada implementasi dalam bentuk program kurikuler dan kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan kurikulum adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia (SDM) dan sarana prasarana yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun langkah-langkah dalam Pelaksanaan Kurikulum sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran
- 2) Penjabaran materi
- 3) Penentuan strategi dan metode belajar
- 4) Penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran
- 5) Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar
- 6) Setting lingkungan pembelajaran

d. Tahap penilaian/Evaluasi.

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan membandingkan realisasi dari input, proses, output terhadap rencana dan standart yang sebelumnya telah ada. Input atau masukan adalah segala sesuatu sumber daya yang diperlukan dalam sistem pendidikan untuk menciptakan hasil-hasil pendidikan. Proses merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengolah masukan, proses mencakup kegiatan belajar mengajar,

pengembangan tenaga kependidikan dan kurikulum. Output merupakan hasil dari pendidikan, bisa berupa lulusan dan nama baik²⁶

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 21, dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Evaluasi kurikulum dimaksud untuk memeriksa tingkat tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan

Menurut Oemar Hamlik pembagian evaluasi jika dibedakan dari segi sifatnya, maka dibagi menjadi dua macam, yaitu:²⁷

- 1) *Evaluasi formatif*, evaluasi formatif adalah suatu proses pengembangan kurikulum memperoleh data dan merevisi kurikulum agar lebih efektif, evaluasi dituntut dilaksanakan sejak awal dan sepanjang proses pengembangan kurikulum.
- 2) *Evaluasi sumatif*, evaluasi sumatif menggunakan teknik secara numerik, dan menghasilkan kesimpulan berupa data yang diperlukan guru dan administrasi pendidikan.

Evaluasi kurikulum memiliki prinsip-prinsip sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik yang dikutip oleh Dedi, sebagai berikut:²⁸

²⁶ Teguh Triwyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 183

²⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 262

²⁸ Dedi Lazwardi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan..diakses pada Kamis 03 April 2025 pukul 19:59 WIB*, 110

- 1) Memiliki tujuan yang jelas dan terarah
- 2) Bersifat objektif, dalam artian berpihak pada keadaan yang sebenarnya, bersumber dari data yang akurat dan diperoleh dari instrumen yang handal.
- 3) Bersifat koprehensif, mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat pada lingkup kurikulum.
- 4) Bersifat kooperatif dan bertanggungjawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan yang merupakan tanggungjawab semua pihak yang bersangkutan dalam lembaga pendidikan tersebut, bisa kepala madrasah, guru pendidik, orang tua peserta didik, bahkan peserta didik itu sendiri.
- 5) Bersifat efisien, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan sarana prasarana yang menjadi unsur penunjang
- 6) Berkesinambungan.

B. Pembelajaran Muatan Lokal

1. Pengertian Muatan Lokal

Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah yang perlu diajarkan kepada siswa. Isi dalam pengertian tersebut adalah bahan pelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan muatan lokal. Sedangkan media

penyampaiannya merupakan metode dan sarana yang digunakan dalam penyampaian muatan lokal.²⁹

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik daerah masing-masing.³⁰

Jadi yang dimaksud dengan kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaranyang yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dankebutuhan daerah masing masing, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.³¹

Hal ini senada dengan definisi dari muatan lokal yang tercantum dalam surat keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No.0412/U/1987, yaitu sebagai berikut: Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan

²⁹ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung : Ciputat Press, 2003), 59.

³⁰Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, *Model Pengembangan Mata Pelajaran Muatan Lokal SD/MI/SDLB - SMP/MTS/SMPLB - SMA/MA/SMALB/SMK*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), 4

³¹E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 273

sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh siswa di daerah itu.³²

Kurikulum muatan lokal termasuk kegiatan kurikuler (kegiatan yang berkenaan dengan kurikulum) yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. Muatan lokal mempunyai jenis materi yang berbeda dengan mata pelajaran lain, sehingga muatan lokal harus menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri dan mempunyai alokasi waktu tersendiri.

Secara terpisah, pengertian 'lokal' pada kata muatan lokal bukan hanya dibatasi oleh tempat/wilayah geografis pemerintahan seperti: propinsi, kabupaten/kotamadya, kecamatan/desa saja, tetapi juga tergantung pada tujuan materi yang dipelajarinya dalam muatan lokal yang berkaitan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan daerah setempat.

Dengan demikian, maka materi yang akan diajarkan pada pelajaran muatan lokal ini diserahkan sepenuhnya pada masing-masing satuan pendidikan. Karena yang mengetahui secara pasti keadaan dan kebutuhan daerahnya adalah satuan pendidikan yang berada di lingkungan daerahnya sendiri

Muatan lokal adalah bagian dari kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik daerah setempat. Menurut Undang-Undang

³² Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), 172

Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, muatan lokal berfungsi untuk memperkaya kurikulum nasional dengan mempertimbangkan kekhasan dan potensi daerah. Di SMA Islam Al-Mizan, program kepesantrenan dimasukkan sebagai muatan lokal karena berkaitan erat dengan nilai-nilai keislaman dan tradisi pesantren yang menjadi ciri khas lembaga tersebut.

2. Landasan Kurikulum Muatan Lokal

Seperti yang telah diketahui bahwa setiap kebijakan pastilah mempunyai landasan atau dasar atas pemberlakunya. Begitu pula yang berlaku bagi kurikulum muatan lokal, ada tiga landasan yang dijadikan sebagai dasar atas kebijakan kurikulum muatan lokal, yaitu:

a. Landasan hukum,

Adalah penggunaan kekuatan hukum yang ada untuk dijadikan sebagai dasar implementasi kurikulum muatan lokal yang ada saat ini. Berbagai peraturan dan Undang-undang telah dikeluarkan oleh pemerintah dalam mendukung implementasi kurikulum muatan lokal, diantaranya yaitu:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 38 ayat 1, yang menyatakan bahwa: "Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan, serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan." Pada

UURI ini telah dinyatakan secara jelas bahwa kebijakan kurikulum pendidikan nasional juga mengacu pada kesesuaian antara ketetapan kurikulum nasional dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan daerah setempat serta karakteristik satuan pendidikannya. Sehingga pendidikan juga bertolak pada kontribusinya terhadap masyarakat sekitarnya.

- 2) Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 tentang pendidikan dasar pasal 14 ayat 3, yang menyebutkan bahwa satuan pendidikan dasar dapat menambah mata pelajaran yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional dan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional. Peraturan pemerintah ini semakin memperkuat bahwa pendidikan di Indonesia membebaskan kepada satuan pendidikan untuk memberikan kontribusi yang nyata kepada lingkungan sekitarnya, yakni melalui satu mata pelajaran yang bisa diisi dengan materi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungannya yang saat ini disebut muatan lokal.
- 3) Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Tentang SISDIKNAS, pasal 37 yang menyatakan bahwa: kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, namun tetap menyelaraskannya dengan tahap perkembangan siswa, kesesuaiannya dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan setempat, kebutuhan pembangunan Nasional maupun daerah, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian

daerah, serta kesesuaianya jika diadakan pada jenis dan jenjang pendidikan di lembaga tersebut.

- 4) Serta lebih lanjut, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tentang kurikulum pendidikan dasar, bahwa kurikulum pendidikan dasar yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan ditetapkan oleh

Kepala Kantor Wilayah (KAKANWIL) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Yang dimaksud kurikulum di atas adalah kurikulum muatan lokal, dan pemberian wewenang kepada KAKANWIL DEPDIKBUD terhadap penetapan kurikulum tersebut sesuai dengan kebijakan otonomi daerah. Dimana segala urusan yang menyangkut keperluan daerah telah dialihkan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, bahkan saat ini tanggung jawab dalam pengelolaan kurikulum muatan lokal telah diberikan pada masing-masing satuan pendidikan yang ada.³³.

b. Landasan Teoritis

Yaitu dasar dari implementasi kurikulum muatan lokal yang disandarkan pada suatu teori yang menyatakan sesuatu yang sesuai dengan isi dan maksud atas adanya implementasi kurikulum muatan lokal. Terdapat dua landasan teoretis atas implementasi kurikulum muatan lokal, yaitu yaitu:

³³ Erry Utomo, dkk, *Pokok-pokok Pengertian dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*, (Jakarta: DEPDIKBUD, 1997),4

- 1) Tingkatan berpikir anak usia sekolah yang mengharuskan adanya penyajian bahan kerajinan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak dari tingkatan berpikir konkret ke arah tingkatan berpikir abstrak. Sesuai dengan prinsip perkembangan anak usia sekolah, bahwa keterampilan (pelajaran yang menggunakan praktik langsung) akan semakin meningkatkan kecerdasan anak.
- 2) Pada umumnya anak usia sekolah mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar terhadap lingkungannya dan segala hal yang terjadi di sekitarnya. Berdasarkan teori ini, maka perkembangan anak akan semakin meningkat dan terdedikasikan dengan sangat baik jika ia diberi kesempatan untuk mempelajari hal-hal yang ada disekitarnya dengan bimbingan seorang guru yang kompeten di bidang tersebut.³⁴

c. Landasan Demografik

Landasan demografik, adalah dasar pendukung implementasi kurikulum muatan lokal yang disandarkan pada kondisi penduduk yang ada di daerahnya. Yakni keberagaman yang menjadi asset berharga bangsa Indonesia, (baik yang berkaitan dengan budaya, keadaan alam, flora-fauna, dan kehidupan sosialnya) sebagai sebuah alasan yang tepat untuk mengadakan sebuah kurikulum yang akan melestarikan dan mendayagunakannya dengan sebaik mungkin. Sehingga lahirlah

³⁴ M. Ahmad, dkk, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998),151-152.

kurikulum muatan lokal yang akan berusaha mewujudkan harapan sesuai dengan landasan demografis tersebut.³⁵

Telah disebutkan di atas, beberapa landasan atau dasar untuk implementasi kurikulum muatan lokal, yang kesemuanya bertumpu pada satu kesimpulan bahwa pengenalan potensi dan keragaman budaya yang dimiliki oleh daerah setempat dan satuan pendidikan sejak dini sangat berguna sekali sebagai upaya masyarakat sekolah dalam mendukung pembangunan nasional maupun daerahnya.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Muatan Lokal

Berikut adalah rambu-rambu pelaksanaan pendidikan muatan lokal di satuan pendidikan:

- a. Muatan lokal diajarkan pada setiap jenjang kelas mulai dari tingkat pra satuan pendidikan hingga satuan pendidikan menengah. Khusus pada jenjang pra satuan pendidikan, muatan lokal tidak berbentuk sebagai mata pelajaran.
- b. Muatan lokal dilaksanakan sebagai mata pelajaran tersendiri dan atau bahan kajian yang dipadukan kedalam mata pelajaran lain dan atau pengembangan diri.
- c. Alokasi waktu adalah dua jam per minggu jika muatan lokal berupa mata pelajaran khusus muatan lokal.

³⁵M. Ahmad, dkk, *Pengembangan Kurikulum*, 152

- d. Muatan lokal dilaksanakan selama satu semester atau satu tahun atau bahkan selama tiga tahun.
- e. Proses pembelajaran muatan lokal mencakup empat aspek (kognitif, afektif, psikomotor dan action)
- f. Penilaian pembelajaran muatan lokal mengutamakan unjuk kerja, produk, dan portofolio.
- g. Satuan pendidikan dapat menentukan satu atau lebih jenis bahan kajian mata pelajaran muatan lokal.
- h. Penyelenggaraan muatan lokal diselenggarakan sesuai dengan potensi dan karakteristik satuan pendidikan.
- i. Satuan pendidikan yang tidak memiliki tenaga khusus untuk muatan lokal dapat bekerja sama atau menggunakan tenaga dengan pihak lain.³⁶

4. Sumber Bahan Pelajaran Muatan Lokal

Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah tersebut. Dengan demikian kedudukan muatan lokal dalam kurikulum sekolah bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi bahan mata pelajaran yang terpadu, yaitu merupakan bagian mata pelajaran yang sudah ada. Oleh karena itu, muatan lokal tidak

³⁶ Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi kurikulum*, Pedoman tentang pengembangan muatan lokal

mempunyai alokasi waktu tersendiri. Muatan lokal diberikan secara terpadu dengan muatan nasional.

Dalam mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran kesenian, pendidikan olah raga dan kesehatan serta pendidikan keterampilan, muatan lokal dapat diberikan sebagai bagian dari mata pelajaran itu dengan menggunakan waktu yang telah disediakan bagi mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan muatan lokal dimaksudkan untuk menerjemahkan pokok bahasan atau sub pokok bahasan dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) agar lebih relevan dengan minat belajar dan lebih efektif dalam mencapai tujuan nasional³⁷. Muatan lokal bukan suatu mata pelajaran, tetapi lebih merupakan bahan kajian. Artinya, setelah sekolah berkonsultasi dengan instansi induknya, sekolah dapat mengisi muatan lokal dengan beberapa mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan daerah.³⁸

Penentuan muatan lokal dari pihak Dinas Departemen Pendidikan Nasional perlu mengadakan kerjasama dengan pemerintah daerah, instansi lain yang terkait, badan swasta, perorangan, dan masyarakat agar muatan lokal dapat diterapkan sebagaimana mestinya³⁹. Bahan pengajaran yang perlu dikembangkan sebagai penambah bahan kurikulum pendidikan nasional akan berkisar pada beberapa konsep sebagai berikut :

³⁷Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, h. 159.

³⁸Sam M, Chan dan Tuti T. Sam, *Analisis SWOT Kebijakan Era Otonomi Daerah*, 195.

³⁹Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), 104-106.44

- a. Bahasa terutama bahasa daerah
- b. Nilai-nilai budaya masyarakat, seperti adat-istiadat, norma susila, etika masyarakat, dan lain-lain
- c. Lingkungan geografis daerah setempat
- d. Lingkungan alam daerah setempat
- e. Kesenian yang ada pada masyarakat setempat
- f. Berbagai jenis kesenian masyarakat yang sedang berkembang dan diperlukan masyarakat setempat
- g. Aspek penduduk masyarakat/daerah setempat
- h. Olah raga dan kesenian masyarakat setempat.

Konsep-konsep tersebut, tentu sangatlah berbeda antara daerah satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, maka konsep pengembangan dan penulisannya sebagai bahan ajar yang siap diberikan kepada anak didik, memerlukan dukungan dan bantuan semua pihak terutama pemerintah daerah setempat. Bahan muatan lokal akan mempunyai ciri khas kalau dibandingkan dengan bahan di luar muatan lokal, di antara ciri-ciri tersebut adalah:

- a. Luas dan urutan bahan tidak kaku.
- b. Sebagian besar bahan ajaran pelaksanaannya dapat diberikan secara ekstra kurikuler
- c. Guru terdiri atas berbagai nara sumber yang mungkin tidak berprofesi guru

- d. Sebagian besar bahan muatan lokal dapat dilaksanakan dengan metode ; karya wisata, drill, demonstrasi, learning by doing, dan dapat dilaksanakan dengan mengikuti kursus di luar sekolah⁴⁰

Pengembangan bahan mata pelajaran muatan lokal sepenuhnya ditangani oleh madrasah dan komite madrasah yang membutuhkan penanganan secara profesional dalam merencanakan, mengelola, dan melaksanakannya. Dengan demikian, disamping mendukung pembangunan daerah dan pembangunan nasional maka perencanaan, pengelolaan dan pelaksanaan muatan lokal sebaiknya memperhatikan keseimbangan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Penanganan muatan lokal secara profesional merupakan tanggung jawab pemangku kepentingan (stakeholders) yaitu madrasah dan komite sekolah. Pengembangan mata pelajaran muatan lokal oleh madrasah dan komite sekolah dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi keadaan dan kebutuhan daerah
- b. Menentukan fungsi dan susunan atau komposisi muatan lokal
- c. Mengidentifikasi bahan kajian muatan lokal
- d. Menentukan mata pelajaran muatan lokal mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta silabus dengan mengacu pada standar isi yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

⁴⁰Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, 106-107.45

C. Program Kepesantrenan

1. Definisi Pesantren

Kata pesantren berasal dari kata santri, yang kemudian diberikan awalan pe di depan dan akhiran an, yang kemudian disebut dengan pesantren. Menurut Zamakhsari Dhofir yang mengutip pendapat dari Professor John, yang berpendapat bahwa istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang memiliki makna guru mengaji.⁴¹

Sedangkan menurut Geertz dalam jurnal Wawan Wahyuddin, pengertian pesantren diturunkan dari Bahasa India Shastri yang memiliki arti ilmuwan Hindu yang pandai menulis, berarti pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai menulis dari bangsa Hindu. Dia menganggap pesantren dimodifikasi dari orang-orang Hindu.

Pendapat lainnya kata pesantren berasal dari kata Cantrik (bahasan Sanskerta atau mungkin Jawa) yang memiliki makna orang yang selalu mengikuti guru⁴²

Makna pesantren dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti sebagai asrama tempat santri, atau tempat bagi murid-murid belajar mengaji. Sedangkan menurut istilah, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di suatu pondok atau asrama kepada kyai, dengan kurikulum kitab kuning, bertujuan untuk

⁴¹Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, (Jakarta: LP3S, 2011), 98

⁴²Wawan Wahyuddin, *Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI, dalam jsaintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 03, No. 01, Januari-Juni 2016,diakses pada hari Sabtu, 05 April 2025 pukul 21:22 WIB. 24-25

menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan masyarakat.⁴³

Berdasarkan pemaparan diatas, kita bisa mengetahui bahwa Program kepesantrenan adalah program pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dengan model pesantren yang menekankan pendidikan agama Islam serta pembentukan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Menurut Zamakhsyari Dhofier, pesantren memiliki lima elemen dasar, yaitu Kiai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab kuning. Program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan bertujuan untuk membentuk generasi yang berakhhlak mulia, menguasai ilmu agama, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Jenis-Jenis Pesantren

Menurut Mayulis yang dikutip dalam jurnal Zainal Arifin jenis pondok dalam perkembangannya di tengah-tengah masyarakat dibagi menjadi tiga⁴⁴, diantaranya:

- a. Pondok Pesantren Tradisional (Salafi)

⁴³ Wawan Wahyuddin, *Kontribusi Pondok Pesantren..*, 24

⁴⁴Zainal Arifin, *Perkembangan Pesantren di Indonesia, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. Ix, No. 1, Juni 2012, diakses pada Sabtu, 17 Juni 2023 pukul 11:20 WIB., 42

Secara etimologi salaf dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sesuatu atau orang yang terdahulu, ulama-ulama terdahulu yang saleh. Sedangkan menurut Zainal Arifin istilah salafi mengandung dua pengertian sekaligus. Pertama, pesantren salafi dimaknai sebagai pesantren tradisional yang tetap mempertahankan kitab-kitab klasik serta mengapresiasi budaya setempat. Kedua, pesantren salafi bermakna sebagai pesantren yang secara konsisten mengikuti ajaran ulama generasi sahabat, tabi'in. Tabi'at tabi'in yang memiliki kecenderungan pada penafsiran teks secara normatif dan tidak/kurang mengapresiasi adanya budaya setempat⁴⁵

Sedangkan, menurut Zamakhsari Dhofier yang dikutip oleh Wawan, pondok pesantren salaf atau yang disebut tradisional adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik (salaf) sebagai inti dari pembelajarannya. Sistem pengajaran pesantren salaf menggunakan istilah sorogan dan wethonan, sedangkan sistem madrasah yang digunakan hanyalah sebagai bahan untuk mempermudah pembelajaran yang asalnya berasal dari sistem sorogan.

⁴⁵ Ibid.. 45

Menurut Amin Haedar yang mengutip pendapat dari Mukti Ali beberapa pola umum pendidikan Islam tradisional yang sangat khas adalah sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Adanya hubungan yang akrab antara kyai dan santri
- 2) Tradisi ketundukan dan kepatuhan santri terhadap kyai sebagai wujud ketawadukan santri
- 3) Pola hidup sederhana
- 4) Kemandirian
- 5) Tradisi tolong menolong dan suasana persaudaraan
- 6) Disiplin ketat
- 7) Berani tirakat
- 8) Tingkat religius yang tinggi

Pesantren salafi sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki ciri yang sangat menonjol yang membedakan dengan jenis pesantren lainnya. Mulai dari pembelajaran yang hanya memberikan ajaran agama versi kitab-kitab klasik berbahasa arab atau yang lebih dikenal dengan sebutan kitab kuning, dengan teknik pengajaran metode sorogan, bandongan dan wetonan. Mengedepankan hafalan dan sistem halaqah. Pesantren Lirboyo Kediri, pesantren Tegalrejo Magelang, dan

⁴⁶Haedar Amin, *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), 13

pesantren al Anwar Sarang merupakan salah satu jenis pesantren tradisional yang hingga kini masih eksis.

b. Pondok Pesantren Khalafi

Pesantren khalafi merupakan pesantren yang menerima dengan baik hal-hal yang dikatakan baru atau bersifat modern, tetapi tidak membuang yang menjadi khasan bagi pesantren tradisional itu sendiri. Pesantren dengan jenis ini cenderung memberikan pelajaran umum di madrasah sebagai sistem klasikal dan membuka sekolah-sekolah umum di lingkungan pesantren.

Meskipun demikian pengajaran kitab kuning dengan berbagai sistemnya tetap berjalan dengan baik. Sistem pembelajaran biasanya dipisahkan dengan waktu, dikarenakan pesantren membuka sekolah umum, dipagi harinya santri menghabiskan waktunya belajar pendidikan umum di luar pesantren, maka setelah pelajaran usai waktu mereka dihabiskan didalam pesantren.

Pesantren Tebu Ireng jombang, Tambak Beras Jembang, Plosok Kediri selain menyelenggarakan pendidikan madrasah diniyah, juga membuka sekolah umum seperti MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA, maupun perguruan tinggi (PT) di lingkungannya.⁴⁷

c. Pondok Pesantren Modern

⁴⁷Zainal Arifin, *Perkembangan Pesantren di Indonesia..*,⁴⁷

Pesantren modern dimana tradisi salaf sudah ditinggalkan sama sekali. Pengajaran kitab-kitab kuning tidak lagi diajarkan kesederhanaan mulai hilang, lebih mengedepankan pendalaman kebahasaan dari pada nilai keagamaan. Meskioun bahasa Arab tetap diajarkan, namun penguasaannya tidak diarahkan untuk memahami ketatabahasaan dari bahasa Arab sebagaimana dalam kitab kuning. Penguasaan bahasa, baik bahasa Arab, Inggris maupun bahasa lainnya yang diajarkan cenderung ditujukan untuk kepentingan-kepentingan praktis. Pesantren Gontor Ponorogo, As-Syafi'iyah Jakarta merupakan contoh dari pesantren modern.

Ciri khas bagi pesantren modern adalah ketekanannya yang sangat mendalam dalam aspek kebahasaan, baik bahasa Arab, Inggris maupun lainnya. Ciri khas lainnya terdapat pada aspek kedisiplinannya, para santri dan gurunya diwajibkan berpakaian rapi dengan bersepatu dan berdas. Berbeda sekali dengan pesantren salaf yang hanya menggunakan kemeja, sarung dan cenderung tidak memakai sepatu.

3. Kurikulum Pesantren

Kurikulum dalam pesantren jauh berbeda dengan yang ada di madrasah atau sekolah, meskipun kurikulum yang diterapkan dalam madrasah atau sekolah yang diselenggarakan di pondok pesantren sama dengan madrasah atau sekolah umum yang berada di luar lingkungan pondok pesantren.

Kurikulum pada lembaga non-formal diwilayah pesantren disusun oleh penyelenggara atau pondok pesantren yang bersangkutan.pada pesantren

salafi istilah kurikulum dikenal dengan sebutan manhaj, atau disebut dengan arah pembelajaran tertentu. Manhaj pada pesantren salaf tidak berupa silabus, tetapi berbentuk kitab-kitab yang diajarkan pada para santri-santrinya. Kompetensi dasar bagi lulusan pesantren dilihat dari kemampuan menguasai, memahami, menghayati, dan mengamalkan isi kitab yang telah diajarkan⁴⁸

Sedangkan menurut Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany yang dikutip kembali oleh Abuddin Nata, menyebutkan lima ciri kurikulum pesantren. Kelima ciri tersebut secara ringkas dapat disebutkan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengunggulkan tujuan agama, akhlak pada berbagai tujuan-tujuannya, kandungan-kandungan, metode- metode dan alat-alat serta tekniknya bercorak agama.
- b. Jangkauan yang luas dan menyeluruh kandungannya, ialah kurikulum yang benar-benar menggambarkan semangat dalam berpikir dan ajaran yang menyeluruh. Di samping itu, ia juga luas dalam perhatiannya. Ia memperhatikan pengembangan dan bimbingan terhadap segala aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, psikologis, sosial dan spiritual.
- c. Bersikap seimbang di antara berbagai ilmu yang dikandung dalam kurikulum yang akan digunakan. Disamping itu juga, harus mampu seimbang antara pengetahuan yang berguna bagi pengembangan individual dan pengembangan sosial.

⁴⁸Ahmad Saifuddin, *Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan*, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 03, No. 05, Mei 2015, diakses 05, April 2025 pukul 21:56 WIB, 227

- d. Bersikap menyeluruh dalam mempersiapkan seluruh mata pelajaran yang diperlukan oleh peserta didik.
- e. Kurikulum yang disusun selalu menyesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik⁴⁹

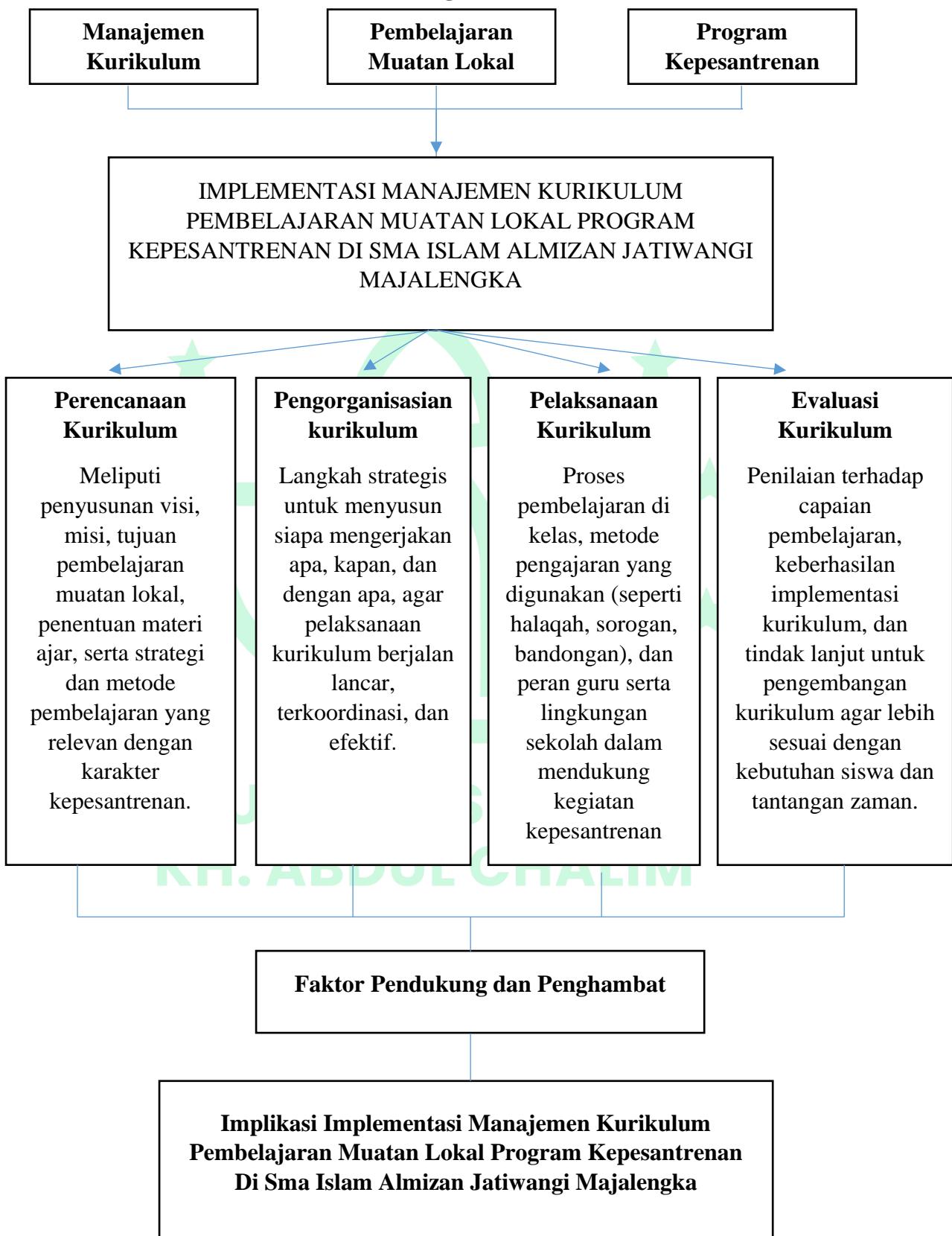
Dari pengertian ke-tiga model dan ciri kurikulum pesantren diatas, dapat terlihat kekurangan dan kelebihan dari masing-masing kurikulum pesantren tersebut. Jika dilihat dari aspek fungsional pada masing-masing model dan ciri kurikulum pesantren, ternyata mempunyai titik sentral yang membedakan antara satu dengan yang lain. Namun, perbedaan yang terlihat hanya terdapat pada figur seorang kiai yang begitu melekat kuat dari masing-masing model dan ciri kurikulum tersebut.

Program kepesantrenan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, akhlak, dan ketakwaan. Menurut Wahid, pendidikan pesantren tidak hanya fokus pada pengajaran agama, tetapi juga membentuk mentalitas siswa agar memiliki sikap tanggung jawab, kerjasama, dan kemandirian. Di SMA Islam Al-Mizan, program kepesantrenan memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan tradisi pesantren, seperti kegiatan ibadah bersama, pengajian, dan pendidikan akhlak.

⁴⁹ Mohammad Takdir, Modernisasi Kurikulum Pesantren, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 249-250

D. Kerangka Berfikir.

Tabel 2.1.Kerangka Berfikir



Dari Bagan diatas kita bisa mengetahui bahwa Implementasi manajemen kurikulum merupakan proses strategis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap program pembelajaran agar sesuai dengan visi, misi, serta tujuan lembaga pendidikan. Dalam konteks sekolah berbasis Islam seperti SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi, pembelajaran tidak hanya fokus pada kurikulum nasional, tetapi juga pada *muatan lokal* yang berakar dari nilai-nilai kepesantrenan.

Muatan lokal program kepesantrenan adalah bentuk internalisasi nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik masyarakat sekitar. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kurikulum yang terarah agar pembelajaran muatan lokal kepesantrenan dapat berjalan efektif, efisien, dan berdampak pada pembentukan karakter siswa.

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan holistik melalui pengumpulan data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dokumen, dan catatan lapangan. Fokus utamanya adalah pada makna, proses, dan pemahaman subjektif dari partisipan terhadap suatu peristiwa atau situasi. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan dalam konteks nyata di lapangan.

Adapun Penelitian studi kasus adalah salah satu jenis pendekatan kualitatif yang fokus pada pengkajian mendalam terhadap satu kasus tertentu, yang bisa berupa individu, kelompok, lembaga, program, atau peristiwa yang spesifik dan kontekstual. Studi kasus ini digunakan untuk menggambarkan secara rinci dan menyeluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum pada program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data di lapangan.

Kehadiran peneliti bersifat partisipatif sekaligus observatif, yaitu melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan manajerial, melakukan wawancara dengan berbagai informan, serta mempelajari dokumen-dokumen pendukung. Peneliti berupaya menjaga objektivitas dan keterbukaan terhadap data, serta membangun hubungan yang baik dengan semua pihak terkait guna mendukung kelancaran proses pengumpulan data.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi, yang beralamat di Jl. Raya Timur No. 17, Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih secara purposif karena SMA Islam Al-Mizan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan kepesantrenan melalui program muatan lokal. Selain itu, sekolah ini telah memiliki sistem manajemen kurikulum yang khas dalam pelaksanaan program kepesantrenan yang layak untuk diteliti secara mendalam.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Data primer.

yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi.

Adapun Informan yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah SMA Islam Al-Mizan yaitu Bapak H.M. Zaenal Muhyidin S.Ag M.M
- b. Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum yaitu Ibu Enur Nuraeni Rimayah M.Pd
- c. Guru Muatan Lokal program kepesantrenan yaitu Bapak Ahmad Muzaqi S.Pdi
- d. Satu siswa kelas XII yang belum pernah mondok bernama Siti Rofiah
- e. Satu siswa kelas XI yang sudah pernah mondok bernama Nabila Mutiara Asahi

2. Data sekunder.

Yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis seperti Kurikulum mulok kepesantrenan, Jadwal pelajaran SMA Islam Al-Mizan tahun ajaran 2024/2025, laporan kegiatan, serta arsip lainnya yang mendukung penelitian.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

**UNIVERSITAS
KH ABDUL GHALIM**

Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam manajemen dan pelaksanaan program kepesantrenan, untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Mulok kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan.

2. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran program kepesantrenan pelajaran Aswaja, interaksi antara guru dan siswa, serta pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan program muatan lokal tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen resmi sekolah, seperti kurikulum mulok kepesantrenan, Jadwal pelajaran SMA Islam Al-Mizan tahun ajaran 2024/2025, satu contoh RPP Pelajaran Aswaja, laporan kegiatan, serta arsip lainnya.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan diseleksi, disederhanakan, dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan implementasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan.

2. Penyajian data

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan untuk memudahkan penarikan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan sementara, yang kemudian diverifikasi dan dikonfirmasi kembali agar menjadi kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber (informan), teknik (wawancara, observasi, dokumentasi), dan waktu yang berbeda.
2. Member check, yaitu meminta kembali konfirmasi dari informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan sesuai dengan kenyataan.
3. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti menghabiskan cukup waktu di lokasi penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap konteks yang diteliti.
4. Kecukupan referensial, yaitu dengan membandingkan hasil temuan dengan teori dan literatur yang relevan sebagai bentuk validasi ilmiah.

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil SMA Islam Al-Mizan

SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi merupakan lembaga pendidikan menengah yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Mizan Jatiwangi, Majalengka, Jawa Barat. Sekolah ini dikenal sebagai institusi pendidikan yang memadukan antara pendidikan formal (umum) dengan pendidikan kepesantrenan. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga kuat secara spiritual dan berakhlik mulia.

SMA Islam Al-Mizan merupakan sekolah formal ketiga yang berada dibawah naungan yayasan Al-Mizan. Dimana kesatu dan keduanya adalah Taman Kanak-Kanak (TK) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mizan.

SMA Islam Al-Mizan berdiri sejak tahun 2005 dengan Surat Keputusan Yayasan Al-Mizan Nomor: kpts/27/Y/ALMIZAN/IV/2005 tanggal 02 April 2005 dan mendapatkan Izin Operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Nomor :421.2/565/DISDIK tanggal 16 Februari 2006. Mendapatkan Akreditasi "A" 104/BAN-PDM/SK/2024 dari BAN Jawa Barat.

Sebagai lembaga yang berada dibawah naungan yayasan Al-Mizan, SMA Islam Al-Mizan sudah barang tentu menjadi lembaga pendidikan

formal yang berorientasi pada penguasaan IMTAQ dan IPTEK sebagai core lembaga yang berciri khas Islam.

Program kepesantrenan menjadi salah satu muatan lokal wajib yang diterapkan di sekolah ini. Program ini diimplementasikan melalui berbagai kegiatan seperti pembelajaran kitab kuning, Tahfidzul Qur'an, Al-quran Hadist, Akidah akhlak, dan bahasa Arab. Semua kegiatan tersebut terstruktur dalam kurikulum yang dirancang dan dikelola secara sistematis oleh pihak sekolah dan pesantren .Letak sekolah yang berdekatan dengan lingkungan pesantren serta keberadaan asrama menjadikan proses pembelajaran lebih intensif. Para siswa tidak hanya belajar di ruang kelas, tetapi juga tinggal di lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius.

1. Visi SMA Islam Almizan

Adapun Visi dari SMA Islam Al-Mizan yaitu sebagai berikut:

“TERCIPTANYA GENERASI MUDA YANG BERIMAN, BERTAQWA,
DAN BERAKHLAK MULIA, TERAMPIL, BERKEBINEKAAN
GLOBAL, BERJIWA SENI, BERWAWASAN SAINS DAN PEDULI
LINGKUNGAN”.

2. Misi SMA Islam Almizan

Adapun Misi yang dilakukan untuk merealisasikan visi diatas yaitu sebagai berikut:

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembiasaan/pengamalan nilai-nilai agama islam.
- b. Menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif dengan mengikutsertakan pada setiap kegiatan lomba akademik dan non akademik.
- c. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa yang bertanggung jawab dan terampil
- d. Berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- e. Menyediakan wahana ekspresi diri melalui kegiatan seni dan budaya
- f. Mengadakan karya seni dan budaya
- g. Mengembangkan minat dan bakat dalam bidang sains dan teknologi
- h. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, kondusif, atraktif, kreatif dan inovatif.

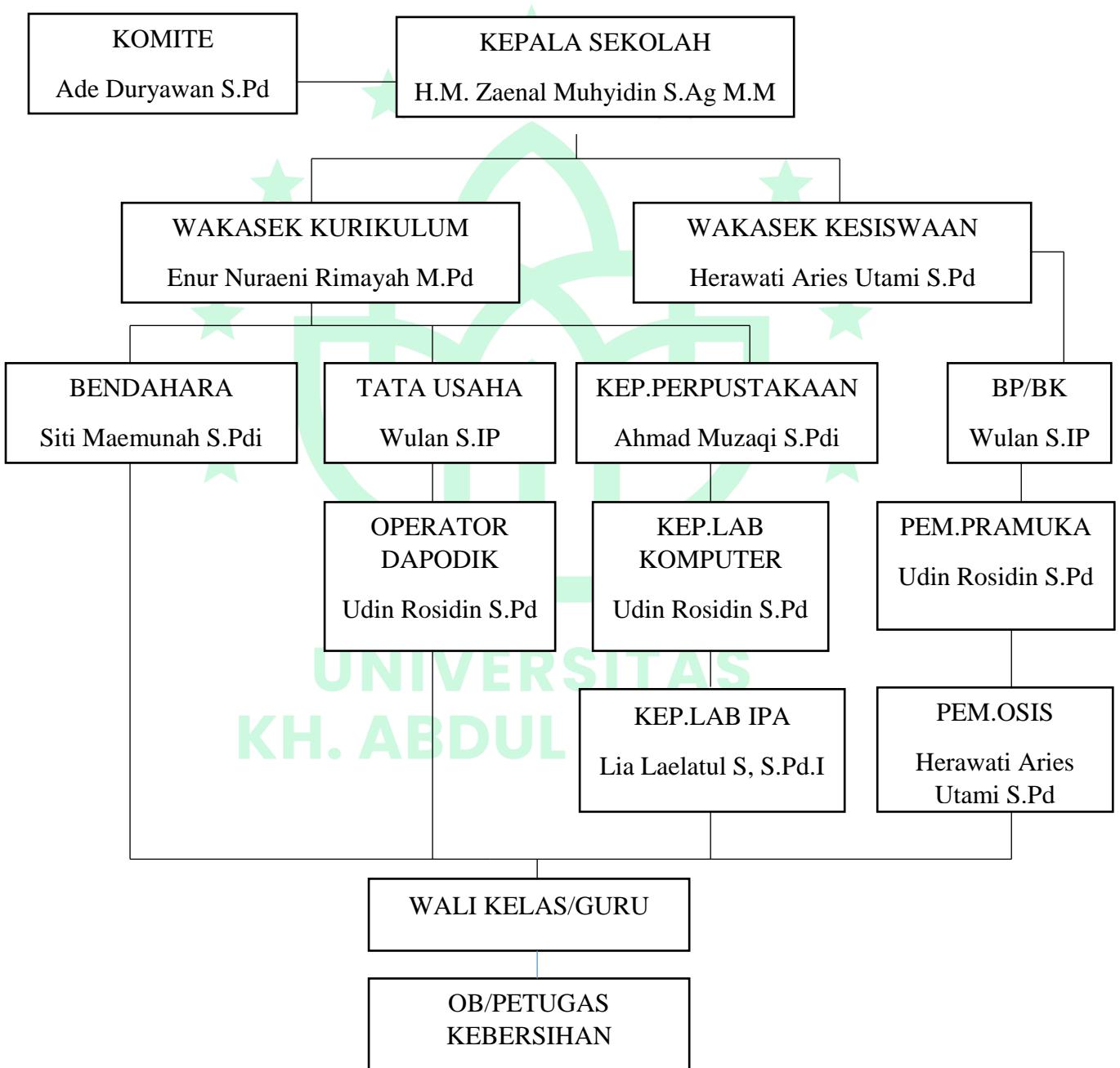
3. Identitas Sekolah SMA Islam Al-Mizan

- | | |
|-------------------------|--|
| a. Nama Lembaga | : SMA Islam Al-Mizan |
| b. Alamat | : Jl. Raya Timur Ciborelang No.1 Jatiwangi Rt / Rw 1 / 10 Desa Ciborelang, Kec. Jatiwangi Kab. Majalengka Prov. Jawa Barat : 45454 |
| c. NPSN | : 20247179 |
| d. Status | : Swasta |
| e. Bentuk Pendidikan | : SMA |
| f. Status Kepemilikan | : Yayasan |
| g. SK Pendirian Sekolah | : 421.21/565/Disdik |
| h. Tanggal SK Pendirian | : 2006-02-21 |

- i. SK Izin Operasional : 421.21/565/Disdik
- j. Tanggal SK Izin Operasional : 2006-02-21

4. Struktur Organisasi SMA Islam Al-Mizan

Tabel 4.1. Struktur Organisasi SMA Islam Al-Mizan



5. Data Guru dan Tenaga Pendidikan

Tabel 4.2. Data Guru dan Tenaga Pendidikan

| NO | Nama Guru dan Tendik | Jabatan |
|----|---------------------------------|---|
| 1 | H.M.Zaenal Muhyidin,S.A.g | Kepala Sekolah |
| 2 | Ma'ie Muhammad Hadziq, SE | Guru Ke Aswajaan |
| 3 | Endah Nurfitriah, S.Pd. | Guru B. Inggris |
| 4 | Enur Nuraeni Rimayah,M.Pd. | Wakasek Kurikulum dan Guru Bahasa Indonesia |
| 5 | Herawati Aries Utami,S.Pd. | Wakasek Kesiswaan dan Guru Seni Budaya |
| 6 | Lia Lailatul S, S.Pd.I | Guru Biologi dan Wali Kelas |
| 7 | Abdul Muzaqi, S.Pd. | Guru PAI, Quran Hadist, SKI dan Kepala Perpustakaan |
| 8 | Siti Maemunah, S.Pd. | Bandahara |
| 9 | Udin Rosidin, S.Pd. | Guru TIK, Guru Matematika dan Operator Dapodik |
| 10 | Euis Sri Wulan Sari, S.IP | Staf TU dan BK |
| 11 | Indy Pradhiya Hana, S.Pd. | Guru Ekonomi |
| 12 | Fikynindita Ika Kharisma, S.Pd. | Guru Fisika |
| 13 | Inqi Fuadah, S.Pd. | Guru Kimia dan PLH |
| 14 | Indra Suhendra, S.T | Kepala Lab Komputer |
| 15 | Septi Kani Dewi, S.Pd. | Guru Bahasa Inggris |
| 16 | Komarian, S.Pd. | Guru Bahasa Sunda |
| 17 | Novel Junika Rifaldy, S.Pd. | Sejarah dan PKWU |
| 18 | Teguh Ridho Nugraha, S.Pd. | Guru Sosiologi |
| 19 | Amar Habibi, S.Pd. | Guru Bahasa Arab, Tahfidz dan Amtsilati |
| 20 | Dinda Maulida, S.Pd. | |
| 21 | Marwa irbah, S.Pd. Gr | Guru Kimia |

6. Data Pembagian Kelas dan Jumlah Siswa

Tabel 4.3. Data Pembagian Kelas dan Jumlah Siswa

| No | Kelas | Kurikulum | Jumlah Siswa | Nama Wali Kelas |
|----|--------------|-------------------|--------------|-----------------------------|
| 1 | X-01 | Kurikulum Merdeka | 11 | Septi Kaniadewi, S.Pd. |
| 2 | X-02 | Kurikulum Merdeka | 14 | Komariah, S.Pd |
| 3 | XI-01 | Kurikulum Merdeka | 19 | Indy Pradhiya Hana, S.Pd. |
| 4 | XI-02 | Kurikulum Merdeka | 18 | Siti Nurhayati Azizah, S.Si |
| 5 | XII-01 | Kurikulum Merdeka | 31 | Cecep A Rahman, S.Pd. |
| 6 | XII-02 | Kurikulum Merdeka | 28 | Lia Laelatul S, S.Pd.I |
| 7 | JUMLAH SISWA | | 121 | |

7. Data Sarana Prasarana

Tabel 4.4. Data Sarana Prasarana

| No | Jenis Sarpras | Semester 2024/2025 Ganjil | Semester 2024/2025 Genap |
|----|--------------------|------------------------------|-----------------------------|
| 1 | Ruang Kelas | 14 | 14 |
| 2 | Ruang Perpustakaan | 1 | 1 |
| 3 | Ruang Laboratorium | 4 | 4 |
| 4 | Ruang Praktik | 0 | 0 |
| 5 | Ruang Pimpinan | 1 | 1 |
| 6 | Ruang Guru | 1 | 1 |
| 7 | Ruang Ibadah | 1 | 1 |
| 8 | Ruang UKS | 1 | 1 |
| 9 | Ruang Toilet | 4 | 4 |
| 10 | Ruang Gudang | 1 | 1 |
| 11 | Ruang Sirkulasi | 0 | 0 |

| | | | |
|--------------|---------------------------|-----------|-----------|
| 12 | Tempat Bermain / Olahraga | 0 | 0 |
| 13 | Ruang TU | 1 | 1 |
| 14 | Ruang Konseling | 1 | 1 |
| 15 | Ruang OSIS | 1 | 1 |
| 16 | Ruang Bangunan | 1 | 1 |
| Total | | 32 | 32 |

B. Gambaran Umum Muatan Lokal Berbasis Kepesantrenan SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi

1. Latar Belakang

SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi berkomitmen melahirkan generasi yang unggul secara akademik sekaligus berakar pada tradisi keislaman pesantren. Oleh karena itu, sekolah mengembangkan muatan lokal berbasis kepesantrenan yang dipadukan dengan kurikulum nasional. Mata pelajaran *Tahfidz Qur'an*, *Al-Qur'an Hadits*, *Bahasa Arab*, dan *Ke-Aswajaan* menjadi inti program pendidikan religius, dengan harapan terbentuknya pribadi yang berilmu, beriman, berakhhlak, dan cinta tradisi Islam Ahlussunnah wal Jama'ah.

2. Tujuan

Muatan lokal ini bertujuan untuk:

- Membekali peserta didik dengan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an secara baik dan benar.

- b. Menumbuhkan semangat pengamalan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.
- c. Meningkatkan keterampilan berbahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan literatur keilmuan Islam.
- d. Menanamkan nilai-nilai Aswaja (Ahlussunnah wal Jama'ah) yang moderat, toleran, dan rahmatan lil 'alamin.
- e. Membentuk karakter santri yang disiplin, religius, dan peduli sosial.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran

- a. Tahfidz Qur'an
 - 1) Program hafalan Al-Qur'an dengan target minimal juz tertentu.
 - 2) Tahsin dan tajwid.
 - 3) Muraja'ah rutin untuk menjaga hafalan.
- b. Al-Qur'an Hadits
 - 1) Kajian ayat-ayat tematik (ibadah, akhlak, sosial, ilmu).
 - 2) Pemahaman hadits-hadits pilihan.
 - 3) Pendekatan tafsir ringkas agar relevan dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Bahasa Arab
 - 1) Pengenalan kosakata dasar dan percakapan sederhana.
 - 2) Tata bahasa (nahwu dan shorof) tingkat dasar-menengah.

- 3) Membaca teks Arab tanpa harakat (kitab kuning dasar).
- d. Ke-Aswajaan
 - 1) Sejarah dan prinsip Ahlussunnah wal Jama'ah (an-nahdliyah).
 - 2) Amaliyah keagamaan (tahlil, manaqib, shalawatan).
 - 3) Pendidikan karakter Islam moderat, cinta tanah air, dan anti-radikalisme.

4. Metode dan Kegiatan

- a. Pembelajaran Kelas: ceramah interaktif, diskusi, talaqqi, dan hafalan.
- b. Praktik Rutin: shalat berjamaah, tadarus pagi, kultum, khitobah.
- c. Ekstrakurikuler Pendukung: hadrah, kaligrafi, qira'ah, dan kajian kitab.
- d. Program Khusus: pesantren kilat Ramadhan, tasmi' hafalan, lomba khitobah, dan halaqah kebangsaan.

5. Karakteristik Muatan Lokal

- a. Integratif: terhubung dengan kurikulum nasional dan visi kepesantrenan.
- b. Aplikatif: menekankan praktik langsung (hafalan, bahasa Arab, amaliyah Aswaja).
- c. Kontekstual: sesuai kebutuhan siswa dalam kehidupan sosial-keagamaan.

- d. Karakter Building: fokus pada pembentukan akhlak mulia dan identitas keislaman yang kuat.

6. Harapan

Melalui muatan lokal ini, lulusan SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi diharapkan menjadi:

- a. Generasi Qur'ani yang cinta Al-Qur'an dan mengamalkannya.
- b. Muslim berilmu dengan dasar pemahaman hadits dan tafsir sederhana.
- c. Pemuda yang mampu berbahasa Arab aktif maupun pasif.
- d. Warga negara yang berakhlik Aswaja: moderat, cinta tanah air, toleran, dan peduli pada masyarakat.

C. Paparan Data

Pembahasan pada BAB IV ini memuat penjelasan paparan data, dimana data tersebut berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan data yang diperoleh selama penelitian. Temuan penelitian yang berkaitan dengan manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka

Data yang telah diperoleh di lapangan oleh peneliti sebagai data yang mengacu pada dua fokus penelitian, diantaranya: 1) Bagaimana Implementasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka 2) Bagaimana faktor yang

mendukung dan menghambat implementasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka Dari penemuan peneliti tentang data yang ada di lapangan secara mendalam dengan informan utama maupun informan pendukung sebagai validasi data dari informan utama. Untuk jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan Di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka

a. Perencanaan

Salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajemen atau administrasi yakni adanya perencanaan atau planning termasuk dalam Manajemen kurikulum. Dalam kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka ada beberapa hal yang dilakukan dalam Perencanaan nya. Berikut ini wawancara dengan kepala sekolah:

UNIVERSITAS KEDIRI

“Perencanaan program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan dilakukan melalui sinergi antara pihak sekolah, pengelola pesantren, dan guru-guru pesantren. Di awal tahun ajaran, kami menyusun rancangan kurikulum muatan lokal kepesantrenan yang meliputi materi Tahfidzul Qur'an, Bahasa Arab, Al-quran Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Ke Aswajaan NU, Kajian Kitab Kuning (Amsilati) Kami juga merancang jadwal pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan boarding, serta disesuaikan dengan kebutuhan karakter peserta didik”.

Dalam proses perencanaan kurikulum Muatan lokal Kepesantrenan ini juga, sekolah melibatkan banyak pihak, agar perencanaan tersebut

berjalan dengan baik dengan adanya masukan dari pihak-pihak yang dilibatkan tersebut. Berikut ini wawancara dengan kepala sekolah:

“Yang dilibatkan antara lain Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ketua Program Kepesantrenan, para ustaz dan ustazah pengampu materi keagamaan, serta perwakilan dari Yayasan Al-Mizan. Kami juga kerap melibatkan Kepala Asrama dan pembina harian dalam diskusi penyusunan agar lebih kontekstual dengan kehidupan santri”.

Dalam perencanaan Pembelajaran Muatan Lokal Kepesantrenan yang diadakan disekolah ini juga, memiliki acuan atau pedoman khusus, pedoman ini sangat membantu ketika proses perencanaan kurikulum tersebut dilakukan. Berikut ini beberapa pedoman yang disampaikan oleh Kepala Sekolah

“Ya, kami merujuk pada pedoman internal dari Yayasan Al-Mizan yang sudah memiliki sistem kepesantrenan yang mapan. Selain itu, kami juga mengacu pada Kurikulum Pondok Modern dan beberapa standar kurikulum Kemenag dalam pendidikan diniyyah, dengan tetap menyesuaikan pada kebutuhan remaja SMA”

Perencanaan kurikulum muatan lokal kepesantrenan ini juga, berdasar pada hukum peraturan kementerian pendidikan, sehingga pelajaran Mulok kepesantrenan ini juga tidak bertentangan, justru memperkuat pelajaran-pelajaran wajib yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan. Selain itu, dasar-dasar ini juga berpedoman pada nilai-nilai khas kepesantrenan. Hal ini disampaikan oleh Wakasek Kurikulum saat wawancara, berikut penjelasanya:

“Dasar hukumnya mengacu pada Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 tentang muatan lokal, serta arahan dari dinas pendidikan provinsi dan yayasan penyelenggara pendidikan. Selain itu, kami juga mengacu pada nilai-nilai khas dari pesantren dan kebutuhan lingkungan sekitar”

Kurikulum kepesantrenan disekolah ini, dirancang agar berintegrasi dengan kurikulum nasional yaitu kurikulum Merdeka. Hal ini bertujuan agar agar mampu memperkuat program-program yang ada pada kurikulum merdeka. Berikut pemaparan wakasek kurikulum-nya:

“Proses integrasinya kami lakukan dengan menyusun kurikulum muatan lokal kepesantrenan sebagai tambahan dari kurikulum nasional. Meskipun program ini berdiri sendiri, namun kami upayakan ada kesinambungan tema dan nilai dengan kurikulum Merdeka, misalnya melalui penguatan karakter P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang sejalan dengan nilai-nilai pesantren.”

Pembelajaran muatan lokal kepesantrenan ini juga dirancang dan disusun agar sesuai dengan visi dan misi sekolah bahkan sebagai bentuk usaha nyata yang dilakukan oleh sekolah guna mewujudkan visi dan misi sekolah. Berikut pemaparan wakasek kurikulum-nya:

“Program ini sangat selaras dengan visi misi sekolah, yang menekankan pada terbentuknya insan yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia. Melalui kurikulum kepesantrenan, visi tersebut kami terjemahkan secara konkret dalam aktivitas pembelajaran dan pembinaan karakter”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam perencanaan kurikulum di SMA Islam Al-Mizan dilaksanakan dengan beberapa tahapan dan kegiatan. Mulai dari melibatkan pihak lain,

menyesuaikan dengan program kurikulum nasional, merujuk pada pedoman yayasan, dan menyelaraskan dengan visi misi sekolah.

b. Pengorganisasian

Setelah melalui tahap perencanaan, Kurikulum pembelajaran Muatan lokal kepesantrenan ini dilakukan pengorganisasian. Tujuan dari pengorganisasian ini yaitu sebagai langkah strategis untuk menyusun siapa yang mengerjakan apa, kapan, dan dengan apa ketika mengerjakan, agar pelaksanaan kurikulum berjalan lancar, terkoordinasi, dan efektif.

Dalam pengorganisasian kurikulum ini, pihak sekolah melakukan beberapa hal, salah satunya adalah dengan membuat Struktur Organisasi Program kepesantrenan. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Program kepesantrenan dikoordinasikan oleh Kepala Program Kepesantrenan yang berada langsung di bawah Kepala Sekolah. Tahfidzul Qur'an, Bahasa Arab, Al-quran Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Ke Aswajaan NU, Kajian Kitab Kuning (Amtsilati) Struktur ini juga terhubung dengan pengurus asrama dan pembina harian agar pembinaan berjalan secara menyeluruh”.

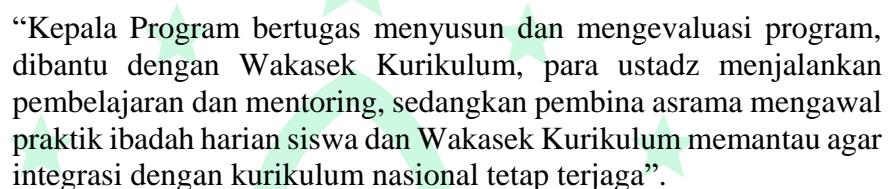
UNIVERSITAS KI ABDUL CHALIM

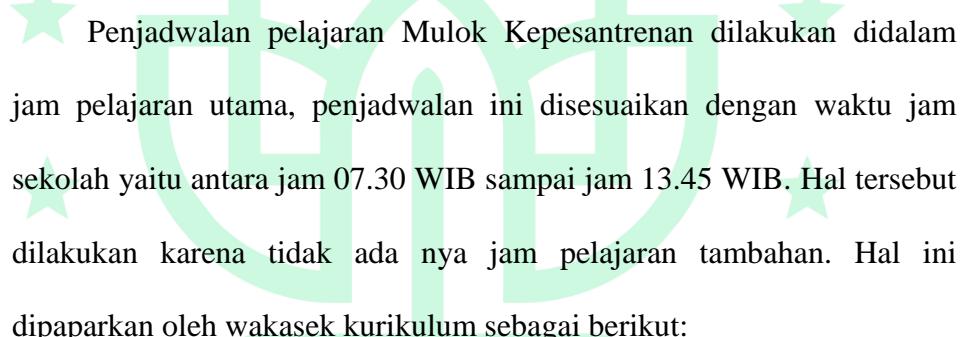
Struktur organisasi yang dibuat, melibatkan Ustadz dan guru mata pelajaran muatan lokal kepesantrenan. yang mana dengan adanya struktur ini diharapkan para guru bisa bekerja secara kolaboratif dan maksimal. Berikut pemaparan kepala sekolah:

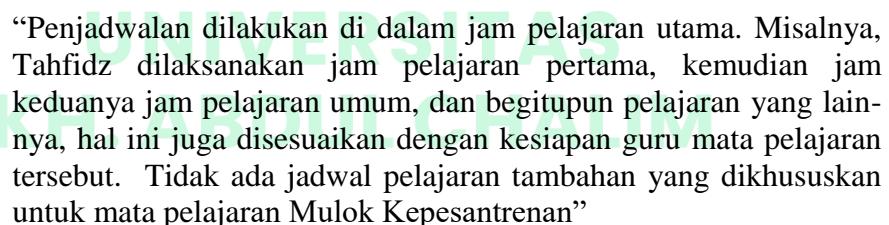
“Kami memiliki tim khusus dan Guru mapel yang terdiri dari para ustadz yang fokus mengelola kegiatan keagamaan, baik dalam

konteks formal kelas maupun pembiasaan harian para siswa. Tim ini bekerja secara kolaboratif dengan guru umum dan pembina asrama”.

Ustadz dan guru yang telah dipilih untuk mengajar Mulok kepesantrenan, diberikan tugas dan tanggung jawab. Kepala sekolah atau wakasek kurikulum memberikan arahan terkait tugas dari masing-masing tersebut. Berikut pemarhan kepala sekolah:


“Kepala Program bertugas menyusun dan mengevaluasi program, dibantu dengan Wakasek Kurikulum, para ustadz menjalankan pembelajaran dan mentoring, sedangkan pembina asrama mengawal praktik ibadah harian siswa dan Wakasek Kurikulum memantau agar integrasi dengan kurikulum nasional tetap terjaga”.


Penjadwalan pelajaran Mulok Kepesantrenan dilakukan didalam jam pelajaran utama, penjadwalan ini disesuaikan dengan waktu jam sekolah yaitu antara jam 07.30 WIB sampai jam 13.45 WIB. Hal tersebut dilakukan karena tidak ada nya jam pelajaran tambahan. Hal ini dipaparkan oleh wakasek kurikulum sebagai berikut:


“Penjadwalan dilakukan di dalam jam pelajaran utama. Misalnya, Tahfidz dilaksanakan jam pelajaran pertama, kemudian jam keduanya jam pelajaran umum, dan begitupun pelajaran yang lainnya, hal ini juga disesuaikan dengan kesiapan guru mata pelajaran tersebut. Tidak ada jadwal pelajaran tambahan yang dikhususkan untuk mata pelajaran Mulok Kepesantrenan”

Setelah dilakukan penjadwalan, kurikulum mulok kepesentrenan di cek ulang sebelum diajarkan kepada siswa, pengecekan ini dilakukan untuk memastikan apakah berintegrasi dengan pelajaran umum atau tidak. Integrasi ini sengaja dibuat oleh pihak sekolah agar pelajaran umum juga

mengandung nilai-nilai kepesantrenan. Berikut pemaparan wakasek kurikulumnya:

“Ada beberapa integrasi tematik, terutama dalam pelajaran seperti PAI dan Bahasa Arab. Nilai-nilai kepesantrenan juga kami sisipkan dalam kegiatan P5 dan pembiasaan karakter di sekolah”.

Salah satu tujuan adanya pengorganisasian kurikulum ini adalah, supaya adanya koordinasi antar guru mata pelajaran mulok kepesantrenan, koordinasi ini penting supaya tidak adanya tumpang tindih atau bentrok jam mengajar baik dengan guru pelajaran umum, maupun dengan guru mulok kepesantrenan yang lain. Berikut pemaparan wakasek kurikulumnya:

“Koordinasi dilakukan secara berkala melalui rapat kurikulum gabungan. Kami juga menggunakan media komunikasi digital untuk mempercepat koordinasi harian. Tujuannya agar tidak ada tumpang tindih jadwal dan supaya terjadi sinergi dalam pembinaan siswa.”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam pengorganisasian kurikulum di SMA Islam Al-Mizan dilaksanakan dengan beberapa tahapan dan kegiatan. Mulai dari membuat struktur organisasi, tim khusus kepesantrenan, pengaturan jadwal pelajaran dan koordinasi antar guru, baik guru mapel umum maupun guru mulok kepesantrenan yang lain.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan Kurikulum adalah Proses pembelajaran di kelas, metode pengajaran yang digunakan guru dalam mengajar (seperti halaqah, sorogan, bandongan), dan peran guru serta lingkungan sekolah dalam mendukung kegiatan mulok kepesantrenan.

Pelaksanaan kurikulum mulok kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan ini dimulai dari penerapan Jam Pelajaran Mulok kepesantrenan yang sudah ditentukan sebelumnya. Berikut pemaparan kepala sekolahnya:

“Pembelajaran program kepesantrenan dilaksanakan sesuai dengan Jam pelajaran yang telah di atur oleh Wakasek Kurikulum. Materi yang diajarkan meliputi Tahfidzul Qur'an, Bahasa Arab, Al-quran Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Ke Aswajaan NU, Kajian Kitab Kuning (Amsilati) Kami juga menyertakan praktik keagamaan seperti khutbah, tadarus, dan kultum siswa”.

Setelah guru-guru ditentukan jam pelajarannya, proses selanjutnya adalah para guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP ini dibuat agar menjadi acuan guru ketika proses belajar mengajar. Berikut pemparan Ahmad Muzaqi selaku guru mata pelajaran Quran Hadist dan SKI:

**UNIVERSITAS
KINERJA DAN KEGIATAN**

“Saya menyusun RPP berdasarkan panduan kurikulum muatan lokal yang telah disepakati oleh tim kurikulum dan yayasan. Saya juga menyesuaikan RPP dengan karakteristik santri dan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama serta pembelajaran aktif.”

Untuk materi yang diajarkan sudah pasti materi yang sesuai dengan mata pelajaran Mulok Kepesantrenan yang sudah ditentukan. Penulis juga

mewawancara salah satu guru yaitu guru mata pelajaran Quran hadist dan SKI bernama Ahmad Muzaqi, berikut ini pemparan beliau:

“Untuk Al-Qur'an Hadis, saya mengajarkan materi seperti tafsir ayat-ayat tematik, hafalan surat-surat pendek, dan pemahaman terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan akhlak, ibadah, dan kehidupan sosial. Untuk SKI, materinya mencakup sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW, masa Khulafaur Rasyidin, dinasti Islam, serta perkembangan Islam di Indonesia”.

Adapun metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bermacam-macam, berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Enur Nuaeni Rimayah sebagai wakasek kurikulum:

“Metode yang digunakan bervariasi, seperti sorogan, halaqah, ceramah, diskusi, praktik ibadah, hingga metode talaqqi. Untuk pelajaran Tahfidz, biasanya digunakan metode setoran dan murojaah”.

Hal ini sejalan dengan pemaparan Ahmad Muzaqi sebagai guru mata pelajaran Al-Quran hadist dan SKI:

“Saya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis proyek. Media yang saya gunakan antara lain kitab kuning terjemah, infografis, tayangan video sejarah, dan papan tulis digital saat tersedia”

Begitupun dengan penejelasan salah satu siswi yaitu Siti Rofiah kelas XII, ketika proses pembelajaran guru menggunakan metode yang beraneka ragam, berikut penjelasan nya:

“Biasanya guru menggunakan ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan kadang ada praktik langsung seperti praktik salat, wudhu, memandikan jenazah, praktek akad nikah dan membaca Al-Qur'an dengan tartil”

Dalam pelaksanaan kurikulum, kepala sekolah ataupun wakasek kurikulum juga memberikan dukungan berupa pengarahan dan motivasi bagi para guru, agar sesuai dengan apa yang sudah ditentukan di perencanaan kurikulum, berikut pemaparan wakasek kurikulum:

“Kami dari pihak sekolah memberikan pelatihan, workshop kurikulum, serta menyediakan modul pembelajaran. Selain itu, sekolah juga memberikan insentif khusus bagi guru yang mengajar di luar jam formal”

Keterlibatan siswa ketika proses pembelajaran juga cukup baik, hal ini disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Keterlibatan siswa sangat aktif, karena sebagian besar mereka adalah santri mukim yang hidup di lingkungan pesantren. Mereka mengikuti kegiatan harian seperti halaqah, tahlidz, pembacaan maulid, kultum, dan pengajian kitab secara rutin. Banyak juga yang menjadi penggerak kegiatan seperti imam, muadzin, dan koordinator taklim”

Respon yang diberikan siswa-pun cukup baik, walaupun memang ada satu dua orang siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berikut ini pemaparan Ahmad Muzaki, guru Quran Hadist dan SKI:

UNIVERSITAS KHAWAFTUH MIZAN

“Responnya cukup positif. Banyak siswa yang merasa termotivasi untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an dan sejarah Islam. Bahkan, beberapa dari mereka aktif mengikuti program tambahan seperti halaqah dan tahlidz di luar jam sekolah”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan kurikulum di SMA Islam Al-Mizan dilaksanakan dengan

beberapa tahapan dan kegiatan. Mulai pembuatan RPP oleh guru, pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan metode yang bermacam-macam, pengarahan dan masukan dari kepala sekolah atau wakasek kurikulum, serta mengamati umpak balik dari siswa ketika proses pembelajaran.

d. Evaluasi/Penilaian

Evaluasi kurikulum adalah proses Penilaian terhadap capaian pembelajaran, keberhasilan implementasi kurikulum, dan tindak lanjut untuk pengembangan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan tantangan zaman.

Proses evaluasi kurikulum ini dilakukan dengan beberapa tahapan, dianatara dengan melakukan ujian tulis dan praktik. Berikut pemaparan kepala sekolah:

“Evaluasi dilakukan melalui ujian tulis dan praktik ibadah, laporan pembimbing asrama, serta jurnal harian keagamaan siswa. Setiap semester, kami adakan laporan perkembangan kepesantrenan yang disampaikan kepada orang tua/wali siswa”

Selain ujian tulis yang bersifat angka, penialain juga dilihat dari kompetensi siswa dalam kehidupan sehari hari ketika disekolah, berikut pemaparan wakasek kurikulum:

“Kami mengukurnya melalui capaian kompetensi siswa, kedisiplinan ibadah, serta perilaku sehari-hari mereka. Setiap akhir semester, guru mengisi laporan perkembangan siswa, baik secara akademik maupun spiritual. Penilaian juga dilakukan secara formatif

dan sumatif. Misalnya dalam Tahfidz, penilaian berdasarkan capaian hafalan dan kelancarannya. Untuk kajian kitab, ada ujian lisan dan tertulis. Nilai dimasukkan dalam rapor muatan lokal sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik.”

Ahmad Muzaqi juga memberikan pemaparan yang sama, yaitu sebagai berikut:

“Saya menilai pemahaman siswa melalui beberapa cara, seperti ulangan harian, hafalan ayat dan hadis, presentasi, dan partisipasi dalam diskusi kelas. Saya juga mengamati sikap spiritual mereka dalam keseharian di lingkungan sekolah. Selain itu juga, ada ujian praktik yang dilakukan setiap semester, siswa diwajibkan untuk menyertakan hafalan ayat dan hadis. Mereka juga diberi proyek sejarah seperti membuat poster peradaban Islam, serta praktik ibadah seperti tata cara salat, wudhu, dan adab sehari-hari”.

Selain melakukan ujian tulis maupun praktik, dalam Evaluasi kurikulum juga, kepala sekolah dan wakasek kurikulum melakukan monitoring, berikut pemaparannya:

“Kami juga melakukan monitoring dilakukan setiap pekan oleh Koordinator Program dan Wakasek Kurikulum. Guru dan pembina mengisi catatan evaluasi, dan kami juga melakukan observasi langsung ke kegiatan belajar diniyyah. Evaluasi ini dilakukan juga setiap akhir semester oleh tim kurikulum dan kepesantrenan. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun rencana tindak lanjut, seperti perbaikan metode atau penyesuaian target hafalan.”

Ada beberapa indikator yang pihak sekolah gunakan untuk menilai keberhasilan siswa dalam mulok kepesantren ini, berikut pemaparan wakasek kurikulum:

“Indikator keberhasilan yang kami gunakan diantaranya meliputi: 1) Kemampuan siswa memahami dasar-dasar ilmu agama. 2) Hafalan

Al-Qur'an hadis sesuai target. 3)Pembiasaan ibadah dan akhlak Islami. 4) Partisipasi aktif dalam kegiatan pesantren. 5) Munculnya kepemimpinan religius dari siswa, seperti menjadi imam, penceramah, atau pemimpin halaqah”

Dengan adanya indikator indikator tersebut, bisa memberikan manfaat terkhusu bagi para siswa, hal ini disampaikan oleh seorang guru yaitu Ahmad Muzaqi sebagai berikut:

“Program ini sangat bermanfaat dalam membentuk karakter siswa. Mereka tidak hanya memahami ilmu agama secara teori, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih disiplin, santun, dan memiliki pondasi akidah yang kuat.”.

Dengan adanya evaluasi dan indikator tersebut, pembelajaran mulok ini juga dirasakan oleh para siswa. Salah seorang siswi bernama Nabila Mutiara Asahi yang diwawancara oleh penulis, mengungkapkan manfaat dari pelajaran mulok kepesantrenan ini, sebagai berikut:

“Menurut saya pelajaran ini sangat bermanfaat dan menarik, karena program ini tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga langsung ke praktik dan pembiasaan. Bagi saya yang sudah pernah mondok, ini bisa jadi penguatan dan penyegaran. Saya merasa lebih disiplin dalam ibadah, lebih memahami ilmu agama secara mendalam, dan lebih percaya diri saat tampil membawakan materi keagamaan seperti ceramah atau tilawah”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Siti Rofiah siswi yang sebelumnya belum pernah mondok:

“Manfaatnya banyak, saya jadi lebih bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, hafalan saya bertambah, dan juga lebih memahami cara berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dan juga sangat membantu. Dulu saya belum paham tentang beberapa hal dasar

seperti tata cara salat atau adab terhadap orang tua. Sekarang saya jadi lebih tahu dan berusaha menerapkannya”

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam evaluasi kurikulum di SMA Islam Al-Mizan dilaksanakan dengan beberapa tahapan dan kegiatan. Mulai dari Ujian tulis dan praktik dalam satu semester, monitoring setiap pekan dan akhir semester, pemberitahuan hasil terhadap orang tua, dan penentuan indikator-indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran mulok kepesantrenan.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat implementasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka

Dalam implementasi kurikulum pelajaran Mulok Kepesantrenan, sudah pasti mengalami dukungan dan tantangan. Berikut ini dukungan yang sampaikan oleh wakasek kurikulum:

- “Faktor pendukungnya antara lain:
- Dukungan penuh dari yayasan dan kepala sekolah
 - Lingkungan sekolah yang berbasis pesantren
 - Semangat dan kedisiplinan siswa
 - Ketersediaan guru kompeten dari kalangan pesantren”

Dukungan juga dirasakan oleh Ahmad Muzaqi selaku guru mata pelajaran Quran Hadist, berikut pemaparan nya:

“Alhamdulillah, pihak sekolah sangat mendukung, baik dari segi fasilitas pembelajaran, pelatihan guru, maupun alokasi waktu untuk

kegiatan praktik. Sekolah juga memberikan ruang bagi guru untuk berdiskusi dalam tim pengembang kurikulum”.

Dukungan yang ada, juga dibarengi dengan tantangan atau kendala yang dihadapi, yang mana tantangan inilah yang terkadang menjadikan proses pembelajaran Mulok kepesantrenan kurang efektif. Berikut ini pemaparan kepala sekolah terkait dengan kendala dalam proses pembelajaran Mulok kepesantrenan:

“Kendala utama adalah manajemen waktu, karena siswa juga harus menyelesaikan kurikulum nasional yang padat. Selain itu, latar belakang siswa yang beragam menyebabkan adanya kesenjangan dalam pemahaman dasar agama. Namun, kami atasi dengan pendekatan diferensiasi dan mentoring”.

Hal serupa juga di jelaskan oleh wakasek kurikulum sebagai berikut:

“Beberapa hambatan yang kami hadapi seperti:

- a. Jadwal yang padat
- b. Kesenjangan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran agama
- c. Terbatasnya waktu untuk pembelajaran mendalam
- c. Keterbatasan sumber daya untuk evaluasi berbasis teknologi”

Begitu juga kendala yang dihadapi oleh Ahmad Muzaqi, salah seorang guru Mulok Kepesantrenan, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Kendala yang sering saya alami adalah perbedaan latar belakang pemahaman agama siswa. Beberapa siswa belum terbiasa dengan pembelajaran agama secara mendalam, sehingga butuh pendekatan yang lebih personal. Selain itu, waktu pelajaran sering terbatas karena padatnya kurikulum nasional”.

Latar belakang siswa juga menjadi sangat berpengaruh bagi pemahaman siswa terhadap pelajaran Mulok Kepesantrenan ini. dari dua

orang siswi yang penulis wawancarai, Siti Rofiah yang latar belakang nya belum pernah mondok sama sekali mengungkapkan tantangan dan hambatan ketika proses pembelajaran sebagai berikut:

“Kadang kesulitan menghafal karena waktunya terbatas, apalagi kalau berbarengan dengan tugas dari pelajaran umum. Saya berharap ada waktu khusus tambahan di luar jam pelajaran, semacam kelas tahfidz atau bimbingan, agar hafalannya lebih teratur dan tidak terburu-buru”.

Berbeda halnya dengan Nabila Mutiara Asahi yang latar belakang nya sudah mondok, hamabatan terbesar dia adalah kepadatan waktu.

“Kadang kendalanya adalah manajemen waktu. Karena padatnya pelajaran umum, mengatur waktu untuk hafalan atau tugas agama bisa cukup menantang. Saya berharap ada pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan, jadi yang sudah dasar bisa lanjut ke level lanjutan, supaya perkembangan belajarnya lebih maksimal”.

Kendala dan tantangan yang ada bukan menjadi penghalang besar, demi tercapainya pembelajaran Mulok Kepesantrenan ini. sehingga kendala dan tantangan yang ada harus bisa dicari solusi terbaik. Berikut cara dan solusi yang dilakukan oleh SMA Islam Al-Mizan untuk menghadapi kendala tersebut, sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh wakasek kurikulum:

“Kami mengatasi kendala tersebut dengan pendekatan bertahap. Misalnya, pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa, guru didorong untuk lebih kreatif dalam mengajar, dan kami menyesuaikan beban kurikulum agar siswa tidak terlalu kelelahan. Selain itu, kami berupaya meningkatkan fasilitas seperti perpustakaan diniyyah dan kelas tambahan untuk praktik ibadah”.

Harapan dan saran dari siswa juga sangat diperlukan dalam pelajaran Mulok kepesantrenan ini, berikut ini saran dan harapan dari Siti Rofiah kelas XII yang sudah tiga tahun mengikuti Pelajaran Mulok Kepesantrenan

“Saya ingin ada pelatihan public speaking Islami, seperti latihan ceramah atau diskusi tematik keislaman, supaya kami lebih percaya diri menyampaikan pesan dakwah”.

Sedangkan Nabila Mutiara Asahi kelas XI yang sudah mengikuti program ini selama dua tahun, memiliki harapan sebagai berikut:

“Saya ingin ada kegiatan tambahan seperti mentoring keagamaan secara personal, atau halaqah kecil rutin setiap pekan untuk membahas topik-topik aktual dari sudut pandang Islam”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam Implementasi kurikulum Pelajaran Mulok Kepesantrenan memiliki dukungan dan hambatan nya. Faktor pendukungnya antara lain: a). Dukungan penuh dari yayasan dan kepala sekolah. b). Lingkungan sekolah yang berbasis pesantren. c). Semangat dan kedisiplinan siswa d). Ketersediaan guru kompeten dari kalangan pesantren”

Adapun tantangan nya yaitu a) Jadwal yang padat b) Kesenjangan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran agama. c) Terbatasnya waktu untuk pembelajaran mendalam. d) Keterbatasan sumber daya untuk evaluasi berbasis teknologi.

3. Implikasi dari implementasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka

Adapun Implikasi dari implementasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka menurut kepala sekolah H.M. Zaenal Muhyidin S.Ag M.M sebagai berikut:

Kami melihat bahwa implementasi kurikulum muatan lokal kepesantrenan membawa dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai religius, kedisiplinan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an menjadi lebih menonjol. Program seperti tahfidz dan Aswaja membentuk kepribadian siswa yang moderat dan berakhlik. Selain itu, lulusan kami kini tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki bekal spiritual dan moral yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Adapun menurut Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum yaitu Ibu Enur Nuraeni Rimayah M.Pd sebagai berikut:

“Alhamdulillah, karakter siswa lebih religius. Mereka terbiasa shalat berjamaah, tadarus pagi, dan hafalan Al-Qur'an. Bahkan beberapa siswa mampu khatam 3 juz selama SMA. Dari sisi identitas, sekolah kami semakin dikenal sebagai sekolah berciri khas pesantren”.

Adapun menurut Guru Muatan Lokal program kepesantrenan yaitu Bapak Ahmad Muzaqi S.Pdi

“Saya melihat anak-anak jadi lebih berani tampil. Misalnya di pelajaran Ke-Aswajaan, mereka bisa ceramah singkat. Di Tahfidz, mereka disiplin setor hafalan. Dampaknya bukan hanya keagamaan, tapi juga kepercayaan diri dan kedisiplinan”.

Dan menurut salah satu siswa kelas XII yang belum pernah mondok bernama Siti Rofiah implikasi dari program mulok kepesantrenan ini sebagai berikut:

“Awalnya saya cukup kesulitan karena belum terbiasa dengan pelajaran seperti bahasa Arab atau hafalan Al-Qur'an. Tapi lama-kelamaan, saya jadi merasa terbantu sekali. Sekarang saya bisa membaca Al-Qur'an lebih lancar dan tahu arti dari beberapa surat. Di pelajaran Aswaja juga saya belajar tentang toleransi dan cara berpikir yang tidak ekstrem. Menurut saya, program ini sangat bagus karena bisa membentuk kepribadian saya jadi lebih baik dan lebih dekat dengan agama.”.

Adapun menurut salah satu siswa kelas XI yang sudah pernah mondok bernama Nabila Mutiara Asahi yaitu sebagai berikut:

“Kalau di pondok, suasannya memang lebih intens dan fokus hanya untuk ilmu agama. Tapi di sekolah ini, saya melihat program kepesantrenannya cukup bagus, karena walaupun tidak sebanyak di pondok, tapi materinya dirancang dengan rapi dan mudah dipahami. Ada tahfidz, Amtsilati, dan Aswaja yang disampaikan secara terstruktur. Saya jadi bisa mengulang pelajaran pondok dan sekaligus membimbing teman-teman yang belum pernah mondok. Itu jadi pengalaman yang menyenangkan buat saya”.

Dari hasil wawancara diatas Kesimpulan Implikasi yang bisa didapatkan adalah sebagai berikut:

- a. Sekolah: identitas keislaman semakin kuat, siswa terbentuk akhlak santri.
- b. Guru: pembelajaran menumbuhkan kedisiplinan, tapi perlu metode variatif.
- c. Siswa Mondok: merasa lebih mudah, terbantu menjaga hafalan dan akhlak.
- d. Siswa Non-Mondok: awalnya sulit, tetapi akhirnya termotivasi dan merasa terbantu mendekat ke tradisi pesantren.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian, maka pembahasan berdasarkan tujuan penelitian pada BAB I adalah sebagai berikut:

A. Implementasi Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan Di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka

Dalam Teori Manajemen Kurikulum, setidaknya ada empat hal pokok kegiatan yang harus ada dan wajib dilakukan, ke empat hal ini juga yang penulis jadikan sebagai kerangka berfikir dalam penulisan tesis ini, yaitu 1. Tahap Perencanaan kurikulum 2. Tahap Pengorganisasian Kurikulum 3. Tahap Pelaksanaan kurikulum 4. Tahap Evaluasi Kurikulum.

Empat hal ini, penulis akan membahas dan membandingkan-nya antara teori yang ada dengan temuan penelitian di lapangan. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi telah memenuhi ke empat tahapan ini. Berikut ini penulis akan membahasnya secara tahapan pertahapan.:.

1. Tahap Perencanaan Kurikulum

Perencanaan dalam kurikulum meliputi penyusunan visi, misi, tujuan pembelajaran muatan lokal, penentuan materi pelajaran, serta strategi dan metode pembelajaran yang relevan dengan karakter kepesantrenan.

Secara umum tahapan ini sudah dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dalam perencanaan kurikulum Mulok Kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan, yaitu meliputi Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, dan Tim Mulok kepesantrenan.

Berdasarkan Hasil Wawancara, Observasi, dan dokumen-dokumen pendukung yang penulis lakukan, Dalam proses Perencanaan Kurikulum Mulok Kepesantrenan di SMA Islam AlMizan ini melalui beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

a) Analisis Kebutuhan

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa akan pendidikan berbasis keislaman yang lebih mendalam.
- 2) Mengkaji latar belakang siswa (baik yang sudah pernah mondok maupun belum) sebagai dasar penyesuaian materi.

b) Penyusunan Tujuan dan Visi Program

- 1) Menyelaraskan program kepesantrenan dengan visi sekolah: “Mencetak generasi islami yang berakhhlak mulia dan berpengetahuan luas.”
- 2) Menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, seperti penguasaan dasar-dasar ilmu agama dan pembentukan karakter islami.

c.) Pengembangan Struktur Kurikulum

- 1) Menentukan mata pelajaran muatan lokal
 - 2) Menentukan alokasi waktu dalam jadwal pelajaran.
 - 3) Menyusun perangkat ajar seperti Silabus, RPP, dan bahan ajar.
- d). Koordinasi dengan Yayasan
- 1) Melibatkan yayasan sebagai pembina program.
 - 2) Menjalin komunikasi dengan orang tua

Adapun Materi pembelajaran mencakup pelajaran Tahfidzul Qur'an, Al-Quran Hadist, Bahasa Arab, Ke Aswajaan, dan bahasa Arab, yang mana pelajaran-pelajaran ini disesuaikan dengan tingkat kelas dan kemampuan siswa.

2. Tahap Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah langkah strategis untuk menyusun siapa yang mengerjakan apa, kapan, dan dengan apa, agar pelaksanaan kurikulum berjalan lancar, terkoordinasi, dan efektif.

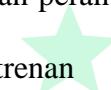
Tahap pengorganisasian dalam implementasi Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka merupakan tahap penting setelah perencanaan, yang bertujuan untuk membagi peran, tugas, dan tanggung jawab kepada seluruh komponen yang terlibat agar pelaksanaan kurikulum berjalan efektif dan terstruktur.

Pengorganisasian bertujuan untuk memastikan pembagian tugas dan struktur kerja yang efektif. Di SMA Islam Al-Mizan, tahap ini meliputi:

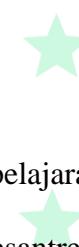
1. Pembentukan Tim Kurikulum Kepesantrenan
 - 1) Dipimpin oleh Wakasek Kurikulum dan terdiri dari guru-guru keagamaan.
 - 2) Bertanggung jawab atas penyusunan kurikulum, pengawasan pembelajaran, dan evaluasi program.
2. Penetapan Struktur Organisasi
 - 1) Kepala Sekolah: Penanggung jawab utama.
 - 2) Wakasek Kurikulum: Koordinator teknis.
 - 3) Guru Kepesantrenan: Pelaksana pembelajaran.
 - 4) Koordinator Program: Penghubung antar Guru
3. Pembagian Tugas dan Wewenang
 - 1) Guru-guru diberi peran khusus sesuai keahlian
 - 2) Wali kelas ikut serta memantau kehadiran dan perkembangan siswa.
4. Penjadwalan dan Integrasi dengan Kurikulum Nasional
 - 1) Muatan lokal kepesantrenan dijadwalkan dalam struktur kurikulum sekolah, biasanya pada jam-jam yang disesuaikan dengan mapel umum.

- 2) Dilakukan integrasi terbatas dengan kurikulum nasional, seperti penguatan karakter keagamaan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

3. Tahap Pelaksanaan Kurikulum

Tahap Pelaksanaan adalah Proses pembelajaran di kelas, metode pengajaran yang digunakan dan peran guru serta lingkungan sekolah dalam mendukung kegiatan  kepesantrenan

Pelaksanaan merupakan proses menjalankan rencana dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Adapun praktik implementasi program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan adalah:

c)   Proses Pembelajaran

- 1) Dilaksanakan pada pagi atau siang hari di dalam jam pelajaran umum, artinya tidak ada waktu tambahan, untuk Mulok Kepesantrenan.
- 2) Menggunakan metode ceramah, diskusi, hafalan, praktik, dan pembiasaan harian.
- 3) Materi disampaikan sesuai tingkat kelas, mulai dari dasar hingga lanjutan.

d)  Penjadwalan

- 1) Jadwal disusun agar tidak mengganggu pelajaran umum.
- 2) Program dijadwalkan 2–3 kali per minggu, dengan variasi metode.

e) Pengintegrasian Nilai Pesantren

- 1) Nilai-nilai pesantren diintegrasikan dalam budaya sekolah (misalnya membaca Al-Quran dan Solawat sebelum pelajaran dimulai, shalat berjamaah, pembiasaan salam dan adab).

4. Tahap Evaluasi Kurikulum

Evaluasi adalah Penilaian terhadap capaian pembelajaran, keberhasilan implementasi kurikulum, dan tindak lanjut untuk pengembangan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan tantangan zaman.

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program dan menjadi dasar pengembangan ke depan. Tahapannya sebagai berikut:

a) Penilaian Siswa

- 1) Dilakukan melalui ulangan harian, hafalan, praktik ibadah, dan proyek keagamaan.
- 2) Penilaian aspek afektif (akhlak, kedisiplinan) juga menjadi pertimbangan penting.

b) Evaluasi Program

- 1) Dilakukan secara berkala oleh tim kurikulum dan kepala sekolah.
- 2) Mencakup evaluasi terhadap materi, metode, guru, dan hasil belajar siswa.

c) Monitoring dan Tindak Lanjut

- 1) Monitoring dilakukan melalui observasi kelas dan laporan guru.

- 2) Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan silabus, RPP, dan strategi pembelajaran pada tahun berikutnya.

Berdasarkan pada pembahasan diatas Implementasi manajemen kurikulum muatan lokal program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka dilakukan melalui tahapan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang sistematis, pelaksanaan yang aplikatif, dan evaluasi yang menyeluruh. Program ini tidak hanya menjadi sarana penguatan keilmuan keislaman, tetapi juga membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan berakhlakul karimah.

5. Faktor pendukung dan menghambat

Dalam implementasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi, ditemukan berbagai faktor pendukung dan penghambat dari berbagai pihak yang terlibat, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, serta siswa dengan latar belakang pesantren maupun non-pesantren. Berikut adalah uraian lengkapnya dalam bentuk Tabel:

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Tabel 5.1.Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Program Kepesantrenan

| No | Pihak Terkait | Faktor Pendukung |
|----|----------------|---|
| 1 | Kepala Sekolah | - Komitmen kuat terhadap visi Islam terpadu -Dukungan penuh dari yayasan |

| | | |
|---|---------------------------------|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Fleksibilitas pengelolaan kebijakan kurikulum |
| 2 | Waka Kurikulum | <ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi terstruktur antar guru - Perencanaan kurikulum disusun bersama tim - Selaras dengan visi dan misi sekolah |
| 3 | Guru Kepesantrenan | <ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang pendidikan keagamaan - Penggunaan metode ceramah, diskusi, praktik - Antusiasme dan keteladanan guru |
| 4 | Siswa Pernah Mondok | <ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman dasar agama kuat - Jadi teladan dalam praktik ibadah dan akhlak |
| 5 | Siswa Belum Pernah Mondok | <ul style="list-style-type: none"> - Semangat belajar agama tinggi - Mengalami perubahan positif dalam ibadah dan karakter |

Tabel 5.2 Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Program Kepesantrenan

| No | Pihak Terkait | Faktor Penghambat |
|----|----------------|--|
| 1 | Kepala Sekolah | <ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan fasilitas praktik ibadah - Dana operasional program masih terbatas |
| 2 | Waka Kurikulum | <ul style="list-style-type: none"> - Sulit menyusun jadwal tanpa menambah beban siswa - Tidak adanya standar nasional khusus kurikulum kepesantrenan |

| | | |
|---|------------------------------|---|
| 3 | Guru Mulok Kepesantrenan | -Kesenjangan pemahaman antar siswa -Waktu pelajaran terbatas -Minim media pembelajaran visual dan digital |
| 4 | Siswa Pernah Mondok | - Materi terlalu dasar dan tidak menantang- Kurangnya pengayaan atau program lanjutan |
| 5 | Siswa Belum Pernah Mondok | - Sulit memahami istilah Arab dasar- Butuh adaptasi terhadap kebiasaan pesantren |

Dari Pembahasan tersebut diatas menjelaskan bahwa Implementasi program muatan lokal kepesantrenan memiliki dukungan yang kuat secara kelembagaan dan SDM, namun perlu penguatan pada aspek sarana, pengembangan kurikulum diferensiatif, serta sistem pendampingan bagi siswa yang belum memiliki latar belakang pesantren.

Selanjutnya, strategi penyempurnaan kurikulum perlu melibatkan evaluasi berkala dan pelatihan guru secara kontinyu agar pengajaran tetap relevan dan adaptif terhadap keberagaman siswa.

B. Implikasi Muatan Lokal Berbasis Kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan

Jatiwangi

Muatan lokal berbasis kepesantrenan yang diterapkan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi memiliki implikasi yang luas, baik bagi sekolah sebagai institusi, guru sebagai pelaksana, maupun siswa sebagai peserta didik. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kebijakan ini tidak

hanya memberi warna religius pada kurikulum, tetapi juga membentuk kultur sekolah yang bercirikan pesantren.

1. Implikasi bagi Sekolah

Pertama, penerapan muatan lokal kepesantrenan memperkuat identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam moderat. Melalui mata pelajaran Tahfidz Qur'an, Al-Qur'an Hadis, Bahasa Arab, dan Ke-Aswajaan, sekolah tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan akhlak dan penguasaan dasar-dasar keagamaan. Selain itu, keberadaan muatan lokal ini meningkatkan daya saing sekolah. Orang tua dan masyarakat melihat SMA Islam Al-Mizan tidak sekadar sekolah umum, tetapi juga sekolah yang memberi nilai tambah berupa pendidikan pesantren. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat.

2. Implikasi bagi Guru

Guru yang mengampu mata pelajaran muatan lokal dituntut lebih kreatif dan adaptif. Mereka harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan keragaman latar belakang siswa. Siswa yang pernah mondok relatif mudah mengikuti pelajaran, sementara siswa yang belum pernah mondok memerlukan pendekatan bertahap. Kondisi ini mendorong guru untuk mengembangkan metode inovatif seperti hafalan berantai, talaqqi, pembelajaran kolaboratif, serta pemanfaatan teknologi dalam

menghafal Qur'an atau mempelajari Bahasa Arab. Dari sisi profesionalitas, guru mulok kepesantrenan mendapatkan ruang lebih luas untuk mengembangkan kompetensi keagamaan sekaligus pedagogik. Dengan demikian, guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan (uswah) dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

3. Implikasi bagi Siswa yang Pernah Mondok

Bagi siswa yang memiliki pengalaman mondok, muatan lokal kepesantrenan berfungsi sebagai penguatan dan pengembangan. Mereka dapat mempertahankan hafalan Qur'an, memperdalam ilmu Al-Qur'an Hadis, serta memperluas wawasan keislaman melalui Ke-Aswajaan. Implikasi yang tampak adalah meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan tampil di depan umum, serta kesiapan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi di bidang keagamaan. Selain itu, siswa berlatar belakang pesantren menjadi role model bagi teman-temannya yang belum pernah mondok. Mereka mampu menginspirasi dalam hal disiplin ibadah, etika, maupun semangat belajar agama.

4. Implikasi bagi Siswa yang Belum Pernah Mondok

Bagi siswa yang belum memiliki pengalaman mondok, kehadiran muatan lokal kepesantrenan menjadi tantangan sekaligus peluang. Pada awalnya mereka mengalami kesulitan dalam menghafal Qur'an, membaca teks Arab, atau memahami materi keaswajaan. Namun seiring waktu,

mereka memperoleh pendampingan intensif dari guru dan dukungan teman sebaya. Implikasinya, mereka mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, mulai hafal juz tertentu, serta mengenal tradisi Islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah. Lebih jauh, pembelajaran ini membangkitkan motivasi religius baru. Beberapa siswa mengaku tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke pesantren setelah lulus SMA, sebagai bentuk keinginan mendalami agama lebih serius.

5. Implikasi terhadap Kultur Sekolah

Muatan lokal kepesantrenan berimplikasi pada terbentuknya budaya sekolah yang religius. Rutinitas seperti tadarus pagi, shalat berjamaah, kultum siswa, dan muraja'ah hafalan menjadi bagian dari keseharian. Lingkungan sekolah berubah menjadi miniatur pesantren, meski tetap dalam bingkai SMA modern. Hal ini menciptakan keseimbangan antara akademik, spiritual, dan karakter.

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses Implementasi Manajemen Kurikulum

Implementasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka dilakukan melalui empat tahapan manajerial yang saling berkaitan, yaitu:

- a) Perencanaan (Planning): Penyusunan program dimulai dengan perumusan tujuan pembelajaran muatan lokal kepesantrenan yang sejalan dengan visi dan misi sekolah. Perencanaan ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru muatan lokal, serta pengurus yayasan. Dokumen perencanaan seperti kalender akademik, silabus, dan RPP disusun secara sistematis berdasarkan kebutuhan peserta didik dan nilai-nilai keislaman yang ingin dikembangkan.
- b) Pengorganisasian (Organizing): Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim khusus yang menangani pelaksanaan program kepesantrenan. Struktur organisasi terdiri dari kepala sekolah sebagai

penanggung jawab, wakasek kurikulum sebagai koordinator, guru-guru muatan lokal sebagai pelaksana, serta adanya keterlibatan wali kelas dalam mendukung jalannya program. Tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak dibagi secara jelas dan proporsional.

- c) Pelaksanaan (Actuating): Pelaksanaan kurikulum kepesantrenan dilakukan melalui pembelajaran terstruktur di dalam kelas, kegiatan praktik ibadah, hafalan (tauhid), serta kegiatan keagamaan lainnya seperti khutbah dan kajian kitab. Metode yang digunakan bervariasi, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung, dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang tersedia.
- d) Evaluasi (Controlling): Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui tes tulis, praktik ibadah, hafalan, dan penilaian sikap. Selain itu, dilakukan juga monitoring oleh tim kurikulum dan kepala sekolah untuk memastikan kualitas pelaksanaan tetap terjaga dan dapat ditindaklanjuti apabila ditemukan kekurangan.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

a) Faktor Pendukung:

- 1) Komitmen dan dukungan dari pimpinan sekolah dan yayasan.

- 2) Ketersediaan guru yang memiliki latar belakang pesantren atau pendidikan keagamaan.
- 3) Antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan kepesantrenan, khususnya mereka yang memiliki latar belakang pondok pesantren.
- 4) Lingkungan sekolah yang kondusif dengan nuansa religius yang mendukung pembentukan karakter islami.
- 5) Kolaborasi antara guru mapel umum dan guru kepesantrenan dalam mendukung penguan nilai-nilai agama.

b) **Faktor Penghambat:**

- 1) Keterbatasan waktu karena padatnya jadwal pelajaran umum.
- 2) Ketimpangan latar belakang peserta didik, di mana sebagian belum memiliki dasar keilmuan pesantren.
- 3) Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran seperti kitab dan alat peraga.
- 4) Belum optimalnya sistem evaluasi yang komprehensif terhadap hasil belajar peserta didik dalam aspek spiritual dan karakter.

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen kurikulum, khususnya dalam konteks kurikulum muatan lokal keagamaan. Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa manajemen pendidikan berbasis nilai dan budaya lokal (local wisdom) mampu memperkuat pembentukan karakter siswa jika diimplementasikan secara sistematis dan berkelanjutan. Temuan ini juga memperkuat pentingnya integrasi antara kurikulum formal dan informal dalam satuan pendidikan berbasis keagamaan.

2. Implikasi Praktis

- a) Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun kebijakan internal sekolah yang mendukung pengembangan kurikulum berbasis pesantren secara terstruktur dan terukur.
- b) Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, penelitian ini memberi gambaran konkret mengenai pentingnya pengorganisasian dan evaluasi program kepesantrenan sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran sekolah.
- c) Bagi Guru Muatan Lokal, hasil ini menjadi refleksi dalam mengembangkan perangkat ajar dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, baik yang pernah mondok maupun tidak.

- d) Bagi Siswa, penelitian ini menjadi cermin bahwa keterlibatan dalam program kepesantrenan dapat memperkaya pemahaman keagamaan, membentuk kepribadian Islami, serta menyiapkan diri menjadi generasi berkarakter.

C. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan tersebut, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk terus mengembangkan model manajemen kurikulum kepesantrenan secara inovatif dengan tetap memperhatikan konteks kebutuhan peserta didik dan perubahan kurikulum nasional.
2. Bagi guru, perlu peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan workshop terkait metodologi pembelajaran pesantren yang kreatif dan efektif, serta peningkatan kemampuan dalam menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.
3. Bagi peserta didik, diharapkan terus meningkatkan motivasi belajar khususnya dalam bidang keagamaan agar dapat mengambil manfaat maksimal dari program kepesantrenan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari pelaksanaan program kepesantrenan terhadap karakter dan spiritualitas siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. dkk, *Pengembangan Kurikulum* Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Alhaddad, Muhammad Roihan *Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam*, dalam Jurnal Raudhah, Vol. 3, No. 1, Juni 2018, diakses pada 03 April, 2025 pukul 07:47 WIB.
- Ali, M. Natsir *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta: mutiara, 1997
- Amin, Haedar *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern*, Jakarta: Diva Pustaka, 2004
- Apriyani, Mega. Eri Purwanti, dan Adhar Al Mursyid, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Pgri 1 Pulaupanggung, Kabupaten Tanggamus., " *Jurnal Stit Pringswu*, Februari 2017.
- Arifin, H.Muzayin *filsafat Pendidikan Islam*, Cet. 1, Jakarta:Bina Aksara, 1987.
- Beauchamp, George A. *Curriculum Theory*. Wilmette, Illinois: The KAGG Press, 1975
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Dhofier, Zamakhsyari *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3S, 2011.
- Hafidudin, Didin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* Jakarta: Gema Insani, 2003
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hamiyah, Nur dan Jauhar Muhammad *Manajemen Kurikulum* Jakarta: Prestasi Pustakarya .2015.
- Hidayat, Rahmat dan Candra, *Ayat-Ayat Aquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*,Medan: LPPPI, 2017.
- Ibrahim, Mahdi bin Amanah *dalam Manajemen* Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997.
- Kamus Bahasa Indonesia Jakarta:Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional,2008
- Kristiawan, Muhammad dkk,*Manajemen Pendidikan* Sleman:CV Budi Utama,2017.

- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Ktp dan Sukses Setifikasi*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Langgulung, Hasan *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikolog dan Pendidikan* Jakarta: al-Husna Zikra, 1995.
- Lazwardi, Dedi *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*, dalam Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 7, No. 1, Juli 2017, diakses pada Kamis 03 April 2025 pukul 13:34.
- Martoyo, Susilo *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, Yogyakarta : BPFE, 1988
- Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan Islam “Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta ; Kencana, 2010.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohammad *manajemen pendidikan* Depok: Rajawali Pers, 2018
- Naution, Inom dan Sri Nurabdiah Pratiwi, *Profesi Kependidikan*, Medan: Kencana, 2017.
- Nurdin, Syafruddin *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*,Bandung : Ciputat Press, 2003
- Pengembangan Mkdp, Tim *Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 201.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi kurikulum*, Pedoman tentang pengembangan muatan local
- Purnomo, Hadi *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017
- Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, *Model Pengembangan Mata Pelajaran Muatan Lokal SD/MI/SDLB - SMP/MTS/SMPLB - SMA/MA/SMALB/SMK*, Jakarta: Depdiknas, 2007
- Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, *Model Pengembangan Mata Pelajaran*
- Robbin dan Coulter, *Manajemen edisi kedelapan*. Jakarta: PT Indeks, 2007.
- Saefullah, *manajemen pendidikan islam* Bandung: CV Pustaka Setia,2010

Saifuddin, Ahmad *Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan*, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 03, No. 05, Mei 2015, diakses 05, April 2025 pukul 21:56 WIB.

Salim, Agus *Kurikulum dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, dalam Jurnal Edutech, Vol. 5, No. 2, September 2019, , diakses pada Sabtu 03 April 2025 pukul 07:51 WIB, hlm. 106

Sewang, Anwar *Manajemen Pendidikan* Malang: Wineka Media, 2015

Sherly, dkk, *manajemen pendidikan tinjauan teori dan praktis* Bandung:widina bakti persada,2020

Sudjana, Nana *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.

Sukmadinata, NanSyaodih *Pengembangan Kurikulum, Teori, dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.

Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*,Surabaya: elKAF, 2006.

Syafaruddin dan Amiruddin *Manajemen Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2017.

Tafsir, Ahmad *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Bandung;Remaja Rosda Karya, 2001

Terry, George R *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Thoha, Mohammad *manajemen pendidikan islam konseptual dan operasional Profesional* Surabaya: Salsabila utama, 2016

Triwiyanto, Teguh *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Usman, Moh. Uzer *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Utomo, Erry dkk, *Pokok-pokok Pengertian dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*, Jakarta: DEPDIKBUD, 1997.

Wawan Wahyuddin, *Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI, dalam jsaintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 03, No. 01, Januari-Juni 2016,diakses pada hari Sabtu, 05 April 2025 pukul 21:22 WIB

Zainal Arifin, *Perkembangan Pesantren di Indonesia, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. Ix, No. 1, Juni 2012, diakses pada Sabtu, 17 Juni 2023 pukul 11:20 WIB,

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah

| No | Fokus Penelitian | Sub Fokus Penelitian | Butir Pertanyaan |
|----|--|--------------------------------|---|
| 1 | Profil Informan | Identitas Kepala Sekolah | <ol style="list-style-type: none"> Siapa nama Bapak/Ibu? Sejak kapan Bapak/Ibu menjabat sebagai Kepala Sekolah? Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen kurikulum Program Kepesantrenan? |
| 2 | Profil Sekolah | Profil dan Sejarah sekolah | <ol style="list-style-type: none"> Sejak kapan didirikannya sekolah ini? Apa yang melatar belakangi berdirinya sekolah ini? Apa Visi dan Misi Sekolah ini? Ada berapa jumlah siswa/siswi di sekolah ini tahun pelajaran ini? Bagaimana pembagian rombongan belajar dari jumlah siswa/siswi tersebut? |
| | | Jumlah dan keadaan tenaga guru | <ol style="list-style-type: none"> Berapa jumlah guru di sekolah ini? Apa pendidikan terakhir dari guru-guru di sekolah ini? Bagaimana pembagian tugas guru di sekolah ini? |
| 3 | Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Program Kepesantrenan | Perencanaan | <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan dilakukan di sekolah ini? Siapa saja yang dilibatkan dalam penyusunan kurikulum muatan lokal kepesantrenan? Apakah ada acuan atau pedoman khusus dari yayasan atau instansi lain dalam menyusun kurikulum tersebut? |
| | | Pengorganisasian | <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana struktur organisasi yang menangani program kepesantrenan di sekolah ini? Apakah ada tim khusus yang dibentuk untuk menangani program kepesantrenan? Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab antar pihak terkait? |

| | | | |
|--|--|-------------|--|
| | | Pelaksanaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi pembelajaran program kepesantrenan dilaksanakan secara praktis? 2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum kepesantrenan? 3. Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan program kepesantrenan? |
| | | Evaluasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sekolah mengevaluasi keberhasilan program kepesantrenan? 2. Apakah ada sistem monitoring yang dilakukan secara rutin? 3. Apa indikator keberhasilan dari pelaksanaan program kepesantrenan menurut pihak sekolah? |

2. Pedoman Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum (Wakasek Kurikulum)

| No | Fokus Penelitian | Sub Fokus Penelitian | Butir Pertanyaan |
|----|--|-----------------------------|---|
| 1 | Profil Informan | Identitas Wakasek Kurikulum | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama Bapak/Ibu? 2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjabat sebagai Waka Kurikulum di Sekolah ini? |
| 2 | Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Program Kepesantrenan | Perencanaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa dasar hukum atau acuan dalam memasukkan program kepesantrenan sebagai muatan lokal? 2. Bagaimana proses integrasi kurikulum kepesantrenan dengan kurikulum nasional (Merdeka/2013)? 3. Sejauh mana program ini sesuai dengan visi misi sekolah? 4. Apa saja mata pelajaran yang dijadikan Muatan lokal program kepesantrenan? |
| | | Pengorganisasian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penjadwalan mata pelajaran kepesantrenan dilakukan? 2. Apakah ada integrasi materi dengan mata pelajaran umum? 3. Bagaimana sistem koordinasi antara guru mata pelajaran umum dan guru kepesantrenan? |

| | | | |
|---|---------------------------------|-------------|--|
| | | Pelaksanaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa metode pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran program kepesantrenan? 2. Bagaimana sistem penilaian hasil belajar siswa dalam program ini? 3. Apa bentuk dukungan yang diberikan kepada guru dalam mengajar muatan lokal ini? |
| | | Evaluasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program kepesantrenan diukur? 2. Apakah ada evaluasi berkala dan tindak lanjutnya? |
| 4 | Faktor Pendukung dan Penghambat | Pendukung | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran Muatan lokal program kepesantrenan? |
| | | Penghambat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor yang penghambat dalam proses pembelajaran Muatan lokal program kepesantrenan? 2. Bagaimana upaya atau bentuk penyelesaian dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Muatan lokal program kepesantrenan? |

3. Pedoman wawancara dengan Guru Mata Pelajaran

| No | Fokus Penelitian | Sub Fokus Penelitian | Butir Pertanyaan |
|----|------------------|-------------------------------|---|
| 1 | Profil Informan | Identitas Guru Mata Pelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama Bapak/Ibu? 2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru mata pelajaran Mulok program kepesantrenan? 3. Mata pelajaran apa yang diajarkan, sebagai Mulok Program kepesantrenan? |
| | | Pelaksanaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja materi utama yang diajarkan dalam program kepesantrenan? 2. Bagaimana Anda menyusun RPP atau perangkat ajar untuk mata pelajaran ini? 3. Apa metode dan media yang biasa digunakan dalam mengajar |

| | | | |
|---|--|------------------------|---|
| 2 | Pelaksanaan Muatan Lokal Program Kepesantrenan | Evaluasi | <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana cara Anda menilai pemahaman siswa dalam materi kepesantrenan? Apakah ada tugas proyek, praktik ibadah, atau hafalan dalam proses evaluasi? |
| | | Dukungan dan Tantangan | <ol style="list-style-type: none"> Apa kendala yang sering dihadapi dalam mengajar muatan lokal kepesantrenan? Dukungan seperti apa yang Anda dapatkan dari pihak sekolah? |
| | | Persepsi dan dampak | <ol style="list-style-type: none"> Menurut Anda, apa manfaat program kepesantrenan bagi siswa? Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran ini? |

4 Pedoman wawancara dengan Siswa

| No | Fokus Penelitian | Sub Fokus Penelitian | Butir Pertanyaan |
|----|--|---|---|
| 1 | Profil Informan | Identitas siswa | <ol style="list-style-type: none"> Siapakah Nama ananda? Kelas Berapa ananda sekarang? Berapa lama ananda mengikuti program kepesantrenan? Apakah ananda Pernah mondok sebelumnya? (Ya/Tidak) |
| 2 | Pelaksanaan Muatan Lokal Program Kepesantrenan | Pemahaman tentang Program Kepesantrenan | <ol style="list-style-type: none"> Apa yang kamu ketahui tentang program kepesantrenan di sekolah ini? Sejak kapan kamu mengikuti program ini? Apa saja materi atau kegiatan yang biasanya diajarkan dalam program kepesantrenan? |
| | | Pengalaman dalam Pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pengalamamu mengikuti pelajaran kepesantrenan di sekolah? Apa metode belajar yang biasanya digunakan oleh guru (ceramah, diskusi, praktik, dll)? Apa saja kegiatan praktik yang pernah kamu lakukan pada pelajaran mulok kepesantrenan? |
| | | | <ol style="list-style-type: none"> Menurut kamu, apakah program kepesantrenan ini menarik? Mengapa? |

| | | | |
|--|--|---------------------------|---|
| | | Persepsi terhadap Program | <ol style="list-style-type: none"> 2. Apa manfaat yang kamu rasakan dari mengikuti program ini, baik secara pribadi maupun dalam kehidupan sehari-hari? 3. Apakah program ini membantumu dalam memperkuat pemahaman agama atau akhlak? |
| | | Evaluasi dan Penilaian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru menilai atau menguji kemampuan kamu dalam pelajaran kepesantrenan? 2. Apakah kamu merasa cara penilaiannya adil dan sesuai? 3. Seberapa sering kamu mendapat tugas atau ujian dalam pelajaran ini? |
| | | Hambatan dan Harapan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kendala atau kesulitan yang kamu alami selama mengikuti program kepesantrenan? 2. Apa saran atau harapan kamu agar program ini lebih baik di masa depan? 3. Jika kamu diberi kesempatan untuk mengubah atau menambahkan sesuatu dalam program ini, apa yang akan kamu usulkan? |

Lampiran 2. Pedoman dan Lembar Observasi

| No | Aspek yang Diamati | Indikator | Ya/Tidak | Catatan |
|----|------------------------------------|---|----------|---------|
| 1 | Kesesuaian RPP dengan pelaksanaan | Guru mengikuti alur RPP | | |
| 2 | Penggunaan metode bervariasi | Ada variasi metode (ceramah, diskusi, praktik, dll) | | |
| 3 | Partisipasi siswa aktif | Siswa terlibat aktif saat pembelajaran | | |
| 4 | Evaluasi pembelajaran dilaksanakan | Ada kegiatan tes, tanya jawab, tugas | | |

| | | | | |
|---|-------------------------------------|---|--|--|
| 5 | Materi sesuai konteks kepesantrenan | Materi relevan dengan nilai-nilai kepesantrenan | | |
|---|-------------------------------------|---|--|--|

Lampiran 3. Format Analisis Data Kualitatif

| No | Kutipan Teks Wawancara | Kode (Coding) | Kategori | Tema |
|----|---|------------------------|--------------------------|-------------------------|
| 1 | “Kami menyusun kurikulum ini bersama tim guru dan pesantren.” | Penyusunan Bersama | Perencanaan Kurikulum | Manajemen Perencanaan |
| 2 | “Setiap minggu ada evaluasi rutin dari guru pengampu.” | Evaluasi Rutin | Evaluasi Kurikulum | Monitoring dan Evaluasi |
| 3 | “Metode praktik dan hafalan paling sering digunakan.” | Metode Praktik-Hafalan | Pelaksanaan Pembelajaran | Strategi Pembelajaran |

Lampiran 4. Matriks Triangulasi Data

| No | Fokus Penelitian | Sumber Wawancara | Hasil Observasi | Data Dokumen Pendukung |
|----|----------------------------|--|--|--|
| 1 | Perencanaan kurikulum | Kepala sekolah, wakasek kurikulum, tim Kurikulum | Tidak ditemukan perbedaan pendapat | Dokumen kurikulum, RPP, SK Tim Kurikulum |
| 2 | Pengorganisasian Kurikulum | Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum | Adanya jadwal pelajaran dan pembagian tugas guru mapel mulok kepesantrenan | Jadwal pelajaran, |
| 3 | Pelaksanaan program | Wakasek Kurikulum, Guru, siswa | Pembelajaran berlangsung sesuai RPP | daftar hadir, foto kegiatan |
| 4 | Evaluasi Kurikulum | Wakasek, guru, siswa | Evaluasi dilakukan | Format nilai, hasil ujian, catatan guru |

| | | | | |
|---|----------------------------------|---|---|-----------------------------------|
| | | | secara lisan dan tertulis | |
| 5 | Dukungan dan Kendala pelaksanaan | wakasek kurikulum,guru dan 2 orang siswa (1 orang yang pernah mondok dan 1 orang tidak pernah mondok) | Sarana kurang lengkap di beberapa kelas | Notulen rapat, laporan semesteran |

Lampiran 5. Transkip Wawancara

b. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama Narasumber : H.M. Zaenal Muhyidin M.M
 Jabatan : Kepala Sekolah SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi
 Waktu Wawancara : 27 April 2025
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah, SMA Islam Al-Mizan

1. Siapa nama Bapak/Ibu?

H.M. Zaenal Muhyidin M.M

2. Sejak kapan Bapak/Ibu menjabat sebagai Kepala Sekolah?

Saya menjabat sebagai Kepala Sekolah SMA Islam Al-Mizan sejak tahun 2006.

3. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen kurikulum Program Kepesantrenan?

Sebagai Kepala Sekolah, saya berperan aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai kepesantrenan ke dalam sistem pendidikan formal. Saya memastikan bahwa kurikulum muatan lokal pesantren disusun secara sistematis, pelaksanaannya dipantau secara rutin, serta memberi ruang pada inovasi pembelajaran yang berbasis karakter dan spiritualitas. Saya juga memfasilitasi pelatihan guru dan penguatan kolaborasi antara tim pesantren dan guru umum.

4. Sejak kapan didirikannya sekolah ini?

SMA Islam Al-Mizan didirikan pada tahun 2006 sebagai bagian dari pengembangan pendidikan terpadu yang dimiliki Yayasan Al-Mizan Jatiwangi.

5. Apa yang melatarbelakangi berdirinya sekolah ini?

Latar belakangnya adalah untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan menengah yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki basis keagamaan yang kuat. SMA Islam Al-Mizan hadir untuk mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, kuat secara spiritual, dan berakhhlak mulia.

6. Apa Visi dan Misi Sekolah ini?

Visi sekolah ini yaitu

“TERCIPTANYA GENERASI MUDA YANG BERIMAN, BERTAQWA, DAN BERAKHLAK MULIA, TERAMPIL, BERKEBINEKAAN GLOBAL, BERJIWA SENI, BERWAWASAN SAINS DAN PEDULI LINGKUNGAN”.

Adapun Misi yang dilakukan untuk merealisasikan visi diatas yaitu sebagai berikut:

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembiasaan/pengamalan nilai-nilai agama islam.
- b. Menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif dengan mengikutsertakan pada setiap kegiatan lomba akademik dan non akademik.
- c. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa yang bertanggung jawab dan terampil
- d. Berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- e. Menyediakan wahana ekspresi diri melalui kegiatan seni dan budaya
- f. Mengadakan karya seni dan budaya
- g. Mengembangkan minat dan bakat dalam bidang sains dan teknologi
- h. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, kondusif, atraktif, kreatif dan inovatif.

7. Ada berapa jumlah siswa/siswi di sekolah ini tahun pelajaran ini?

Untuk tahun pelajaran ini, jumlah siswa kami adalah 121 orang.

8.Bagaimana pembagian rombongan belajar dari jumlah siswa/siswitersebut?

Kami membagi siswa ke dalam 3 tingkat, masing-masing tingkat terdiri dari 2 rombongan belajar, yaitu kelas X, XI, dan XII. Jadi total ada 6 rombel.

9. Berapa jumlah guru di sekolah ini?

Jumlah guru kami saat ini sebanyak orang.

10. Apa pendidikan terakhir dari guru-guru di sekolah ini?

Sebagian besar guru kami berlatar belakang pendidikan S1, dan beberapa di antaranya sudah menyelesaikan pendidikan S2. Kami juga memiliki guru agama dan ustaz yang berasal dari pesantren dan lulusan perguruan tinggi Islam.

11 Bagaimana pembagian tugas guru di sekolah ini?

Guru dibagi berdasarkan bidang studi sesuai dengan kurikulum nasional dan muatan lokal. Ada guru mapel umum seperti Matematika, Biologi, Bahasa Indonesia, dan sebagainya, serta guru kepesantrenan yang menangani Tahfidzul Qur'an, Bahasa Arab, Al-quran Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Ke Aswajaan NU, Kajian Kitab Kuning (Amtsilati) Beberapa guru juga merangkap sebagai wali kelas

Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal Kepesantrenan

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan dilakukan di sekolah ini?

Perencanaan program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan dilakukan melalui sinergi antara pihak sekolah, pengelola pesantren, dan guru-guru pesantren. Di awal tahun ajaran, kami menyusun rancangan kurikulum muatan lokal kepesantrenan yang meliputi materi Tahfidzul Qur'an, Bahasa Arab, Al-quran Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Ke Aswajaan NU, Kajian Kitab Kuning (Amtsilati) Kami juga merancang jadwal pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan boarding, serta disesuaikan dengan kebutuhan karakter peserta didik.

2. Siapa saja yang dilibatkan dalam penyusunan kurikulum muatan lokal kepesantrenan?

Yang dilibatkan antara lain Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ketua Program Kepesantrenan, para ustaz dan ustazah pengampu materi keagamaan, serta perwakilan dari Yayasan Al-Mizan. Kami juga kerap melibatkan Kepala Asrama dan pembina harian dalam diskusi penyusunan agar lebih kontekstual dengan kehidupan santri.

3. Apakah ada acuan atau pedoman khusus dari yayasan atau instansi lain dalam menyusun kurikulum tersebut?

Ya, kami merujuk pada pedoman internal dari Yayasan Al-Mizan yang sudah memiliki sistem kepesantrenan yang mapan. Selain itu, kami juga mengacu pada Kurikulum Pondok Modern dan beberapa standar kurikulum Kemenag dalam pendidikan diniyyah, dengan tetap menyesuaikan pada kebutuhan remaja SMA.

Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

- 1. Bagaimana struktur organisasi yang menangani program kepesantrenan di sekolah ini?**

Program kepesantrenan dikoordinasikan oleh Kepala Program Kepesantrenan yang berada langsung di bawah Kepala Sekolah. Tahfidzul Qur'an, Bahasa Arab, Al-quran Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Ke Aswajaan NU, Kajian Kitab Kuning (Amtsilati) Struktur ini juga terhubung dengan pengurus asrama dan pembina harian agar pembinaan berjalan secara menyeluruh.

- 2. Apakah ada tim khusus yang dibentuk untuk menangani program kepesantrenan?**

Ya, kami memiliki **Tim Diniyyah** yang terdiri dari para ustadz yang fokus mengelola kegiatan keagamaan, baik dalam konteks formal kelas maupun pembiasaan harian santri. Tim ini bekerja secara kolaboratif dengan guru umum dan pembina asrama.

- 3. Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab antar pihak terkait?**

Kepala Program bertugas menyusun dan mengevaluasi program, para ustadz menjalankan pembelajaran dan mentoring, sedangkan pembina asrama mengawal praktik ibadah harian siswa. Wakasek Kurikulum memantau agar integrasi dengan kurikulum nasional tetap terjaga.

Implementasi Pembelajaran

- 1. Bagaimana implementasi pembelajaran program kepesantrenan dilaksanakan secara praktis?**

Pembelajaran program kepesantrenan dilaksanakan sesuai dengan Jam pelajaran yang telah di atur oleh Wakasek Kurikulum. Materi yang diajarkan meliputi Tahfidzul Qur'an, Bahasa Arab, Al-quran Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Ke Aswajaan NU, Kajian Kitab Kuning (Amtsilati) Kami juga menyertakan praktik keagamaan seperti khutbah, tadarus, dan kultum siswa.

- 2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum kepesantrenan?**

Kendala utama adalah manajemen waktu, karena siswa juga harus menyelesaikan kurikulum nasional yang padat. Selain itu, latar belakang siswa yang beragam menyebabkan adanya kesenjangan dalam pemahaman dasar agama. Namun, kami atasi dengan pendekatan diferensiasi dan mentoring.

4. Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan program kepesantrenan?

Keterlibatan siswa sangat aktif, karena sebagian besar mereka adalah santri mukim yang hidup di lingkungan pesantren. Mereka mengikuti kegiatan harian seperti halaqah, tahlidz, pembacaan maulid, kultum, dan pengajian kitab secara rutin. Banyak juga yang menjadi penggerak kegiatan seperti imam, muadzin, dan koordinator taklim.

Evaluasi dan Monitoring

1. Bagaimana sekolah mengevaluasi keberhasilan program kepesantrenan?

Evaluasi dilakukan melalui ujian tulis dan praktik ibadah, laporan pembimbing asrama, serta jurnal harian keagamaan siswa. Setiap semester, kami adakan laporan perkembangan kepesantrenan yang disampaikan kepada orang tua/wali siswa.

2. Apakah ada sistem monitoring yang dilakukan secara rutin?

Ya, monitoring dilakukan setiap pekan oleh Koordinator Program dan Wakasek Kurikulum. Guru dan pembina mengisi catatan evaluasi, dan kami juga melakukan observasi langsung ke kegiatan belajar diniyyah.

3. Apa indikator keberhasilan dari pelaksanaan program kepesantrenan menurut pihak sekolah?

Indikator keberhasilan meliputi:

- Kemampuan siswa memahami dasar-dasar ilmu agama
- Hafalan Al-Qur'an hadis sesuai target
- Pembiasaan ibadah dan akhlak Islami
- Partisipasi aktif dalam kegiatan pesantren
- Munculnya kepemimpinan religius dari siswa, seperti menjadi imam, penceramah, atau pemimpin halaqah.

c. Wawancara dengan Wakasek Kurikulum

Nama Narasumber : Ibu Enur Nuraeni Rimayah, M.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Waktu Wawancara : 20 April 2025

Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah, SMA Islam Al-Mizan

1. Siapa nama Bapak/Ibu?

Nama saya Enur Nuraeni Rimayah.

2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjabat sebagai Waka Kurikulum di sekolah ini?

Saya menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sejak tahun 2019.

Dasar, Integrasi, dan Cakupan Program Kepesantrenan

1. Apa dasar hukum atau acuan dalam memasukkan program kepesantrenan sebagai muatan lokal?

Dasar hukumnya mengacu pada Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 tentang muatan lokal, serta arahan dari dinas pendidikan provinsi dan yayasan penyelenggara pendidikan. Selain itu, kami juga mengacu pada nilai-nilai khas dari pesantren dan kebutuhan lingkungan sekitar.

2. Bagaimana proses integrasi kurikulum kepesantrenan dengan kurikulum nasional (Merdeka/2013)?

Proses integrasinya kami lakukan dengan menyusun kurikulum muatan lokal kepesantrenan sebagai tambahan dari kurikulum nasional. Meskipun program ini berdiri sendiri, namun kami upayakan ada kesinambungan tema dan nilai dengan kurikulum Merdeka, misalnya melalui penguatan karakter P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang sejalan dengan nilai-nilai pesantren.

3. Sejauh mana program ini sesuai dengan visi misi sekolah?

Program ini sangat selaras dengan visi misi sekolah, yang menekankan pada terbentuknya insan yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia. Melalui kurikulum kepesantrenan, visi tersebut kami terjemahkan secara konkret dalam aktivitas pembelajaran dan pembinaan karakter.

4. Apa saja mata pelajaran yang dijadikan Muatan Lokal program kepesantrenan?

Beberapa mata pelajaran yang kami masukkan sebagai muatan lokal kepesantrenan antara lain:

- Tahfidzul Qur'an
- Bahasa Arab
- Al-quran Hadist
- Sejarah Kebudayaan Islam
- Ke Aswajaan NU
- Kajian Kitab Kuning (Amtsilati)

Penjadwalan dan Koordinasi

1. Bagaimana penjadwalan mata pelajaran kepesantrenan dilakukan?

Penjadwalan dilakukan di dalam jam pelajaran utama. Misalnya, Tahfidz dilaksanakan jam pelajaran pertama, kemudian jam keduanya jam pelajaran umum, dan begitupun pelajaran yang lainnya, hal ini juga disesuaikan dengan kesiapan guru mata pelajaran tersebut. Tidak ada jadwal pelajaran tambahan yang dikhususkan untuk mata pelajaran Mulok Kepesantrenan.

2. Apakah ada integrasi materi dengan mata pelajaran umum?

Ada beberapa integrasi tematik, terutama dalam pelajaran seperti PAI dan Bahasa Arab. Nilai-nilai kepesantrenan juga kami sisipkan dalam kegiatan P5 dan pembiasaan karakter di sekolah.

3. Bagaimana sistem koordinasi antara guru mata pelajaran umum dan guru kepesantrenan?

Koordinasi dilakukan secara berkala melalui rapat kurikulum gabungan. Kami juga menggunakan media komunikasi digital untuk mempercepat koordinasi harian. Tujuannya agar tidak ada tumpang tindih jadwal dan supaya terjadi sinergi dalam pembinaan siswa.

Metode, Penilaian, dan Dukungan Guru

1. Apa metode pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran program kepesantrenan?

Metode yang digunakan bervariasi, seperti sorogan, halaqah, ceramah, diskusi, praktik ibadah, hingga metode talaqqi. Untuk pelajaran Tahfidz, biasanya digunakan metode setoran dan murojaah.

2. Bagaimana sistem penilaian hasil belajar siswa dalam program ini?

Penilaian dilakukan secara formatif dan sumatif. Misalnya dalam Tahfidz, penilaian berdasarkan capaian hafalan dan kelancarannya. Untuk kajian kitab, ada ujian lisan dan tertulis. Nilai dimasukkan dalam rapor muatan lokal sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik.

3. Apa bentuk dukungan yang diberikan kepada guru dalam mengajar muatan lokal ini?

Kami memberikan pelatihan, workshop kurikulum, serta menyediakan modul pembelajaran. Selain itu, sekolah juga memberikan insentif khusus bagi guru yang mengajar di luar jam formal.

Evaluasi dan Keberhasilan Program

1. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program kepesantrenan diukur?

Kami mengukurnya melalui capaian kompetensi siswa, kedisiplinan

ibadah, serta perilaku sehari-hari mereka. Setiap akhir semester, guru mengisi laporan perkembangan siswa, baik secara akademik maupun spiritual.

2. Apakah ada evaluasi berkala dan tindak lanjutnya?

Ya, evaluasi dilakukan setiap akhir semester oleh tim kurikulum dan kepesantrenan. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun rencana tindak lanjut, seperti perbaikan metode atau penyesuaian target hafalan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Apa saja faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran Muatan Lokal program kepesantrenan?

Faktor pendukungnya antara lain:

- a. Dukungan penuh dari yayasan dan kepala sekolah
- b. Lingkungan sekolah yang berbasis pesantren
- c. Semangat dan kedisiplinan siswa
- d. Ketersediaan guru kompeten dari kalangan pesantren

2. Apa saja faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran Muatan Lokal program kepesantrenan?

Beberapa hambatan yang kami hadapi seperti:

- Jadwal yang padat
- Kesenjangan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran agama
- Terbatasnya waktu untuk pembelajaran mendalam
- Keterbatasan sumber daya untuk evaluasi berbasis teknologi

3. Bagaimana upaya atau bentuk penyelesaian dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal program kepesantrenan?

Kami mengatasi kendala tersebut dengan pendekatan bertahap. Misalnya, pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa, guru didorong untuk lebih kreatif dalam mengajar, dan kami menyesuaikan beban kurikulum agar siswa tidak terlalu kelelahan. Selain itu, kami berupaya meningkatkan fasilitas seperti perpustakaan diniyyah dan kelas tambahan untuk praktik ibadah.

d. Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Mulok Program Kepesantrenan

Identitas Narasumber

Nama : Ahmad Muzaqi, S.Pd.I

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam

Tempat Mengajar : SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi

Tanggal : 05 Mei 2025

Identitas Guru Mata Pelajaran

1. Siapa nama Bapak/Ibu?

Nama saya Ahmad Muzaqi, S.Pd.I.

2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru mata pelajaran Mulok program kepesantrenan?

3. Saya sudah mengajar mata pelajaran ini sejak tahun 2019, jadi sekitar enam tahun.

4. Mata pelajaran apa yang diajarkan, sebagai Mulok Program kepesantrenan?

Saya mengampu dua mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Keduanya termasuk dalam program muatan lokal kepesantrenan di sekolah kami.

Pelaksanaan

1. Apa saja materi utama yang diajarkan dalam program kepesantrenan?

Untuk Al-Qur'an Hadis, saya mengajarkan materi seperti tafsir ayat-ayat tematik, hafalan surat-surat pendek, dan pemahaman terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan akhlak, ibadah, dan kehidupan sosial.

Untuk SKI, materinya mencakup sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW, masa Khulafaur Rasyidin, dinasti Islam, serta perkembangan Islam di Indonesia.

2. Bagaimana Anda menyusun RPP atau perangkat ajar untuk mata pelajaran ini?

Saya menyusunnya berdasarkan panduan kurikulum muatan lokal yang telah disepakati oleh tim kurikulum dan yayasan. Saya juga menyesuaikan RPP dengan karakteristik santri dan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama serta pembelajaran aktif.

3. Apa metode dan media yang biasa digunakan dalam mengajar?

Saya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis proyek. Media yang saya gunakan antara lain kitab kuning terjemah, infografis, tayangan video sejarah, dan papan tulis digital saat tersedia.

Evaluasi

1. Bagaimana cara Anda menilai pemahaman siswa dalam materi kepesantrenan?

Saya menilai pemahaman siswa melalui beberapa cara, seperti ulangan harian, hafalan ayat dan hadis, presentasi, dan partisipasi dalam diskusi kelas. Saya juga mengamati sikap spiritual mereka dalam keseharian di lingkungan sekolah.

2. Apakah ada tugas proyek, praktik ibadah, atau hafalan dalam proses evaluasi?

Iya, ada. Setiap semester, siswa diwajibkan untuk menyetorkan hafalan ayat dan hadis. Mereka juga diberi proyek sejarah seperti membuat poster peradaban Islam, serta praktik ibadah seperti tata cara salat, wudhu, dan adab sehari-hari.

Dukungan dan Tantangan

1. Apa kendala yang sering dihadapi dalam mengajar muatan lokal kepesantrenan?

Kendala yang sering saya alami adalah perbedaan latar belakang pemahaman agama siswa. Beberapa siswa belum terbiasa dengan pembelajaran agama secara mendalam, sehingga butuh pendekatan yang lebih personal. Selain itu, waktu pelajaran sering terbatas karena padatnya kurikulum nasional.

2. Dukungan seperti apa yang Anda dapatkan dari pihak sekolah?

Alhamdulillah, pihak sekolah sangat mendukung, baik dari segi fasilitas pembelajaran, pelatihan guru, maupun alokasi waktu untuk kegiatan praktik. Sekolah juga memberikan ruang bagi guru untuk berdiskusi dalam tim pengembang kurikulum.

Persepsi dan Dampak

4. Menurut Anda, apa manfaat program kepesantrenan bagi siswa?

Program ini sangat bermanfaat dalam membentuk karakter siswa. Mereka tidak hanya memahami ilmu agama secara teori, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih disiplin, santun, dan memiliki pondasi akidah yang kuat.

2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran ini?

Responnya cukup positif. Banyak siswa yang merasa termotivasi untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an dan sejarah Islam. Bahkan, beberapa dari mereka aktif mengikuti program tambahan seperti halaqah dan tahlidz di luar jam sekolah.

d.Wawancara dengan Siswi Program Kepesantrenan

Identitas Siswa

Nama : Siti Rofiah

Kelas : XII

Tanggal : 05 Mei 2025

Identitas Siswa

- 1. Siapakah nama ananda?**
Nama saya Siti Rofiah.
- 2. Kelas berapa ananda sekarang?**
Saya sekarang kelas 12.
- 3. Berapa lama ananda mengikuti program kepesantrenan?**
Saya sudah mengikuti program ini selama 3 tahun, sejak saya masuk kelas 10.
- 4. Apakah ananda pernah mondok sebelumnya?**
Tidak, saya belum pernah mondok sebelumnya.

Pemahaman tentang Program Kepesantrenan

- 1. Apa yang kamu ketahui tentang program kepesantrenan di sekolah ini?**
Yang saya tahu, program kepesantrenan di sekolah ini adalah bagian dari muatan lokal yang tujuannya untuk memperdalam ilmu agama, seperti Al-Qur'an Hadis, SKI, Ke Aswajaan, dan Amtsilati. dan pembiasaan akhlak santri.
- 2. Sejak kapan kamu mengikuti program ini?**
Saya mulai ikut sejak kelas 10, jadi sejak pertama kali masuk SMA.
- 3. Apa saja materi atau kegiatan yang biasanya diajarkan dalam program kepesantrenan?**
Materinya seperti tafsir ayat, hadis pilihan, sejarah Islam, pelajaran akidah, serta praktik ibadah. Kegiatannya juga termasuk hafalan, tadarus pagi, dan kadang ada muhadharah (latihan pidato).

Pengalaman dalam Pembelajaran

- 1. Bagaimana pengalamanmu mengikuti pelajaran kepesantrenan di sekolah?**
Alhamdulillah, pengalaman saya cukup menyenangkan. Awalnya memang agak bingung karena belum terbiasa, tapi lama-lama jadi lebih paham dan tertarik.
- 2. Apa metode belajar yang biasanya digunakan oleh guru (ceramah, diskusi, praktik, dll)?**
Biasanya guru menggunakan ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan kadang ada praktik langsung seperti praktik salat, wudhu, atau membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- 3. Apa saja kegiatan praktik yang pernah kamu lakukan pada pelajaran mulok kepesantrenan?**
Saya pernah praktik khutbah, hafalan surat-surat pendek, praktik wudhu dan tayamum, serta ikut dalam kegiatan tahsin Al-Qur'an.

Persepsi terhadap Program

1. Menurut kamu, apakah program kepesantrenan ini menarik? Mengapa?

Menurut saya cukup menarik karena selain belajar agama, juga bisa membentuk kebiasaan baik seperti disiplin dan sopan santun. Jadi tidak hanya teori, tapi langsung diperlakukan.

2. Apa manfaat yang kamu rasakan dari mengikuti program ini, baik secara pribadi maupun dalam kehidupan sehari-hari?

Manfaatnya banyak, saya jadi lebih bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, hafalan saya bertambah, dan juga lebih memahami cara berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Apakah program ini membantumu dalam memperkuat pemahaman agama atau akhlak?

Iya, sangat membantu. Dulu saya belum paham tentang beberapa hal dasar seperti tata cara salat atau adab terhadap orang tua. Sekarang saya jadi lebih tahu dan berusaha menerapkannya.

Evaluasi dan Penilaian

1. Bagaimana cara guru menilai atau menguji kemampuan kamu dalam pelajaran kepesantrenan?

Guru biasanya menilai dari ulangan tertulis, hafalan, praktik ibadah, keaktifan saat diskusi, dan sikap sehari-hari.

2. Apakah kamu merasa cara penilaianmu adil dan sesuai?

Menurut saya, cukup adil karena bukan hanya dari nilai ujian, tapi juga dilihat dari usaha dan keaktifan kita di kelas.

3. Seberapa sering kamu mendapat tugas atau ujian dalam pelajaran ini?

Biasanya tiap materi ada tugas atau hafalan, dan ujinya dua kali per semester seperti pelajaran lainnya.

Hambatan dan Harapan

1. Apa kendala atau kesulitan yang kamu alami selama mengikuti program kepesantrenan?

Kadang kesulitan menghafal karena waktunya terbatas, apalagi kalau berbarengan dengan tugas dari pelajaran umum.

2. Apa saran atau harapan kamu agar program ini lebih baik di masa depan?

Saya berharap ada waktu khusus tambahan di luar jam pelajaran, semacam kelas tafsir atau bimbingan, agar hafalannya lebih teratur dan tidak terburu-buru.

3. Jika kamu diberi kesempatan untuk mengubah atau menambahkan sesuatu dalam program ini, apa yang akan kamu usulkan?

Saya ingin ada pelatihan public speaking Islami, seperti latihan ceramah atau diskusi tematik keislaman, supaya kami lebih percaya diri menyampaikan pesan dakwah.

E Transkrip Wawancara Siswi Program Kepesantrenan

Identitas Siswa

Nama : Nabil Mutiara Asahi
Kelas : XI
Tanggal : 05 Mei 2025

Identitas Siswa

- 1. Siapakah nama ananda?**
Nama saya Nabil Mutiara Asahi.
- 2. Kelas berapa ananda sekarang?**
Saya sekarang kelas 11.
- 3. Berapa lama ananda mengikuti program kepesantrenan?**
Saya sudah mengikuti program kepesantrenan sejak kelas 10, jadi kurang lebih 2 tahun.
- 4. Apakah ananda pernah mondok sebelumnya?**
Ya, saya pernah mondok sebelum masuk ke SMA Islam Al-Mizan.

Pemahaman tentang Program Kepesantrenan

- 1. Apa yang kamu ketahui tentang program kepesantrenan di sekolah ini?**
Program kepesantrenan adalah program muatan lokal yang bertujuan untuk memperdalam ilmu agama seperti Al-Qur'an Hadist, Fikih, SKI, dan akidah-akhlak. Program ini juga melatih kedisiplinan dan pembiasaan karakter santri.
- 2. Sejak kapan kamu mengikuti program ini?**
Saya ikut sejak awal masuk SMA, yaitu kelas 10.
- 3. Apa saja materi atau kegiatan yang biasanya diajarkan dalam program kepesantrenan?**
Materi yang diajarkan seperti membaca dan memahami tafsir Al-Qur'an, hadis pilihan, sejarah Islam, fiqih ibadah, serta akhlak. Selain itu ada kegiatan praktik seperti hafalan, pidato, pembiasaan salat berjamaah, dan tahsin.

Pengalaman dalam Pembelajaran

- 1. Bagaimana pengalamamu mengikuti pelajaran kepesantrenan di sekolah?**
Pengalamannya sangat positif. Karena saya sudah pernah mondok, jadi saya merasa terbantu karena bisa mengulang materi yang pernah saya

pelajari. Tapi saya juga tetap mendapat hal baru karena cara mengajarnya cukup berbeda.

2. Apa metode belajar yang biasanya digunakan oleh guru?

Guru biasanya menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, praktik langsung, dan kadang metode tanya jawab yang interaktif.

3. Apa saja kegiatan praktik yang pernah kamu lakukan pada pelajaran mulok kepesantrenan?

Saya pernah praktik khutbah, tadarus bersama, hafalan surat-surat tertentu, praktik ibadah harian, dan menjadi pemimpin doa atau kegiatan keagamaan di kelas.

Persepsi terhadap Program

1. Menurut kamu, apakah program kepesantrenan ini menarik? Mengapa?

Menurut saya menarik, karena program ini tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga langsung ke praktik dan pembiasaan. Bagi saya yang sudah pernah mondok, ini bisa jadi penguatan dan penyegar.

2. Apa manfaat yang kamu rasakan dari mengikuti program ini, baik secara pribadi maupun dalam kehidupan sehari-hari?

Saya merasa lebih disiplin dalam ibadah, lebih memahami ilmu agama secara mendalam, dan lebih percaya diri saat tampil membawakan materi keagamaan seperti ceramah atau tilawah.

3. Apakah program ini membantumu dalam memperkuat pemahaman agama atau akhlak?

Sangat membantu. Karena ada pembinaan akhlak dan juga diskusi-diskusi keislaman yang membuat kita berpikir lebih kritis tapi tetap dalam koridor agama.

Evaluasi dan Penilaian

1. Bagaimana cara guru menilai atau menguji kemampuan kamu dalam pelajaran kepesantrenan?

Penilaian dilakukan dari hasil hafalan, ujian tulis, praktik ibadah, dan sikap dalam keseharian. Nilai akhlak juga sangat diperhatikan.

2. Apakah kamu merasa cara penilaianya adil dan sesuai?

Ya, saya rasa adil karena penilaian tidak hanya berdasarkan kognitif, tapi juga dari aspek sikap dan keterampilan.

3. Seberapa sering kamu mendapat tugas atau ujian dalam pelajaran ini?

Biasanya setiap selesai bab ada tugas atau hafalan, dan ujian dilaksanakan setiap tengah semester dan akhir semester.

Hambatan dan Harapan

1. Apa kendala atau kesulitan yang kamu alami selama mengikuti program kepesantrenan?

Kadang kendalanya adalah manajemen waktu. Karena padatnya pelajaran umum, mengatur waktu untuk hafalan atau tugas agama bisa cukup menantang.

2. Apa saran atau harapan kamu agar program ini lebih baik di masa depan?

Saya berharap ada pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan, jadi yang sudah dasar bisa lanjut ke level lanjutan, supaya perkembangan belajarnya lebih maksimal.

3. Jika kamu diberi kesempatan untuk mengubah atau menambahkan sesuatu dalam program ini, apa yang akan kamu usulkan?

Saya ingin ada kegiatan tambahan seperti mentoring keagamaan secara personal, atau halaqah kecil rutin setiap pekan untuk membahas topik-topik aktual dari sudut pandang Islam.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

Lampiran 6

Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Kepesantrenan

SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi

1. Struktur Kurikulum

| No | Mata Pelajaran Mulok | Kelas X | Kelas XI | Kelas XII | Total JP/Minggu |
|----|-------------------------|-------------|-------------|--------------|--------------------|
| 1 | Tahfidz Qur'an | 3 JP | 3 JP | 2 JP | 8 JP |
| 2 | Al-Qur'an Hadits | 2 JP | 2 JP | 2 JP | 6 JP |
| 3 | Bahasa Arab | 2 JP | 2 JP | 2 JP | 6 JP |
| 4 | Ke-Aswajaan | 1 JP | 2 JP | 2 JP | 5 JP |
| | Total JP/Minggu | 8 JP | 9 JP | 8 JP | 25 JP |

Catatan: 1 JP (Jam Pelajaran) = 40 menit.

2. Deskripsi Mata Pelajaran

A. Tahfidz Qur'an

- **Kelas X:**
 - Target hafalan Juz 30.
 - Pengenalan tahnin, tajwid, dan metode muraja'ah.
- **Kelas XI:**
 - Target hafalan Juz 29 & 28.
 - Latihan tasmi' dan setoran rutin.
- **Kelas XII:**
 - Target hafalan minimal Juz 27.
 - Program khataman dan ujian terbuka (tasmi' umum).

B. Al-Qur'an Hadits

- **Kelas X:**
 - Kajian ayat-ayat ibadah (shalat, puasa, zakat).
 - Hadits tentang akhlak sehari-hari.
- **Kelas XI:**
 - Ayat-ayat muamalah dan sosial kemasyarakatan.
 - Hadits-hadits targhib wa tarhib.

- **Kelas XII:**
 - Ayat-ayat tentang ilmu, dakwah, dan kepemimpinan.
 - Hadits-hadits tematik (ukhuwah, cinta tanah air, jihad moderat).

C. Bahasa Arab

- **Kelas X:**
 - Kosakata dasar sehari-hari.
 - Percakapan sederhana.
 - Dasar nahwu-shorof (isim, fi'il, jumlah ismiyah).
- **Kelas XI:**
 - Membaca teks Arab berharakat.
 - Latihan percakapan menengah.
 - Nahwu-shorof tingkat lanjut (mubtada'-khabar, idhafah).
- **Kelas XII:**
 - Membaca kitab kuning dasar (tanpa harakat).
 - Menulis karangan pendek dalam bahasa Arab.
 - Nahwu-shorof praktis untuk memahami teks klasik.

D. Ke-Aswajaan

- **Kelas X:**
 - Sejarah Ahlussunnah wal Jama'ah.
 - Pengantar aqidah Aswaja (Asy'ariyah-Maturidiyah).
 - Amaliyah NU dasar (tahlil, yasinan, shalawatan).
- **Kelas XI:**
 - Fiqh Aswaja (ibadah dan muamalah praktis).
 - Akhlak tasawuf (Imam Al-Ghazali).
 - Tradisi pesantren dan sanad keilmuan.
- **Kelas XII:**
 - Aswaja dan kebangsaan: Islam moderat, cinta tanah air, anti-radikalisme.
 - Peran ulama Nusantara dalam menjaga NKRI.
 - Praktik pengabdian (pengajian masyarakat, khutbah, dakwah bil hal).

3. Metode Pembelajaran

- **Talaqqi** (setoran hafalan langsung ke ustaz).
- **Bandongan & Sorogan** (untuk kajian kitab/tafsir).
- **Diskusi & Tanya Jawab** (Al-Qur'an Hadits, Ke-Aswajaan).
- **Drill & Praktik** (bahasa Arab, amaliyah Aswaja).
- **Tasmi' & Ujian Terbuka** (Tahfidz Qur'an).

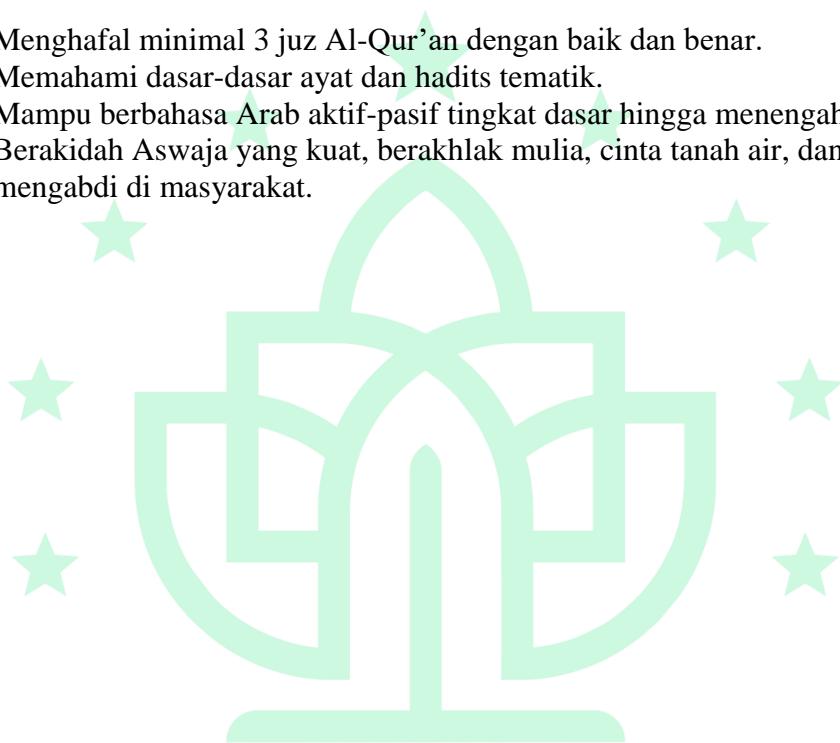
4. Evaluasi

- **Tahfidz Qur'an:** tes hafalan per juz, tasmi', ujian kelancaran.
- **Al-Qur'an Hadits:** ujian tertulis, hafalan ayat & hadits, presentasi tematik.
- **Bahasa Arab:** tes tertulis, praktik percakapan, ujian membaca teks.
- **Ke-Aswajaan:** tes tertulis, praktik amaliyah, proyek pengabdian masyarakat.

5. Output yang Diharapkan

Lulusan SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi diharapkan:

1. Menghafal minimal 3 juz Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Memahami dasar-dasar ayat dan hadits tematik.
3. Mampu berbahasa Arab aktif-pasif tingkat dasar hingga menengah.
4. Berakidah Aswaja yang kuat, berakhhlak mulia, cinta tanah air, dan siap mengabdi di masyarakat.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

Lampiran 7

Silabus Muatan Lokal Kepesantrenan SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi

1. Tahfidz Qur'an

Kelas X – Semester 1

- **Kompetensi Dasar (KD):**
 1. Membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.
 2. Menghafal Juz 30 (An-Naba' – An-Nas).
 3. Melakukan muraja'ah hafalan.
- **Materi Pokok:**
 - Tajwid dasar (idgham, ikhfa, qalqalah).
 - Hafalan surah An-Naba' – At-Takwir.
- **Metode:** Talaqqi, setoran hafalan, muraja'ah kelompok.
- **Penilaian:** Tes hafalan, ujian tasmi', penilaian tajwid.

Kelas X – Semester 2

- Materi: Surah Al-Infithar – An-Nas.
- Target: Khatam Juz 30.
- Evaluasi: Tasmi' 1 juz penuh.

(Target berlanjut di Kelas XI: Juz 29 & 28, dan Kelas XII: Juz 27 + muraja'ah tiga juz.)

2. Al-Qur'an Hadits

Kelas X – Semester 1

- **KD:**
 1. Memahami ayat-ayat tentang shalat & puasa.
 2. Menghafal hadits-hadits tentang adab sehari-hari.
- **Materi Pokok:**
 - QS. Al-Baqarah: 183–185 (puasa).
 - QS. Al-Mu'minun: 1–2 (shalat).
 - Hadits: "Shalat tiang agama", "Kebersihan sebagian dari iman".
- **Metode:** Bandongan, diskusi, hafalan.
- **Penilaian:** Ulangan tulis, hafalan ayat & hadits, presentasi kelompok.

Kelas X – Semester 2

- Materi:
 - Ayat zakat & haji.
 - Hadits akhlak sosial: salam, silaturahmi, tolong-menolong.

- Evaluasi: Ujian tulis & hafalan 10 hadits.

(Kelas XI: fokus ayat muamalah & hadits targhib-tarhib.

Kelas XII: ayat tentang ilmu, kepemimpinan, jihad moderat + hadits ukhuwah.)

3. Bahasa Arab

Kelas X – Semester 1

- **KD:**
 1. Menguasai kosakata Arab dasar.
 2. Menggunakan ungkapan sederhana dalam percakapan.
 3. Mengenal dasar nahwu (isim, fi'il, mubtada'-khabar).
- **Materi Pokok:**
 - Perkenalan diri dalam bahasa Arab.
 - Kosakata sekolah & rumah.
 - Kaidah mutbada'-khabar.
- **Metode:** Drill percakapan, tanya jawab, latihan tertulis.
- **Penilaian:** Ujian tulis, percakapan lisan, tugas harian.

Kelas X – Semester 2

- Materi:
 - Percakapan tentang hobi, waktu, keluarga.
 - Kaidah idhafah.
 - Membaca teks Arab berharakat sederhana.
- Evaluasi: Ujian percakapan + membaca teks pendek.

(Kelas XI: membaca teks berharakat, nahwu lanjutan.

Kelas XII: kitab kuning dasar, karangan pendek Arab.)

4. Ke-Aswajaan

Kelas X – Semester 1

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

- **KD:**
 1. Menjelaskan pengertian dan sejarah Ahlussunnah wal Jama'ah.
 2. Melaksanakan amaliyah dasar NU.
- **Materi Pokok:**
 - Sejarah singkat Aswaja.
 - Aqidah Asy'ariyah & Maturidiyah.
 - Praktik tahlil & yasinan.
- **Metode:** Ceramah, diskusi, praktik amaliyah.
- **Penilaian:** Ulangan tulis, praktik ibadah, proyek kelompok.

Kelas X – Semester 2

- Materi:
 - Amaliyah shalawatan.
 - Tokoh-tokoh ulama Aswaja Nusantara.
 - Karakter Aswaja: tawasuth, tasamuh, tawazun.
- Evaluasi: Ujian tulis & praktik shalawatan.

(Kelas XI: *fiqih Aswaja, akhlak tasawuf, tradisi pesantren*.

Kelas XII: *Aswaja & kebangsaan, peran ulama Nusantara, pengabdian masyarakat.*)

Format Silabus Ringkas

| Mata Pelajaran | KD | Materi Pokok | Metode | Penilaian |
|------------------|----------------------|----------------------------|--------------------------|-------------------------|
| Tahfidz Qur'an | Menghafal Juz 30 | Surah An-Naba' – At-Takwir | Talaqqi, setoran hafalan | Tasmi', ujian hafalan |
| Al-Qur'an Hadits | Memahami ayat ibadah | QS. Al-Baqarah: 183–185 | Bandongan, hafalan | Ujian tulis, hafalan |
| Bahasa Arab | Kosakata dasar | Perkenalan, sekolah, rumah | Drill percakapan | Tugas, ujian lisan |
| Ke-Aswajaan | Mengenal Aswaja | Sejarah, aqidah Asy'ariyah | Diskusi, praktik | Ulangan, praktik tahlil |

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

Lampiran 8. Foto Kegiatan Wawancara dan Observasi

| | |
|---|---|
| <p>Wawancara dengan siswi yang belum pernah Mondok</p>  | <p>Wawancara dengan siswi yang sudah pernah Mondok</p>  |
| <p>Wawancara dengan Kepala Sekolah</p>  | <p>Wawancara dengan Wakasek Kurikulum</p>  |
| <p>Wawancara dengan Guru Mulok Kepesantrenan (Quran Hadist)</p>  | <p>Observasi Pembelajaran Mulok Kepesantrenan di kelas X</p>  |

BIODATA PENULIS

| | | |
|----------------------|---|--|
| Nama | : | Habib Ubaidillah |
| Jenis Kelamin | : | Laki-laki |
| Tempat/Tanggal Lahir | : | Ciamis, 16 Juli 1996 |
| Alamat | : | Blok Kamis Desa Pilangsari Jatitujuh Majalengka |
| Email | : | habibubaidillah56@gmail.com |
| Kewarganegaraan | : | Indonesia |
| Status Perkawinan | : | Kawin |



Pendidikan Formal :

- MI Janggala III Cidolog Ciamis
- SMP Islam Bahrul Ulum Kota Tasikmalaya
- MA Daarul Ulum PUI Majalengka
- S1 PBA Universitas Negeri Jakarta
- S2 MPI Program Pascasarjana Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto

Pendidikan Non Formal :

- Pesantren Raudhatul Mutaallimin Cidolog Ciamis
- Pesantren Al-Mubarok Awipari Tasikmalaya
- Pesantren Al-Quraniyyah Majalengka
- Pesantren Shobarul Yaqien Kawunggirang Majalengka
- Pesantren Sulaimaniyah Alidayi Rawamangun Jakarta
- Pesantren Sulaimaniyah Tepe Ustu Tekamul Istanbul Turki

Pengalaman Organisasi :

- Ketua Osis SMP Islam Bahrul Ulum Kota Tasikmalaya
- HIJAR MA Daarul Ulum PUI Majalengka
- BEMJ PBA Universitas Negeri Jakarta
- Ketua Mahasantri Sulaimaniyah Jakarta

Pengalaman Kerja :

- Guru Pesantren Sulaimaniyah Alidayi Rawamangun Jakarta
- Ketua Yayasan Tadzkirul Hasanah Pilangsari Jatitujuh Majalengka



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

PASCASARJANA

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: 1114.285/170.PPS.07/V/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Qoyyum, S.E, M.Pd.

Jabatan: Bagian Akademik Pascasarjana

Menerangkan:

Nama : Habib Ubaidillah

NIM : 230501015020

Prodi : MPI

Judul : Implementasi Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di SMA Islam Almizan Jatiwangi Majalengka

Bahwa tugas akhir mahasiswa tersebut dengan judul diatas yang berupa Tesis telah lolos dari maksimal plagiasi dengan presentase 16 %. Dan dokumen tersebut dapat diteruskan ke pendaftaran ujian Tesis.

Mojokerto, 8 Mei 2025
Akademik,



Muhammad Qoyyum, S.E, M.Pd.